

**SKRIPSI**

**PERANCANGAN ARSITEKTUR MUSEUM WISATA RELIGI SEBAGAI  
MEDIA PUBLIKASI DAN KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN  
SALAFIYAH SYAFI'IIYAH SUKOREJO**



Oleh:

**RABITH MOH. AMIN**

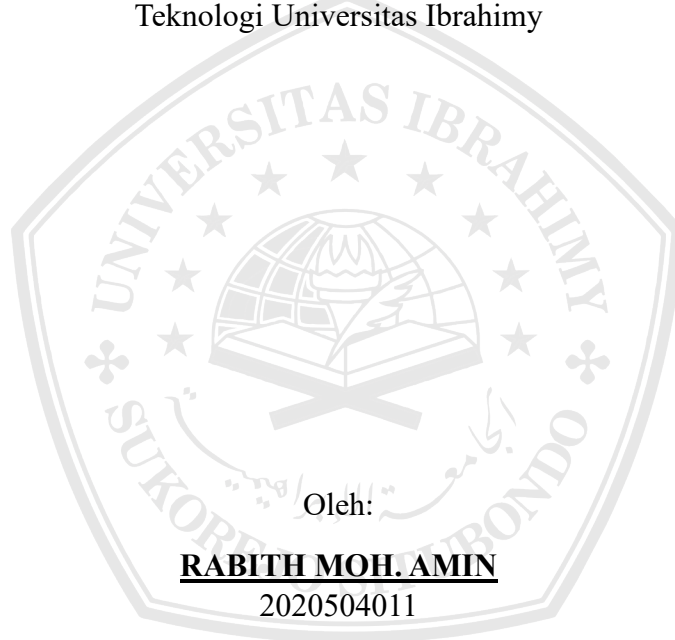
NPM: 2020504011

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IBRAHIMY  
SITUBONDO  
2024**

**PERANCANGAN ARSITEKTUR MUSEUM WISATA RELIGI SEBAGAI  
MEDIA PUBLIKASI DAN KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN  
SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan  
Teknologi Universitas Ibrahimi



Oleh:

**RABITH MOH. AMIN**

2020504011

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IBRAHIMI  
SITUBONDO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rabith Moh. Amin**  
NPM/NIRM : 2020504011  
Program Studi : S-1 Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa tugas akhir/skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumber referensi dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir/skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Situbondo, 13 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



*Rabith Moh. Amin*  
**Rabith Moh. Amin**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Nama** : **Rabith Moh. Amin**  
**NPM/NIRM** : 2020504011  
**Judul** : **Perancangan Arsitektur Museum Wisata Religi Sebagai Media Publikasi dan Komunikasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Sofa Izzad K, S.Ds.

Pembimbing II



Moh. Afifuddin, S.Si., M.Pd.  
NIDN : 0724069204

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

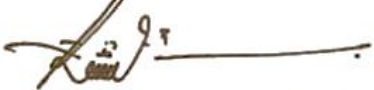
**PERANCANGAN ARSITEKTUR MUSEUM WISATA RELIGI SEBAGAI  
MEDIA PUBLIKASI DAN KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN  
SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO**

**Rabith Moh. Amin**  
2020504011

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Sidang/Munaqasyah Skripsi pada hari selasa, Tanggal 13 Agustus 2024 sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarajana (S. Ars) pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibrahimi.

Tim penguji,

Ketua Sidang,



**Farihin Lazim, M. Tr. T**  
NIDN. 0711099201

Sekretaris Sidang



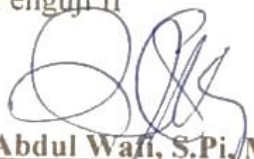
**Abdul Jalal, M. Pd.I**  
NIDN.

Penguji I,




**Moh. Fadli Adhim, MT**  
NIDN. 0729059202

Penguji II



**Abdul Wafi, S.Pi, M.P**  
NIDN. 0705049103

Mengetahui  
Dekan,



**Abd. Ghofur, M. Kom**  
NIDN. 0711088303

## MOTTO

Mimpi besar, kerja keras, dan pantang menyerah



## PERSEMBAHAN

Dalam penulisan proposal skripsi ini sangatlah tidak mudah tanpa adanya dukungan dari orang-orang disekitarku yang telah memberikan do'a dan dukungan tanpa mengharapkan balasan, karya kecil ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tua saya, H. Ach. Ashin Billah dan Hj. Nur Jaliyah, semoga Allah SWT mencintai mereka sebagaimana mereka mencintaiku sejak kecil.
2. Keluarga lainnya yang selalu mendukung saya selama ini, (Kakak, Adik, Istri, dan Anak)
3. Pondok pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang telah menjadi bahteraku dalam mengarungi lautan ilmu.
4. Civitas akademika Fakultas Sains dan Teknologi yang telah memberikan kontribusi besar sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ka.prodi Arsitektur Bpk.Muhammad Fadlil Adhim M.T yang senantiasa menjadi pengarah dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuanganku di prodi arsitektur yang sudah menjadi tempat bertukar keluh kesah selama ini, khususnya Angkatan 2020.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami sampaikan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat-NYA penulisan proposal skripsi ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga Skripsi ini mendapat ridho-NYA dan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain, terlebih dalam disiplin ilmu arsitektur.

Tentunya dalam penyusunan skripsi ini kami banyak melibatkan pihak-pihak terkait yang tanpa Lelah telah menjembatani kami dalam penulisan skripsi ini baik secara formalitas maupun tidak. Oleh karena itu perkenan kami menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. KHR. Ach. Azaim Ibrahimi selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
2. KH. Ach. Fadlail, M.H selaku Rektor Universitas Ibrahimi
3. Abd. Ghofur, M.Kom selaku Dekan Fakultas Sains Dan Teknologi
4. Muhammad Fadlil Adhim M.T selaku ketua Program Studi Arsitektur
5. Sofa Izzad K, S.Ds. dan Moh. Afifuddin, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Prodi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Sukorejo Situbondo.
7. Dan segenap orang-orang yang terkait dalam proses penulisan skripsi Ini, yang tidak bisa Kami sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa terimakasih kami.

Semoga kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak tersebut menjadi amal jariyah, amin.

Situbondo, 13 Agustus 2024

**Penulis**

## ABSTRAK

Rabith Moh. Amin. 2020. **PERANCANGAN ARSITEKTUR MUSEUM WISATA RELIGI SEBAGAI MEDIA PUBLIKASI DAN KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO**. Skripsi, Program Studi Arsitektur, Universitas Ibrahimi. Pembimbing I Sofa Izzad K, S.Ds. dan pembimbing II Moh. Afifuddin, S.Si., M.Pd.

Wistara religi KHR. As'ad Syamsul Arifin seorang pahlawan nasional yang merupakan salah satu sejarah yang paling dikenal di daerah Situbondo terutama daerah Sukorejo . dengan banyaknya jumlah wisatawan dan para peziarah yang setiap harinya datang dan pergi serta kurangnya fasilitas untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Diperlukanlah pengelolaan dan penataan yang tepat agar nantinya pengunjung dan para peziarah bisa memaksimalkan dan mengetahui bagaimana terbentuknya tempat bersejarah ini dan seperti apa hubungan pondok pesantren dengan NKRI salah satunya dengan adanya Museum untuk membantu meningkatkan kenyamanan dan kerohanian para peziarah, serta dapat memberikan pengalaman dan pelajaran.

Proses perancangan Museum ini melalui beberapa hal dan tahapan-tahapan diantaranya dengan survei lokasi dan pengamatan dari lingkungan sekitar sehingga terbentukla desain bangunan yang sesuai dengan tujuan desain. Dengan desain arsitektur yang tidak hanya menyajikan keindahan namun juga bisa menyampaikan maksud dari desain tersebut. Adapun maksud adanya Museum KHR. As'ad syamsul Arifin ini bisa menjadi sarana bagi para peziarah dan wisatawan untuk lebih memahami bagaimana perjuangan dari seorang santri dan ulama untuk kemerdekaan negara dan menjadi pengingat bagaimana sejarah itu selalu menjadi cerminan masa depan.

**Kata Kunci: Museum, Pahlawan Nasional, Publikasi dan Komunikasi.**

## ABSTRACT

Rabith Moh. Amin. 2020. **PROPOSAL OF ARCHITECTURE OF RELIGIOUS WITH MEDIA PUBLICATION AND COMMUNICATION PONDOK RESTAURANT SALAFIYAH SYAFF'İYAH SUKOREJO.** Script, Architecture Studies Program, Ibrahimi University. Director I Sofa Izzad K, S.Ds., and Director II Moh. Afifuddin, S.Si., M.P.D..

As'ad Syamsul Arifin is a national hero who is one of the best-known historians in the Situbondo region, especially in the Sukorejo region. With the large number of tourists and pilgrims coming and going every day and the lack of facilities to support the comfort of visitors, There is a need for proper management and arrangement so that visitors and pilgrims can maximize and know how this historic place is formed and what the relationship of the hostel with the NKRI is in the presence of the museum to help increase the comfort and spirituality of the pilgrim, as well as to provide experience and lessons.

The museum's planning process goes through several stages, including a survey of the location and observation of the surrounding environment, to form the design of the building that corresponds to the purpose of the design. architectural design that not only presents beauty but can also convey the meaning of the design. As far as the meaning of the KHR Museum, As'ad syamsul Arifin, this can be a means for pilgrims and tourists to better understand the struggle of a centurion and scholar for the independence of the country and be a reminder that history is always a reflection of the future.

**Keywords: Museums, National Heroes, Publications, And Communications.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.1.1 Isu</b> .....	3
<b>1.1.2 Objek Perancangan</b> .....	3
<b>1.2 Konteks Perancangan</b> .....	3
<b>1.3 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.4 Tujuan Perancangan</b> .....	4
<b>1.5 Manfaat Perancangan</b> .....	4
<b>1.5.1 Kontribusi keilmuan</b> .....	5
<b>1.5.2 Manfaat pada Masyarakat</b> .....	5
<b>BAB II PROGRAM DESAIN</b> .....	7
<b>2.1 Kajian Tapak</b> .....	7
<b>2.1.1 Analisis tapak</b> .....	7
<b>2.1.2 Dimensi</b> .....	9
<b>2.1.3 Letak geografis</b> .....	9
<b>2.2 Kajian Avtifitas</b> .....	21
<b>2.2.1 Hubungan Museum Wisata Religi Dengan Lingkungan</b> .....	21
<b>2.2.2 Hubungan Museum Wisata Religi Dengan Pesantren</b> .....	23
<b>2.3 Analisis Pengguna</b> .....	24
<b>2.3.1 Pengunjung</b> .....	24
<b>2.3.2 Pengelola</b> .....	25

2.3.3.	Alur Aktivitas Pengguna.....	26
2.3.4.	Kebutuhan Ruang .....	29
2.3.5.	Besaran Ruangan .....	31
2.4.	Kajian Teori .....	38
2.4.1	Wisata Religi.....	38
2.4.1.	Bentuk Wisata Religi .....	42
2.4.2.	Publikasi dan Komunika .....	42
2.4.3.	Studi Kasus Perancangan Museum Wisata Religi.....	43
<b>BAB III METODE PERANCANGAN.....</b>		<b>47</b>
3.1	Metode Perancangan .....	47
3.1.1	Ide dan Gagasan Perancangan .....	49
3.1.2	Identifikasi Masalah .....	49
3.1.3	Tujuan Perancangan .....	50
3.1.4	Pengumpulan Data.....	50
3.2	Analisis Data Perancangan.....	51
3.2.1	Analisis Tapak .....	51
3.2.2	Analisis Pengguna .....	51
3.2.3	Analisis Aktivitas.....	51
3.2.4	Analisis Bentuk.....	52
3.2.5	Analisis Ruang.....	53
3.2.1	Analisis Fasad.....	53
3.2.6	Analisis Struktur .....	54
3.2.7	Analisis Utilitas.....	55
3.3	Eksplorasi Ruang .....	57
3.4	Eksplorasi Bentuk .....	59
3.5	Eksplorasi Fasad.....	61
3.6	Eksplorasi Interior .....	61
3.6.1	Pencahayaan .....	63
3.6.2	Pewarnaan .....	63
3.6.3	Termal .....	63
3.7	Eksplorasi lanskap .....	64
3.8	Tema Dan Konsep Perancangan .....	64
3.9	Simbolis.....	65
3.10	Faktor Yang Mewujudkan Bentuk .....	66

3.10.1	Fungsi .....	67
3.10.2	Simbol.....	67
3.10.3	Teknologi .....	67
3.11	Jenis Arsitektur Simbolis .....	67
3.11.1	Simbol Langsung.....	67
3.11.2	Simbol Tidak Langsung.....	68
3.12	Penerapan Bentuk Bangunan.....	68
3.13	Prinsip Dasar Arsitektur.....	68
<b>BAB IV</b>	<b>PERANCANGAN .....</b>	<b>71</b>
4.1	Spesifikasi Proyek.....	71
3.2.2	Deskripsi Umum Bangunan .....	71
3.2.3	Spesifikasi Material.....	72
4.2	Rencana Ruang .....	74
4.3	Rancangan Bentuk .....	75
4.4	Rancangan Fasad .....	76
4.5	Rancangan Interior .....	78
4.6	Rancangan Lanskap.....	80
4.7	Rancangan Stuktur .....	81
4.8	Sistem Utilitas .....	84
4.8.1	Sistem utilitas air .....	84
4.8.2	Sistem utilitas udara .....	85
4.8.3	Sistem utilitas pencahayaan.....	87
4.9	RAB.....	88
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
5.1	Kesimpulan .....	91
5.2	Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>96</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kawasan Wisata .....	8
Gambar 2. 2 Site Lokasi Wisata .....	9
Gambar 2. 3 Georafis Kabupaten Situbondo .....	10
Gambar 2. 4 Kondisi Temperatur .....	11
Gambar 2. 5 Kondisi Kelembapan .....	12
Gambar 2. 6 Analisis Enterance .....	13
Gambar 2. 7 Analisis Sirkulasi Kendaraan .....	14
Gambar 2. 8 Analisis Sirkulasi Pejalan Kaki .....	14
Gambar 2. 9 Analisis View .....	15
Gambar 2. 10 Analisis Kebisisngan .....	16
Gambar 2. 11 Jl. KHR. Syamsul Arifin.....	17
Gambar 2. 12 Analisis Matahari Bulan Januari .....	18
Gambar 2. 13 Analisis Matahari Bulan Juni .....	19
Gambar 2. 14 Analisis Pergerakan Angin .....	19
Gambar 2. 15 Analisis Angin Perhari.....	20
Gambar 2. 16 Analisis Vegetasi .....	20
Gambar 2. 17 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.....	23
Gambar 2. 18 Struktur Pegawai Wisata Religi.....	26
Gambar 2. 19 Pola Aktivitas Pegunjung .....	27
Gambar 2. 20 Pola Aktivitas Pegawai.....	28
Gambar 2. 21 Pola Aktivitas Pekerja .....	29
Gambar 2. 22 Kebutuhan Ruang Pengunjung.....	29
Gambar 2. 23 Kebutuhan Ruang Pegawai .....	30
Gambar 2. 24Kebutuhan Ruang Pekerja.....	31
Gambar 3. 1 Proses Analisis .....	48
Gambar 3. 2 Songkok, sorban, dan kitab kuning .....	52
Gambar 3. 3 Hubungan Antar Ruang.....	53
Gambar 3. 4 Kitab kuning.....	54
Gambar 3. 5 Struktur pondasi .....	55
Gambar 3. 6 Utilitas air hujan.....	56
Gambar 3. 7 MEP (Mekanikal Eletrikal Plumbing).....	56
Gambar 3. 8 Pemetaan Ruang.....	58
Gambar 3. 9 Istilah Bentuk .....	59
Gambar 3. 10 Ekplorasi Bentuk .....	60
Gambar 3. 11 Konsep Perancangan .....	65
Gambar 3. 12 Keseimbangan Asimetris.....	69
Gambar 4. 1 Kawasan Perancangan .....	75
Gambar 4. 2 Gubahan Massa Bangunan .....	76
Gambar 4. 3 Tampak Depan Museum.....	77
Gambar 4. 4 Tampak Samping Utara Museum .....	77
Gambar 4. 5 Tampak Atap dan Talang .....	77
Gambar 4. 6 Tampak Atas Museum .....	78
Gambar 4. 7 Interior Pintu Masuk.....	79

Gambar 4. 8 Interior Utara Museum .....	79
Gambar 4. 9 Lanskap .....	80
Gambar 4. 10 Lanskap Selatan .....	80
Gambar 4. 11 Gazebo Taman .....	81
Gambar 4. 12 Struktur Bangunan Museum .....	82
Gambar 4. 13 Denah Axonometrik Bangunan .....	84
Gambar 4. 14 Sirkulasi Air hujan.....	85
Gambar 4. 15 Sirkulasi Udara.....	86
Gambar 4. 16 Sirkulasi Matahari .....	87



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Besaran Ruang Dalam .....	32
Tabel 2.2 Kebutuhan Ruang Parkir .....	37
Tabel 2.3 Prinsip Bangunan Sebagai Media komunikasi .....	44
Tabel 3.1 Pemetaan Ruang .....	68
Tabel 3.2 Pembagian Ruang .....	62
Tabel 4.1 Spesifikasi Material .....	72
Tabel 4.2 Material Atap .....	82



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah sebuah industri yang berkecimpung dalam dunia pengetahuan terkait hal-hal yang baru ataupun sejarah, pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan negara, daerah ataupun wilayah tertentu. Potensi-potensi dari daerah tersebut sangat beragam dan memiliki keunikan atau keunggulan tersendiri yang menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tersebut. Pariwisata juga dapat disebut sebagai suatu yang berarti bagi perekonomian suatu negara, terutama pada negara-negara berkembang seperti Indonesia, negara dengan peningkatan ekonomi yang juga disokong oleh pariwisata yang sangat beragam baik itu dari segi budaya, bahari, cagar alam, sejarah, dan juga dari segi religi[1].

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, melestarikan budaya, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan keberagaman pariwisata yang ada di Indonesia, Indonesia masih memiliki potensi yang tersembunyi untuk digali, diperkuat dan dioptimalkan yaitu wisata religi. Wisata religi menjadi pembeda dan ciri khas peradaban bangsa Indonesia. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan hingga 165 persen yang melakukan perjalanan wisata dengan didasarkan pada keyakinan diri atau wisata religi banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam. Peningkatan wisata religi ini mengalami peningkatan dikarenakan memang ada kebutuhan rohani,

jasmani dan intelektual dari wisatawan[2]. Wisata religi juga dimaknai sebagai kegiatan ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti masjid yang digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan seperti tempat ibadah, tempat bersejarah bagi agama yang memiliki kekhususan dan makam, dalam tradisi Jawa makam adalah tempat yang mengandung kesakralan[3].

Keanekaragaman keyakinan yang ada di Indonesia menjadi modal utama untuk mempromosikan konsep wisata religi, mulai dari bangunan bersejarah yang memiliki hubungan dan arti khusus untuk umat beragama, khususnya yang beragama Islam. Sehingga memiliki potensi bagi perkembangan wisata religi di Indonesia. Secara umum, wisata adalah sebuah kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk mendapat kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Maka, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk menambah dan meningkatkan amalan sehingga dakwah yang diinginkan dapat dirasakan oleh masyarakat yang menjalani wisata religi[4]. Namun wisata religi tidak hanya semata-mata menjadi tempat sebagai media untuk meningkatkan ilmu keruhanian dan spiritual seseorang, namun juga untuk menambah wawasan, mengenang, dan meneladani sebuah sejarah yang sampai saat ini masih memiliki nilai yang sangat besar bagi kehidupan dan lingkungan, wisata religi juga dapat menjadi sebagai media publikasi dan informasi bagi masyarakat dan orang banyak, pentingnya mengenang kebesaran Tuhan, mengenal sebuah sejarah dan sebuah nilai dari kejadian tersebut, agar dapat mempertebal iman[5].

Perancangan wisata religi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebagai media publikasi dan komunikasi yaitu melalui fasilitas museum sebagai

wadah bagi para wisatawan untuk memberikan pengalaman dan wawasan sejarah pondok pesantren dan sejarah pahlawan nasional KHR. As'ad Syamsul Arifin. Perancangan wisata religi ini juga sebagai identitas dan ikon pondok pesantren dengan segala kereligiannya.

### **1.1.1 Isu**

Wisata religi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo adalah salah satu situs wisata religi yang terletak di Dusun Sukorejo, Desa Sumberejo, Kec. Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Di mana lokasi tersebut memang kental dengan nilai-nilai religiusnya dan juga sejarah tentang Pahlawan Nasional yang notabene seorang ulama karismatik dengan segala kegigihan dan juga tekad keberanian yang kuat yaitu KHR. As'ad Syamsul Arifin[6].

### **1.1.2 Objek Perancangan**

Objek perancangan yaitu Perancangan Arsitektur Museum Wisata Religi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo ini meliputi:

- a. Bangunan museum yang menjadi tempat penyimpanan dan pengenalan peninggalan sejarah.
- b. Fasilitas pendukung, seperti kantor pengelola, dan taman religi.

## **1.2 Konteks Perancangan**

- a. Konteks perancangan dalam mendesain museum wisata religi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, yaitu:
  1. Perancangan museum religi sebagai wadah peninggalan sejarah ulama sekaligus pahlawan nasional KHR. As'ad Syamsul Arifin.

2. Perancangan bentuk area sekitar wisata religi.
- b. Batasan-batasan untuk proyek ini yaitu:
1. Pembahasan tentang museum dan area yang berada di *site* tersebut.
  2. Pembahasan desain arsitektur dibatasi dengan tema yang dipilih.

### 1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan asas simbolik, asas fungsional dan asas estetika terhadap museum wisata religi tanpa mengesampingkan kenyamanan pengguna.
- b. Bagaimana karya arsitektur dapat menjadi media publikasi dan komunikasi pondok pesantren

### 1.4 Tujuan Perancangan

- a. Merancang bangunan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan menanamkan filosofi pada bangunan tanpa mengesampingkan fungsi dan lingkungan sekitar.
- b. Menjadikan museum sebagai penghubung antara wisatawan dengan pondok pesantren yang secara fungsi dan bentuk menghadirkan citra keislaman dan menjadikan bangunan sebagai pusat informasi melalui fungsi dan kegunaannya. [7].

### 1.5 Manfaat Perancangan

Wisata religi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo mengandung manfaat sebagai wadah komunikasi pesantren dan para pengunjung untuk mengenal para ulama, seorang Pahlawan Nasional serta memiliki latar belakang seorang santri dan sebagai teladan atau inspirasi bagi seluruh santri untuk cinta

tanah air. Selain itu, perancangan museum wisata religi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo juga memiliki kontribusi dan manfaat yang dapat diperoleh, yaitu:

### **1.5.1 Kontribusi keilmuan**

Kontribusi keilmuan yang diberikan dalam perancangan museum wisata religi mencakup pada hal-hal berikut:

- a. Pendekatan keilmuan dalam jiwa dan spiritualitas dalam kehidupan untuk memaknai dan memahami arti dari santri dan ulama dalam sejarah kemajuan negara.
- b. Sebagai pendekatan dakwah dalam mewujudkan perdamaian global melalui pendekatan empiris ketika berkunjung ke tempat religius[8].
- c. Media komunikasi dan publikasi yang disajikan oleh fasad bangunan, lingkungan dan fungsi bangunan yang didesain dengan adanya arti sebuah nilai religius.
- d. Pengembangan pola pikir para wisatawan ataupun pengunjung dalam mengkaji setiap detail dari sudut sebuah nilai sejarah dan desain bangunan.

### **1.5.2 Manfaat pada Masyarakat**

Destinasi wisata telah berhasil menarik para wisatawan untuk berkunjung bahkan tidak sedikit pula yang dari luar kota atau daerah datang, sehingga mengakibatkan peningkatan ekonomi bagi wilayah atau daerah wisata sehingga banyak warga atau masyarakat di sekitarnya juga mengalami perbaikan perekonomian mereka. Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif

(kemenparekraf) menyebutkan, saat ini terdapat 1.352 komunitas wisata tanah air, dan jumlah ini terus meningkat dikarenakan peluang pariwisata memiliki peluang komersial dan prospek ekonomi[9].



## BAB II

### PROGRAM DESAIN

#### 2.1 Kajian Tapak

Rencana tapak (*site plan*) merupakan gambaran yang menunjukkan tata letak bangunan yang berada di atas suatu lahan. Rencana tapak biasanya disusun oleh seorang arsitek atau insinyur sipil dan mencakup berbagai elemen seperti bangunan, jalan, parkir, taman, dan fasilitas penunjang bangunan utama tersebut. Rencana tapak sangat penting dalam perancangan suatu bangunan dan dapat memengaruhi desain yang akan dirancang oleh arsitek tersebut, dengan beberapa keputusan yang nantinya akan dimasukkan ke dalam suatu desain sehingga menciptakan suatu bangunan yang tepat guna dan tidak sia-sia. Dalam penyusunan rancangan tapak, perlu dipertimbangkan berbagai faktor seperti topografi lahan, tata ruang kota, aksesibilitas, serta faktor lingkungan dan sosial lainnya. Perencanaan tapak ini juga tidak hanya mengatur tata letak suatu bangunan akan tetapi juga struktur bangunan yang akan dibangun pada tapak tersebut, sehingga sesuai dengan kondisi lahan yang akan ditempati dan penggunaannya bisa efisien dan efektif[10].

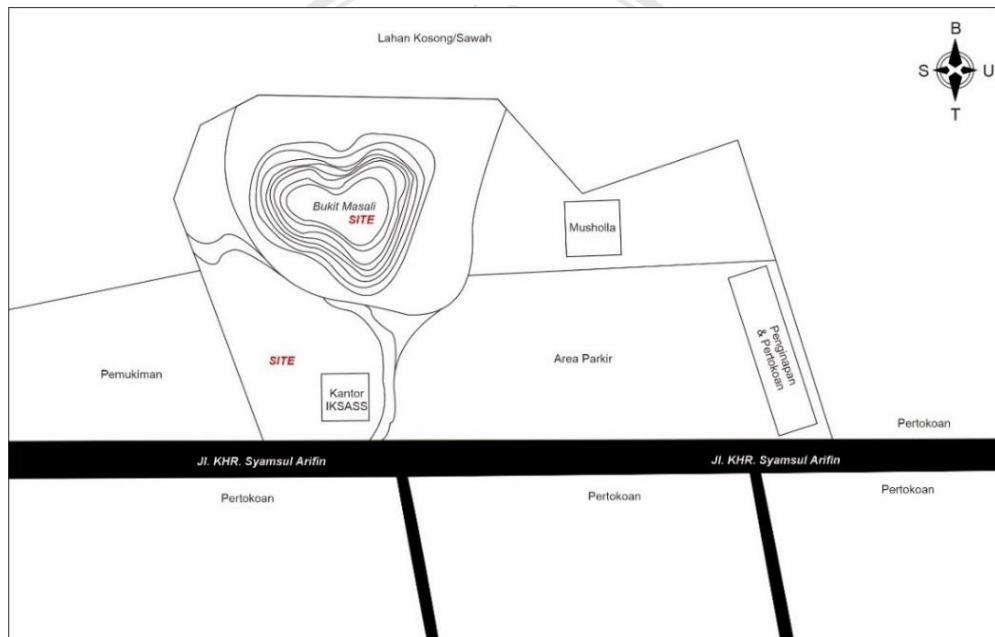
##### 2.1.1 Analisis tapak

Analisis tapak adalah bagian dari mengidentifikasi, menganalisis, memetakan dan menggambarkan konteks lingkungan dan nilai lokal dari kawasan perencanaan dan wilayah tersebut. Di mana manfaat dalam menganalisa tapak tersebut dapat menjadi gambaran kemampuan daya dukung fisik dan lingkungan serta kegiatan sosial ekonomi dan kependudukan yang telah berlangsung. Tidak hanya itu, analisis tapak juga bisa menjadi kerangka



### 2.1.2 Dimensi

Tapak yang dipilih berada di kawasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah bagian selatan dengan bentuk memanjang, ukuran lahan memiliki luas (15.475,82 m<sup>2</sup>), dengan total jarak (532,40 m). Dimensi tapak ini sangat penting dalam perencanaan dan analisis suatu kawasan, karena dapat menentukan kesesuaian lahan dengan rencana pembangunan, kemampuan lahan untuk menampung bangunan atau struktur tertentu, dan pengaruh lingkungan terhadap bangunan[12].



Gambar 2. 2 Site Lokasi Wisata  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

### 2.1.3 Letak geografis

Letak geografis adalah bagian yang mengacu pada posisi di bumi. Tidak seperti letak astronomis yang menggunakan garis lintang dan garis bujur untuk menentukan lokasi suatu objek. Letak geografis menjadi penentu lokasi berdasarkan posisi permukaan di bumi. Dilansir dari National Geographic,

letak geografis memperlihatkan bagaimana suatu lokasi berhubungan dengan letak lain, sehingga letak geografis sering disebut dengan lokasi relatif. Karena, letak dari sudut pandang daerah mana lokasi tersebut[13].

Luas Kabupaten Situbondo adalah 1.638,50 km<sup>2</sup> atau 163.850 hektare, dan bentuknya memanjang dari barat ke timur kurang lebih 150 km. Pantai utara dasarnya merupakan dataran rendah dan di bagian selatan merupakan wilayah dataran tinggi dengan nilai rata-rata lebar wilayah kurang lebih 11 km. Wilayah Situbondo terbagi menjadi 17 kecamatan. Secara umum Kabupaten Situbondo merupakan dataran rendah, dengan ketinggian 0-1.250 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan antara 0°-45°, dan memiliki tanah kering yang tererosi seluas 42.804 Ha (26,12%).



Gambar 2. 3 Georafis Kabupaten Situbondo  
Sumber: <http://www.pn-situbondo.go.id/wilayah-hukum-situbondo>

Ibu Kota Kabupaten Situbondo ialah Kecamatan Situbondo. Namun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga meningkatkan infrastruktur seperti, pembangunan dan perbaikan baik pasar, taman kota, lalu lintas, dan lainnya. Pemerintahan Situbondo juga telah meresmikan *Second City Of Situbondo* yaitu, Kecamatan Besuki di wilayah barat dan Kecamatan Asembagus di wilayah timur[14].

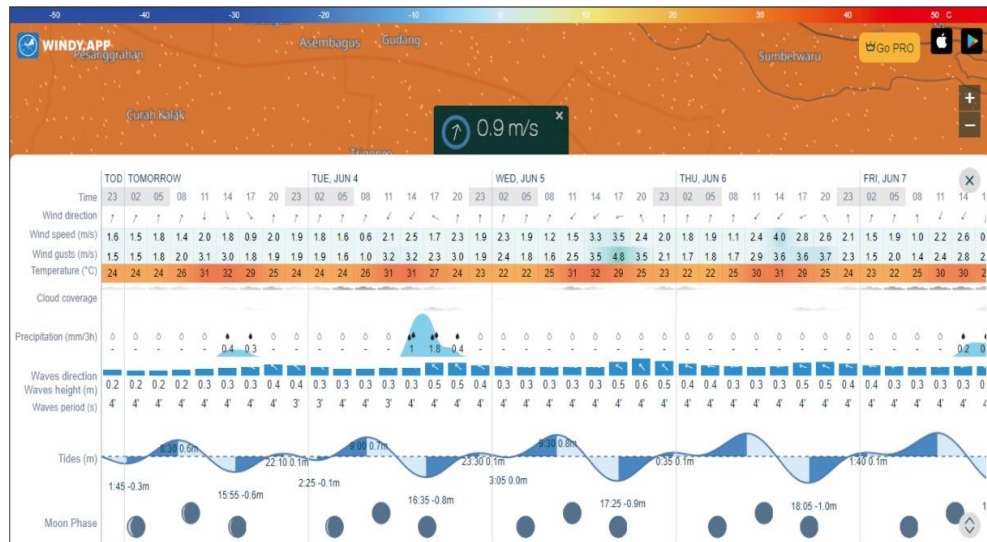


Gambar 2. 4 Kondisi Temperatur

Sumber: <https://windy.app/map/#c=-7.78702,114.17267&z=13,2024>

Kabupaten Situbondo beriklim tropis basah dan kering yang mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau di wilayah Kabupaten Situbondo biasanya berlangsung pada periode Mei s/d November dengan puncaknya yakni periode Juli s/d September. Musim hujan di wilayah Situbondo normalnya berlangsung pada periode bulan-bulan basah, yakni Desember s/d Maret dan pada saat musim hujan, rata-rata curah hujan biasanya di atas 150 mm per bulan. Curah hujan tahunan di wilayah Kabupaten Situbondo berada diangka 900–1300 mm per

tahun, jumlah hari terjadinya hujan kurang dari 120 hari per tahun. Rata-rata suhu udara di wilayah Kabupaten Situbondo bervariasi yakni antara 21°C–33°C. Tingkat kelembapan nisbi wilayah ini adalah  $\pm 78\%$ [15].



Gambar 2. 5 Kondisi Kelembapan

Sumber: <https://windy.app/map/#c=-7.78702,114.17267&z=13>, 2024

#### 2.1.4 Kondisi lingkungan

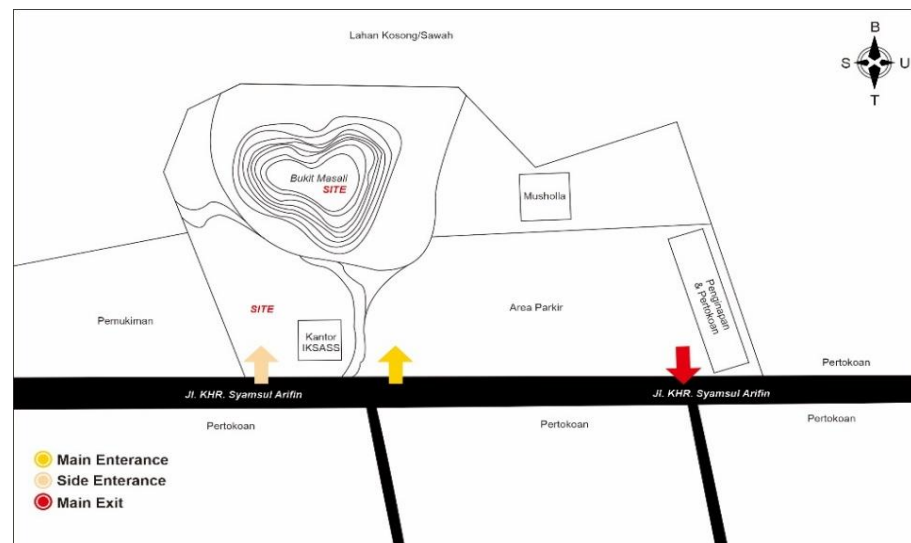
Perlu adanya analisis guna merumuskan kebutuhan lingkungan serta mengatasi kekurangan dan memaksimalkan kelebihan yang berada pada *site*,

##### a. Analisis Tautan Lingkungan

Lokasi pembangunan berada di lingkup pesantren dan terletak di area strategis, di mana bagian sebelah timur tapak adalah jalan raya utama menuju pesantren, area utara tempat perbelanjaan, area selatan rumah warga dan persawahan, dan area barat terdapat persawahan yang dapat dimanfaatkan sebagai *view* terbaik.

## b. Analisis Sirkulasi

*Site* ini memiliki beberapa kendala dan potensi dalam hal sirkulasi yang perlu dianalisis untuk meningkatkan efisiensi, kenyamanan, keamanan, atau fungsionalitas sirkulasi di sekitar *site*.



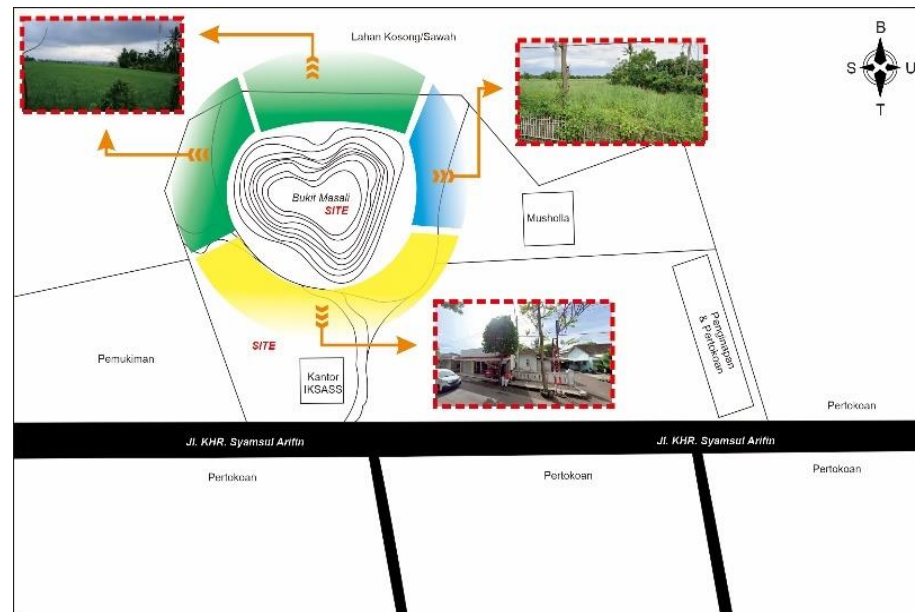
Gambar 2. 6 Analisis Entrance  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

Lokasi tapak dapat dijangkau melalui jalan yang terletak di sisi timur *site*. Yang di mana *site* terletak di kawasan yang sedang berkembang, sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan masalah kemacetan terutama di saat ada *event-event* pesantren dan hari-hari besar islam, maka diperlukan perhatian terhadap sitem sirkulasi dalam desain sehingga tidak menambah kepadatan dan kemacetan. Untuk memudahkan akses menuju *site* dapat ditentukan dengan pola sirkulasi dalam tapak dan sirkulasi sekitar tapak.



### c. Analisis View

*Good view* merupakan pandangan mengenai suatu *landscape* yang indah. *Good view* dapat dikembangkan sebagai orientasi pembangunan serta arah pandangan di kawasan pariwisata.



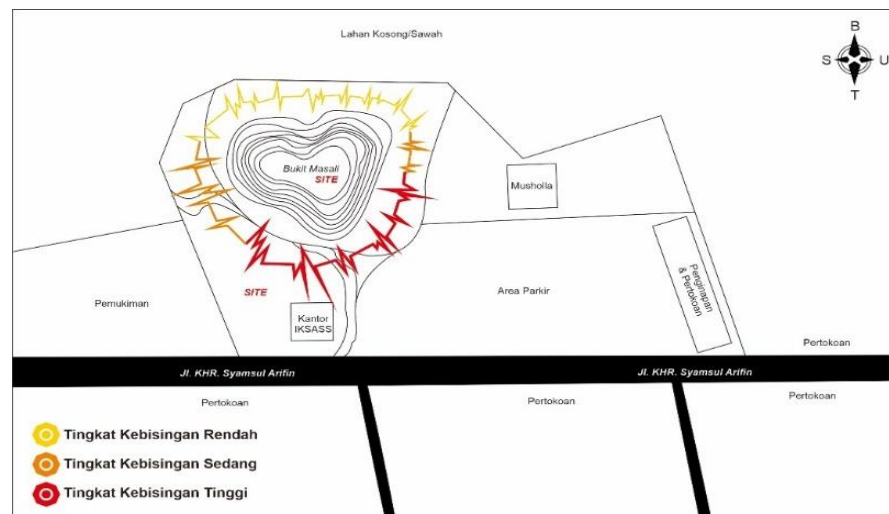
Gambar 2. 9 Analisis View  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

Analisis *view* dari *site* sangat perlu dilakukan agar dapat mengetahui *view* pada masing-masing sisi bangunan dan menjadikan bahan pertimbangan penggunaan material ataupun teknologi apa yang akan diterapkan[16].

Pada gambar 2.9 di atas dapat dilihat sisi barat langsung menghadap persawahan dan sisi utara halaman atau lahan kosong sisi timur bangunan kantor dan area parkir, dan *view* sisi selatan merupakan area rumah warga dan sawah.

#### d. Analisis Kebisingan

Analisis kebisingan perlu dilakukan untuk mengetahui intensitas kebisingan yang tinggi dan untuk menerapkan teknologi apa yang akan kita terapkan pada bangunan untuk mengatasi kebisingan.



Gambar 2. 10 Analisis Kebisingan  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

Kebisingan adalah suara yang ditimbulkan oleh aktivitas di sekitar bangunan yang keberadaannya tidak diinginkan, kebisingan merupakan suara yang dapat mengganggu pendengaran, dan menyebabkan hilang fokus. Ada tiga indikator kebisingan yaitu :

- a. Gangguan psikologis yang berupa rasa tidak nyaman, kurang konsentrasi dan cepat marah atau emosi.
- b. Gangguan komunikasi, pendengaran yang menurun sehingga apanila komunikasi harus berteriak. Gangguan ini dapat mengganggu pekerjaan.

- c. Gangguan fisiologis gangguan yang disebabkan oleh perubahan hormon tubuh akibat stressor[17].

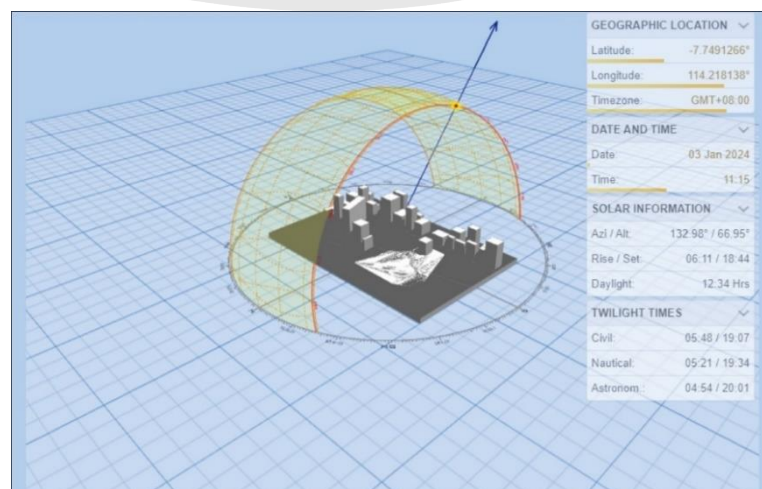


Gambar 2. 11 Jl. KHR. Syamsul Arifin  
Sumber: Google Maps, 2023

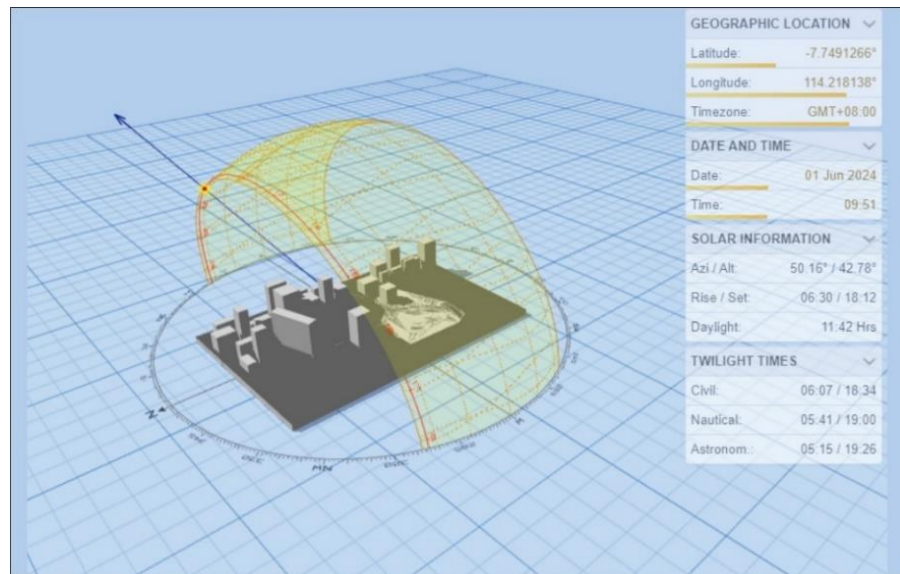
Sumber kebisingan paling besar berasal dari arah timur yang merupakan area parkir dan Jl. KHR. Syamsul Arifin, jalan ini merupakan akses utama menuju Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dan Makam Pahlawan KHR. As'ad Syamsul Arifin. Suara yang disebabkan oleh kendaraan menjadi penyebab utama tingginya indikator kebisingan sehingga dapat mengganggu psikologis dan gangguan fisiologis bagi pekerja maupun pengunjung terutama yang tidak menyukai suara-suara keras seperti suara motor, sumber kebisingan sedang berasal dari sisi utara *site* yang merupakan daerah pertokoan yang memiliki indikator kebisingan rendah yang dapat menyebabkan gangguan komunikasi kepada para karyawan dan para wisatawan wisata religi Sukorejo, sedangkan pada arah selatan tingkat kebisingannya rendah yang berasal dari rumah warga dan aktivitas petani di sawah dan sisi barat yang merupakan daerah persawahan.

### e. Analisis Arah Matahari

Matahari bergerak dari timur (terbit) ke barat (tenggelam). Matahari terbit di bagian timur bumi, pergerakan semu matahari ini memiliki pergerakan dari utara ke selatan setiap tahunnya. Gerak arah matahari inilah yang memberi dampak besar kecilnya panas radiasi sinar matahari bagi bangunan. Pergerakan tahunan matahari memiliki titik-titik kritis pada saat-saat tertentu per-tahunnya, pada bulan Januari dan Desember letak matahari di belahan bumi selatan pada azimuth  $145.15^\circ$ , pada bulan Maret matahari berada di garis khatulistiwa pada azimuth  $69.10^\circ$  sedangkan pada bulan Juni posisi matahari di belahan bumi utara pada azimuth  $32.95^\circ$ . Sinar matahari dari arah timur dan barat secara langsung menyebabkan silau dan ketika siang hari sinar matahari akan terasa sangat panas, maka perlu adanya Tindakan untuk mengurangi cahaya matahari langsung seperti penggunaan *secondary skin* atau buffer vegetasi.



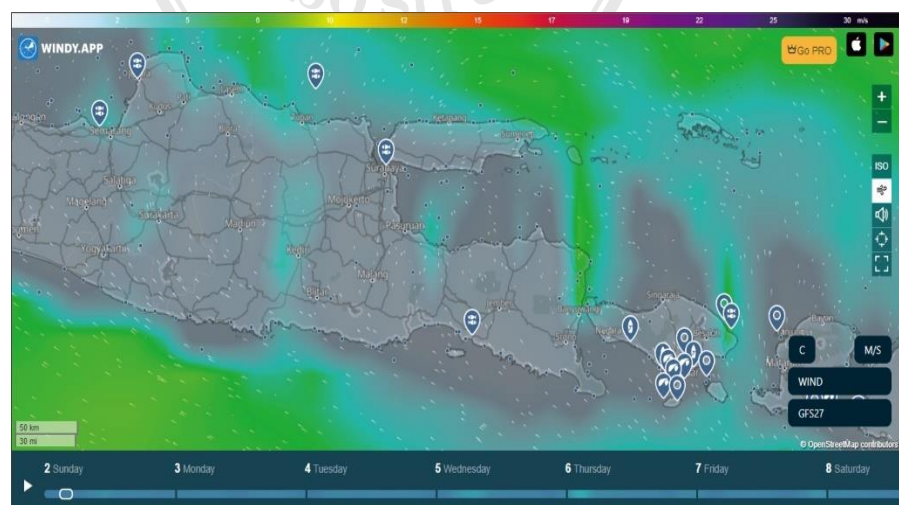
Gambar 2. 12 Analisis Matahari Bulan Januari  
Sumber: <https://drajmarsh.bitbucket.io/sunpath3d.html>, 2024



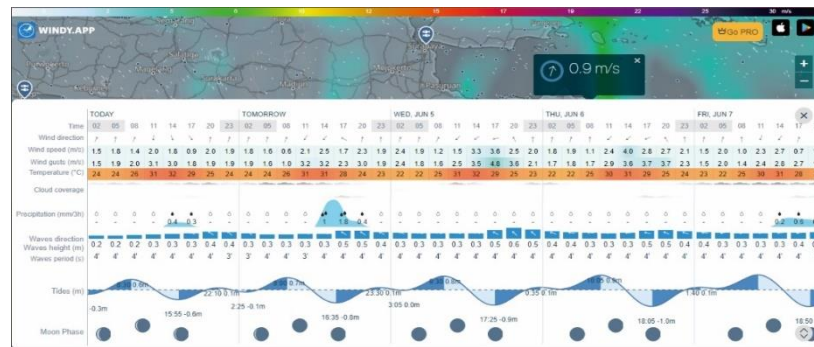
Gambar 2. 13 Analisis Matahari Bulan Juni  
Sumber: <https://drajmarsh.bitbucket.io/sunpath3d.html>, 2024

#### f. Analisis Arah Angin

Intensitas angin setiap daerah memiliki perbedaan sesuai dengan kondisi dan lokasi *site*, pada kawasan wisata religi Sukorejo intensitas angin relatif rendah jika musim kemarau sedangkan saat musim hujan dikawasan wisata religi cenderung tinggi.



Gambar 2. 14 Analisis Pergerakan Angin  
Sumber: <https://windy.app/map/#c=-7.78702,114.17267&z=13>, 2024

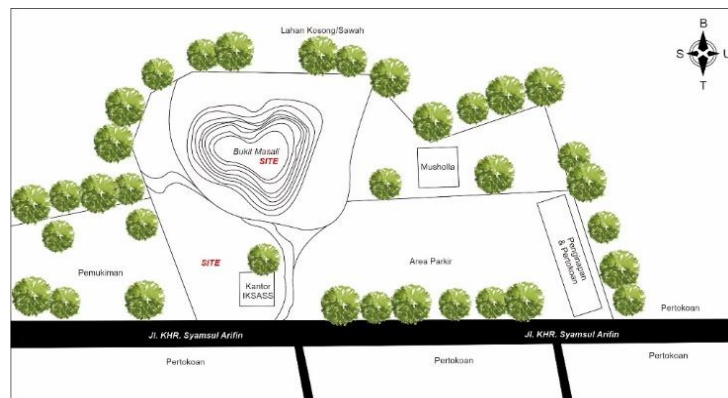


Gambar 2. 15 Analisis Angin Per hari

Sumber: <https://windy.app/map/#c=-7.78702,114.17267&z=13>, 2024

### g. Analisis Vegetasi

Vegetasi yang sedikit ada pada *site* berdampak banyak terhadap kondisi lingkungan, panas pada saat siang hari dan dingin pada saat malam hari. Untuk meminimalisir dampak negatif dari kurangnya vegetasi dibutuhkan penambahan vegetasi untuk merawat lingkungan agar tetap efisien terhadap bangunan dan para pengguna di kawasan wisata religi Sukorejo. Selain untuk merawat lingkungan, dengan vegetasi yang subur dapat mengurangi dampak sinar matahari secara langsung dan juga dapat berfungsi sebagai peningkatan udara di sekitar bangunan tampak lebih nyaman.



Gambar 2. 16 Analisis Vegetasi

Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

## 2.2 Kajian Aktivitas

Selain berfungsi sebagai tempat untuk rekreasi, museum juga dapat memenuhi kebutuhan edukasi. dikarenakan, pada kondisi saat ini tempat wisata juga menyajikan pengalaman baru kepada para pengunjung, seperti menikmati liburan sekaligus menimba ilmu pengetahuan. Dengan melakukan kegiatan ini secara berkala tentu dapat berdampak baik pada kesehatan tubuh dan mental. Selain untuk kebutuhan bersenang-senang, tujuan wisata lainnya yaitu guna mendukung kegiatan keagamaan (wisata religi). Adapun wisata religi memiliki tujuan edukasi pengembangan ilmu pengetahuan, *cultural tourism*, dan *discovery tourism*.

### 2.2.1 Hubungan Museum Wisata Religi Dengan Lingkungan

Wisata religi merupakan bagian dari program pembangkit perekonomian Indonesia dari sektor pariwisata yang memang banyak memberi pasokan dalam bidang ekonomi di Indonesia. Tentunya dengan adanya pariwisata di suatu daerah pasti secara tidak langsung harus berhubungan dengan lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan sosial ataupun budaya yang berada di area tersebut.

Dalam hal tersebut bisa mencangkup beberapa aspek yang harus dipahami, yaitu:

#### a. Aspek Sosial

Dalam aspek sosial tentunya sangat penting di mana kawasan museum wisata religi berada di dalam lingkup masyarakat yang *religious* dan dekat dengan pesantren sehingga kehidupan sosial antara wisatawan dan juga para masyarakat baik santri atau masyarakat luar

bisa saling menghargai dan juga saling mengenal kehidupan sosial masing-masing dengan sudut pandang yang agamis dan juga bagaimana mengetahui untuk tetap menjaga kehidupan sosial terjalin dengan harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

**b. Aspek Ekonomi**

Aspek ekonomi ini diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan gambaran umum tentang fenomena kondisi perekonomian masyarakat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Karena perdagangan adalah roda perputara kehidupan ekonomi masyarakat. Di mana tempat wisata pastinya juga memiliki peran penting dalam menarik konsumen untuk membeli suatu produk yang berada di kawasan tersebut, bahkan dengan keberadaan museum wisata religi secara tidak langsung juga memperkenalkan ciri khas produk lokal kepada para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata[20].

**c. Aspek Keagamaan**

Museum Wisata religi tentunya tidak akan luput dari yang namanya keagamaan dan yang berkaitan dengan *religious* di mana wisata religi menjadi tempat yang sering dikunjungi untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti ziarah kubur, ziarah ke guru, orang alim dan para pengemuka agama atau bisa disebut dengan ulama yang juga dahulunya memiliki peran penting dalam penyebaran ajaran Islam.

#### d. Aspek Pendidikan

Kawasan museum wisata religi berada di sekitare lokasi pondok pesantren tentunya juga memiliki peran penting dalam suatu pendidikan, apalagi pendidikan tentang keagamaan di mana wisata religi tidak hanya memperkenalkan sejarah tetapi juga mengajarkan suatu hal yang bisa menjadi pelajaran untuk menelaah sebuah kehidupan dan makna *religious* itu sendiri baik rohani atau secara jasmani.

#### 2.2.2 Hubungan Museum Wisata Religi Dengan Pesantren

Wisata religi merupakan kegiatan yang memiliki tujuan mendapatkan kepuasan dan pengetahuan atau edukasi tentang sejarah Islam dengan meningkatkan kesadaran atas kebesaran dan kekuasaan Tuhan yang Maha Esa. Pesantren adalah tempat pendidikan islam tradisional guna mendalami ilmu-ilmu agama sebagai pedoman hidup yang menekankan pentingnya moral dilingkungan masyarakat, siswa yang belajar dilingkungan pesantren disebut santri dan menetap di kompleks pesantren[21].



Gambar 2. 17 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo  
Sumber: Google, 2023

Museum wisata religi Sukorejo memiliki keterhubungan dengan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, yakni dengan keberadaan makam Pahlawan Nasional KHR. As'ad Syamsul Arifin sebagai sosok ulama yang disegani sekaligus seorang wasilah berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama serta pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, sehingga museum wisata religi Sukorejo dan Pondok Pesantren Sukorejo memiliki hubungan spiritual keagamaan yang erat dan jejak sejarah perjuangan seorang Pahlawan Nasional yang ada di dalamnya menjadi daya tarik wisatawan terutama yang beragama islam untuk berkunjung ke wisata religi Sukorejo .

### **2.3 Analisis Pengguna**

Pengguna museum wisata religi Sukorejo adalah semua masyarakat umum, yang mempunyai keterkaitan untuk melakukan aktivitas pada wisata religi. Pengguna museum wisata religi Sukorejo terbagi menjadi tiga kelompok:

#### **2.3.1. Pengunjung**

Pengunjung museum wisata religi Sukorejo adalah setiap individu atau kelompok dengan berbagai macam motivasi, maksud dan tujuan seseorang yang datang mengunjungi dan menggunakan fasilitas-fasilitas yang disediakan di wisata religi

##### **a. Domestik**

Pengunjung domestik adalah orang yang berasal dari dalam negeri yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri

**b. Asing**

Pengunjung asing adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari negara asalnya menuju negara lain dengan tujuan tertentu dengan tujuan tertentu tanpa maksud memperoleh penghasilan

**2.3.2. Pengelola**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenny Salim, berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu[22]. Pengelola juga dapat diartikan sebagai kelompok atau perorangan yang menyelenggarakan suatu proses kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam mengembangkan kualitas pelayanan dan pengolahan wisata religi. Tujuannya untuk memberikan informasi dan pengalaman terbaik kepada para pengunjung. Di dalam wisata religi juga menjadi tanggung jawab dari seorang pengelola untuk menyediakan informasi yang akurat dan selalu memastikan efektif dan efisiennya aktivitas di dalamnya. Pengelola terbagi menjadi dua:

**a. Pegawai**

Pegawai adalah pelaku yang bertanggung jawab dalam kegiatan administrasi untuk pembangunan dan peningkatan mutu dalam pengembangan wisata, penerapan administrasi yang baik akan menghasilkan efektivitas kerja yang baik pula. Dalam administrasi pegawai memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.



Gambar 2. 18 Struktur Pegawai Wisata Religi  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

#### b. Pekerja

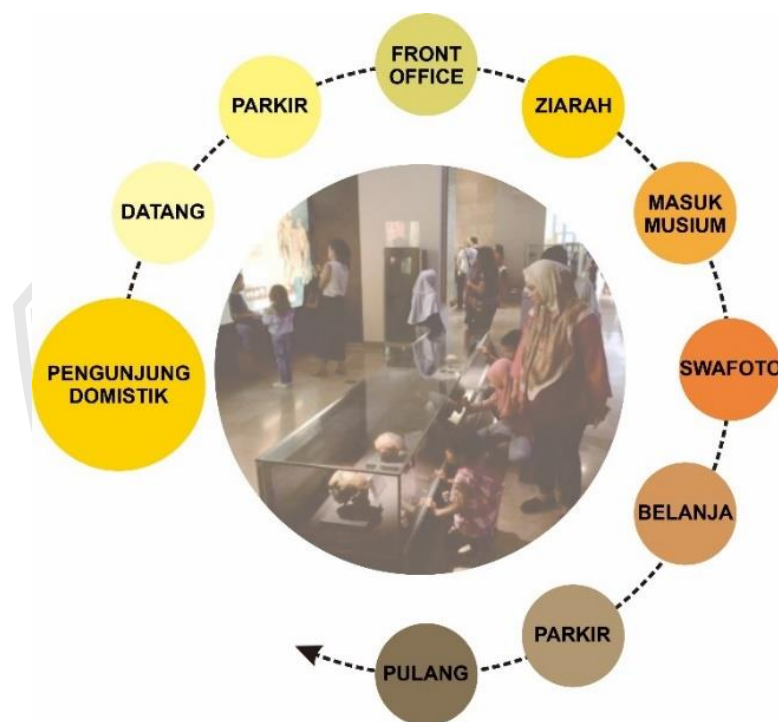
Pekerja memiliki tanggung jawab yang besar untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan museum wisata religi, ada beberapa pekerjaan yang berada di dalamnya diantaranya, kebersihan, keamanan, dan pemeliharaan bangunan dan fasilitas wisata, yang kesemuanya bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada setiap pengunjung.

#### 2.3.3. Alur Aktivitas Pengguna

Alur dari suatu aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penggunaan perancangan untuk menentukan sirkulasi, efisiensi, dan kebutuhan ruang dari suatu bangunan yang akan di rancang. Maka, diperlukannya pembangian dari aktivitas ruang nantinya sehingga tidak saling mengganggu satu sama lain.

### a. Pengunjung

Alur dari aktivitas pengunjung umumnya diperlukan adanya pengenalan dan informasi awal untuk memahami objek yang akan menjadi tempat wisatanya. Di mana perlu dilakukan servis khusus baik secara informasi dan juga gambaran kepada pengunjung.



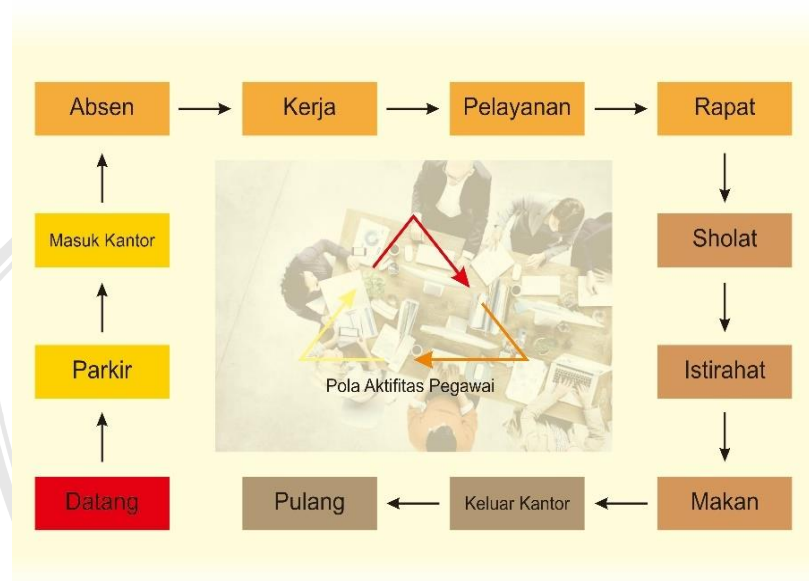
Gambar 2. 19 Pola Aktivitas Pegunjung  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

### b. Pengelola

Pengelola tempat pariwisata umumnya memberikan *briefing* kepada pengunjung maupun kepada pihak-pihak terkait baik itu pihak infestor atau pihak yang menjalin kerja sama lainnyadengan tempat wisata. Alur aktivitas yang diberikan cenderung bersifat kegiatan servis yang bersifat pribadi.

➤ Pegawai

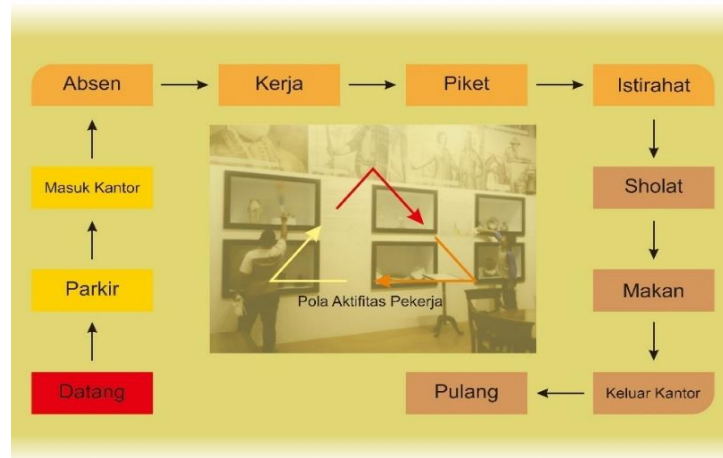
Dari alur kegiatan pegawai biasanya meliputi kegiatan administrasi khusus dari kebutuhan tempat wisata tersebut dan terkadang pula berinteraksi secara langsung dengan pengunjung. Namun, cenderung hanya mencangkup kebutuhan atau hal-hal yang berkaitan dengan tempat wisata saja.



Gambar 2. 20 Pola Aktivitas Pegawai  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

➤ Pekerja

Dalam kegiatan pekerja memiliki kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan, sehingga pekerja setiap harinya memiliki kebiasaan alur kegiatan yang melingkupi pemberian servis kepada para pengunjung baik dari segi informasi dan juga arahan.



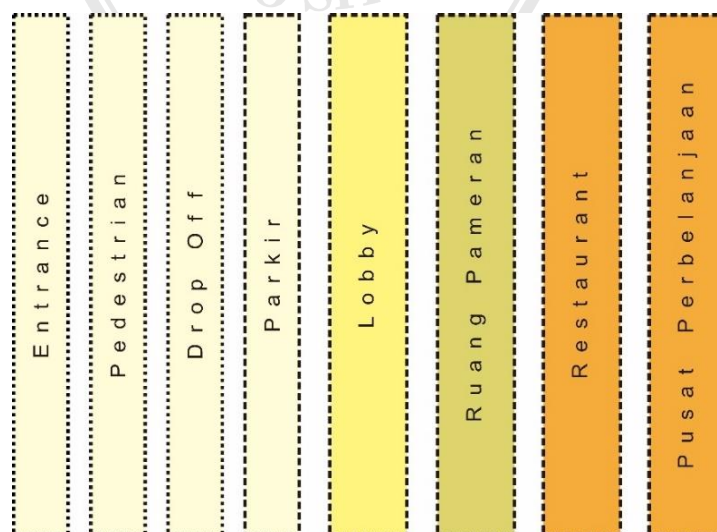
Gambar 2. 21 Pola Aktivitas Pekerja  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

#### 2.3.4. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang padan desain perancangan museum wisata religi didapatkan dari analisis kegiatan alur dari pengguna sehingga adanya pembagian ruang dari kebutuhan tersebut.

##### a. Pengunjung

Fasilitas ruang pengunjung dalam perancangan wisata religi pada umumnya meliputi ruang servis dan ruang utama.



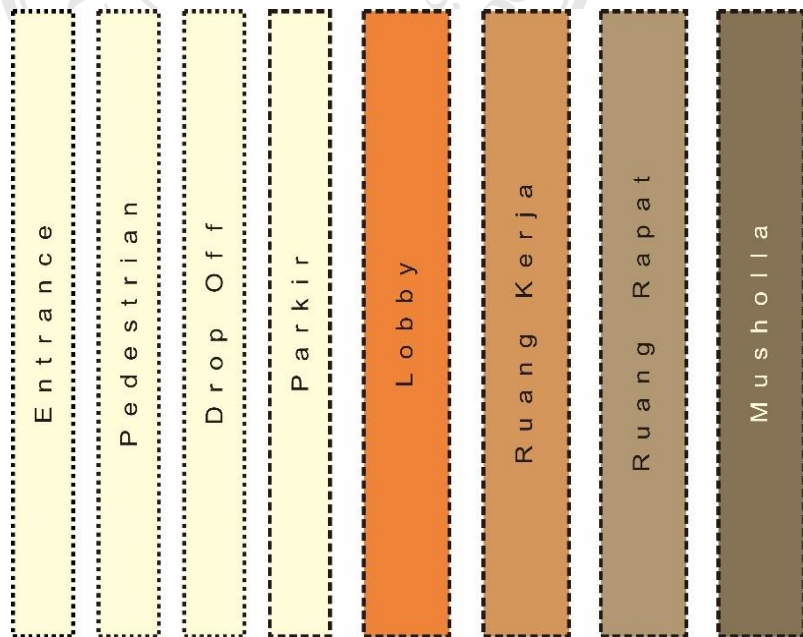
Gambar 2. 22 Kebutuhan Ruang Pengunjung  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

## b. Pengelola

Pengelola pada umumnya memang memiliki ruang lingkup sendiri dengan ruangan yang memang berfungsi sesuai dengan devisi pekerjaan masing-masing, sehingga sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawab dari devisi tersebut. Namun ada beberapa ruangan yang bersifat umum di mana ruangan tersebut nantinya bisa digunakan untuk *briefing* kepada pengunjung.

### ➤ Pegawai

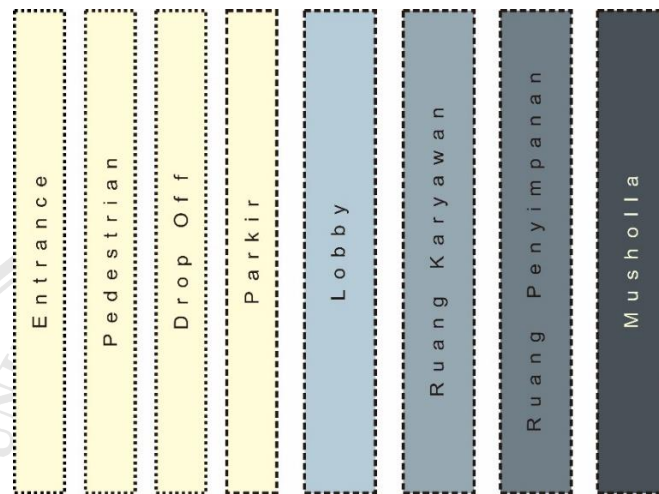
Pegawai memiliki kebutuhan ruang yang meliputi ruang untuk bagian administrasi, dan juga ruangan yang memang bersifat umum di mana melakukan pelayanan kepada para wisatawan dan pengunjung.



Gambar 2. 23 Kebutuhan Ruang Pegawai  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

➤ Pekerja

Pekerja di mana memiliki ruangan-ruang khusus yang sesuai dengan divisi-divisi bagian pekerjaan, ruang penyimpanan perlengkapan dan alat pendukung disaat kerja, dan juga ruangan umum untuk bagian administrasi lainnya.



Gambar 2. 24Kebutuhan Ruang Pekerja  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

### 2.3.5. Besaran Ruang

Besaran ruang yang dibutuhkan dalam suatu perancangan sangat penting untuk di perhitungkan agar nantinya bisa memastikan fungsi secara optimal, efisiensi, dan penggunaan secara baik dan tidak mengganggu kenyamanan pengguna sehingga selaras dengan bangunan yang di desain.

#### a. Kebutuhan Ruang Dalam Bangunan

Kebutuhan ruang dibutuhkan analisis dalam perancangannya, dikarenakan memiliki peranan penting untuk menciptakan kenyamanan dalam keterhubungan antar ruang dengan baik. Dengan memperhitungkan fungsi dan interaksi yang berbeda sehingga dapat

dilakukan penataan ruang secara optimal dan memaksimalkan efisiensi dalam suatu bangunan guna menciptakan lingkungan yang baik, akses yang mudah dan menciptakan kenyamanan terhadap penggunanya.

Pada dasarnya kebutuhan ruang dalam bangunan dibagi menjadi dua, kebutuhan fungsional dan non-fungsional. Kebutuhan fungsional adalah kebutuhan ruang yang memiliki fungsi-fungsi tertentu, tempat tinggal, tempat ibadah, atau tempat kerja. Sedangkan kebutuhan non-fungsional adalah ruang yang digunakan untuk kenyamanan atau sebatas keindahan semata, taman atau ruang terbuka.

Dalam perancangan bangunan, kebutuhan ruang fungsional menjadi titik fokus utama dalam merancang, karena dalam bangunan memiliki fungsi kebutuhan ruang yang berbeda-beda. Selain itu, dalam merancang harus memperhatikan interaksi penghuni dengan lingkungan atau ergonomi (aktivitas dalam ruang), untuk mendukung kenyamanan ruang dalam perancangan bangunan kebutuhan non-fungsional juga harus diperhatikan, yang mana keberadaannya dapat menambah nilai estetika outdoor pada bangunan.

tabel 2.1 Besaran Ruang Dalam  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

N O	Kebutu ha n Ruang	Spesifikasi Ruang	Kapasit as	Stand ar	Sumb er	Un it	Luas
1	Penerima	Lobby	25 orang	1,6 m <sup>2</sup> /org	Data arsitek	1	40 m <sup>2</sup>

			(dalam 1 jam)				
2	Layanan informasi wisata	Pusat informasi	5 orang	2 m <sup>2</sup> /org	Asum si	1	10 m <sup>2</sup> sirkula si 30%
			Meja konsult asi	0,9 x 1,4 /org	Data arsitek	10	1,2 m <sup>2</sup>
			Kursi	0,45 x 0,6 /org	Data arsitek	10	0,27 m <sup>2</sup>
3	Interpreta si	Ruang pamiran (menampil kan peninggalan Sejarah pahlawan nasional, Sejarah NU dan Pesantren P2S3)	33 orang	1,5 m <sup>2</sup> /org	Studi literat ur	1	49,5 m <sup>2</sup> sirkula si 20%
		Ruang penyimpan an		36 m <sup>2</sup>	Studi literat ur	1	36 m <sup>2</sup>
		Ruang control multimedi a	5 orang	2 m <sup>2</sup> /org	Studi literat ur	1	10 m <sup>2</sup>

4	Pusat perbelanjaan	Toko souvenir	10 orang	1,5 m <sup>2</sup> /org	Studi literatur	10	15 m <sup>2</sup>	
			Rak display	1,5 x 2 m	Studi Literatur	3	3 m <sup>2</sup> sirkulasi 20%	
5	Pengelola	Resepsiones	3 orang	1,5 m <sup>2</sup> /org	Studi literatur	1	4,5 m <sup>2</sup>	
			Meja	1,2 x 2,2	Data arsitek	1	2,64 m <sup>2</sup>	
			Kursi	0,45 x 0,6	Data arsitek	3	0,27 m <sup>2</sup>	
			Ruang rapat	10 orang	2 m <sup>2</sup> /org	Data arsitek	1	20 m <sup>2</sup>
			Meja	1,2 x 2,2	Data arsitek	1	3 m <sup>2</sup>	
			Kursi	0,45 x 0,6	Data arsitek	10	0,27 m <sup>2</sup>	
							Sirkulasi 30%	
			Ruang kepala	1 orang	2 m <sup>2</sup> /org	Data arsitek	1	2 m <sup>2</sup>
			Meja kerja	0,9 x 1,2	Studi literatur	1	1,08 m <sup>2</sup>	
			Kursi	0,45 x 0,6	Data arsitek	1	0,27 m <sup>2</sup>	

			Meja & kursi tamu	1,95 x 0,9	Studi literatur	1	1,75 m <sup>2</sup>
			Lemari arsip		Data arsitek	1	0,48 m <sup>2</sup>
							Sirkulasi 50%
	Ruang koordinator	8 orang	2 m <sup>2</sup> /org	Data arsitek	1	16 m <sup>2</sup>	
		Meja kerja	0,9 x 1,2	Studi literatur	8	1,08 m <sup>2</sup>	
		Kursi	0,45 x 0,6	Data arsitek	8	0,27 m <sup>2</sup>	
		Meja & kursi tamu	1,95 x 0,9	Studi literatur	8	1,75 m <sup>2</sup>	
		Lemari arsip		Data arsitek	8	0,48 m <sup>2</sup>	
						Sirkulasi 50%	
	Ruang pekerja	10 orang	2 m <sup>2</sup> /org	Studi literatur	1	20 m <sup>2</sup>	
		Loker	0,3 x 0,75	Data arsitek	5	1,15 m <sup>2</sup>	

6	Servis	Muholla	40 orang	1,2 m <sup>2</sup> /org	Studi literatur	1	48 m <sup>2</sup>
		Gudang		3 m <sup>2</sup>	Studi literatur	1	3 m <sup>2</sup>
		Ruang CCTV	3 orang	1,6 m <sup>2</sup> /org	Studi literatur	1	4,8 m <sup>2</sup>
		Toilet pengunjung	1 orang	2 m <sup>2</sup> /unit	Studi literatur	6	2 m <sup>2</sup>
		Toilet karyawan	1 orang	2 m <sup>2</sup> /unit	Studi literatur	2	2 m <sup>2</sup>
		Ruang pegawai	20 orang	2 m <sup>2</sup> /org	Studi literatur	1	40 m <sup>2</sup>
		loker		0,3 x 0,75	Data arsitek	5	1,15 m <sup>2</sup>
		Meja komputer		1,5 x 1,5	Studi literatur	3	2,25 m <sup>2</sup>

#### b. Kebutuhan Ruang Parkir

Kebutuhan luas parkir pengunjung dan pengelola merupakan hal sangat penting demi memberikan servis terbaik kepada pengelola dalam hal kenyamanan memarkirkan kendaraan. Oleh karena itu perlu dianalisis persentase perbandingan banyaknya kendaraan roda dua dan

roda empat yang sering digunakan pengelola. Hal ini akan diuraikan pada poin-poin di bawah ini:

➤ Asumsi jumlah kendaraan pengunjung

- Jumlah pengunjung : Mobil 10

Bus 1

Motor 15

- 20 % kendaraan umum

- 80% kendaraan Pribadi

Tabel 2.2 Kebutuhan Ruang Parkir  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

Jumlah kendaraan	SRP Mobil	SRP Motor	SRP Bus	KSP Mobil	KSP Motor	KS P Bus
30% Mobil $\frac{30}{100} \times 10 = 3$	2,50x5,00			37,5 m <sup>2</sup>		
20% Bus $\frac{20}{100} \times 1 = 0,2$			3,40x12,50			8,5 m <sup>2</sup>
50% Motor $\frac{50}{100} \times 15 = 7,5$		2,00x0,8			12 m <sup>2</sup>	

## 2.4. Kajian Teori

Teori dalam arsitektur digunakan untuk mencari hal yang harus di capai dan bagaimana cara merancang bangunan yang baik dalam arsitektur. Teori arsitektur adalah hipotesis, di mana harapan dan dugaan-dugaan tentang apa yang difikirkan orang dirumuskan menjadi suatu unsur yang dikumpulkan dalam satu cara sehingga menjadi wujud bangunan.

### 2.4.1 Museum Wisata Religi

Menurut Peraturan Pemerintah No.66 tahun 2015 museum adalah lembaga yang memiliki fungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikan kepada masyarakat, sedangkan wisata religi menurut KBBI adalah wisata rohani yang mempunyai makna mengunjungi tempat-tempat yang berhubungan dengan aspek keagamaan, sejarah, tokoh, hingga tempat ibadah[23]. Mengunjungi museum wisata religi memiliki banyak manfaat bagi pengetahuan, dapat menambah wawasan, hingga dapat meningkatkan keimanan, mental dan spriritual seseorang. Tujuan berwisata ke Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo ialah ziarah makam KHR. As'ad Syamsul Arifin, dan museum sebagai pelengkap yang berfungsi sebagai penghubung antara pengunjung dengan pesantren.

#### a. Pengertian Wisata Religi Menurut Para Ahli

Wisata religi yaitu sebagian jenis produk wisata yang memiliki kaitan erat dengan sisi *religious* atau keagamaan yang diyakini oleh umat manusia. Berikut pengertian wisata religi menurut para ahli :

- **Menurut Oka A. Yoeti** Wisata religi atau sering disebut wisata pilgrim adalah jenis wisata yang dilakukan untuk menyaksikan upacara-upacara keagamaan.
- **Menurut Nyoman Pendit** Wisata pilgrim adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat dalam masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar pemimpin yang diagungkan.
- **Menurut Soekadijo** Wisata religi merupakan salah satu tipe wisata tertua. Sebelum mengadakan perjalanan rekreasi, bisnis, olahraga, dan sebagainya, orang sudah mengadakan perjalanan untuk melakukan ziarah[24].

Di dalam Islam wisata religi juga dianjurkan dengan tujuan merenungi keindahan tuhan nan agung sebagai pendorong jiwa untuk meningkatkan keimanan manusia serta memperdalam ilmu agama, selain itu dengan berwisata dapat menenangkan jiwa dan pikiran hingga dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual dalam diri manusia.

#### **b. Fungsi Museum Wisata Religi**

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran untuk membuka hati dan menumbuhkan kesadaran akan

keagungan Tuhan yang mahakuasa, bahwa hidup di dunia itu tidaklah kekal. fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

1. Sebagai aktivitas luar dan dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
2. Sebagai tempat ibadah, salat, zikir dan berdo'a.
3. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
4. Sebagai salah satu pilihan wisata umat Islam.
5. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
6. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
7. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan menambah pengetahuan (Ibroh)[25].

**c. Tujuan Museum Wisata Religi**

Dizaman yang berkembang ini dakwah dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya melalui arsitektur atau bangunan dan kegiatan di dalam wisata religi yang membawa kita mendekatkan diri kepada sang pencipta semesta alam, wisata religi juga dapat memberikan banyak pelajaran yang dapat diambil oleh para pengunjung. Museum wisata religi dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menyampaikan informasi sejarah, budaya, serta sebagai siar Islam, sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran[26].

Wisata religi merupakan wujud dari kegiatan dakwah yang dikemas dengan cara yang berbeda untuk terlihat menyenangkan kepada para masyarakat tanpa mengesampingkan nilai-nilai keagamaan dan pesan yang ingin disampaikan. Dalam perancangan wisata religi memiliki beberapa tujuan diantaranya :

- a. Tujuan yang paling utama untuk mengenal sang pencipta dan meningkatkan nilai spiritual sebagai wisata rohani yang dapat menerangi hati, membuka mata, dan membuka belenggu jiwa.
- b. Menambah wawasan berkembangnya budaya Islam dan mengambil pelajaran dari peninggalan-peninggalan sejarah Islam dalam memperkokoh iman dan memupuk akhlak[27].
- c. Manfaat Wisata Religi**

Ada banyak manfaat dalam berwisata baik manfaat secara jasmani ataupun secara rohani. Jika menurut ahli medis berwisata dapat menghilangkan stres dan juga dapat menjaga bentuk badan ideal[28]. Ada beberapa manfaat dengan melakukan wisata religi:

1. Dapat menyegarkan badan dan pikiran.
2. Dapat menambah wawasan.
3. Memperkuat keyakinan kita kepada Allah SWT.
4. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Dari wisata religi dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam bidang keagamaan dan edukasi sejarah.

Adapun menurut para tokoh-tokoh Islam terkait manfaat dalam berwisata yang tentunya berdampak terhadap rohani dan jasmani.

1. **Menurut Fakhruddin Ar-razi**, perjalanan wisata memiliki dampak besar dalam penyempurnaan jiwa manusia. Dalam perjalanan akan memperoleh pembelajaran baru dan kesadaran keanekaragaman ciptaan Tuhan yang dapat meningkatkan kehidupan beragama seseorang.
2. **Menurut M. Quraish Shuhab**, Dalam berwisata terdapat lima manfaat, menghilangkan gelisah, meraih kehidupan, ilmu, adab, dan pertemanan.

#### 2.4.1. Bentuk Wisata Religi

Wisata religi sebagai kegiatan berwisata ke tempat-tempat yang memiliki makna dan nilai spiritual dalam keagamaan memiliki beberapa macam bentuk wisata diantaranya:

- a. Masjid sebagai tempat beribadah salat, i'tikaf, dan zikir
- b. Makam atau pasarean para ulama atau tempat yang mengandung kesakralan
- c. Candi atau museum sebagai tempat yang memiliki nilai sejarah, pendidikan, dan budaya.

#### 2.4.2. Publikasi dan Komunikasa

Penerapan unsur publikasi dan komunikasi dalam perancangan arsitektur wisata religi Sukorejo untuk memanfaatkan karya seni arsitektur sebagai media dakwah dengan memanfaatkan filosofi dan makna yang

terkandung di dalam bangunan. Adapun pengertian publikasi dan komunikasi menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut uchjana dalam rahutomo, 2013. Publikasi adalah kegiatan yang menyalurkan informasi kepada Masyarakat umum dengan media komunikasi[29].
- b. Menurut judy C. Person dan Paul E. nelson. Komunikasi merupakan proses memahami dan berbagi informasi[30].

Komunikasi dalam arsitektur adalah alat untuk menyampaikan informasi melalui karya dengan berbagai bentuk sketsa, maket, gambar 2D, dan atau bangunan itu sendiri. Komunikasi arsitektur dapat melalui fasad bangunan, bentuk bangunan atau ruang-ruang yang mengandung filosofi atau simbol-simbol tertentu.

Kehadiran arsitektur tidak hanya memberikan fungsi, ruang, struktur atau estetika, akan tetapi didalam karya arsitektur terdapat informasi yang disampaikan melalui visual bangunan, dalam pengaplikasiannya menonjolkan azas simbolik untuk memberikan nilai filosofi pada bangunan.

#### 2.4.3. Studi Kasus Perancangan Museum Wisata Religi



Pada perancangan Museum Islam Nusantara Lasem Rembang Jawa Tengah yang menggunakan arsitektur nusantara dengan dengan bentuk rumah gadang khas Minangkabau yang di padukan dengan seni dekoratif khas Jawa dan kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an disetiap jendela dan daun pintu untuk menonjolkan dan melestarikan budaya lokal, sehingga menjadikan bangunan

museum sebagai simbol yang menyampaikan edukasi budaya, keagamaan, dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa[31]. Museum Islam Nusantara diresmikan langsung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno pada 16 September 2023 yang bertujuan untuk mengembangkan pariwisata di sektor religi berbasis masjid.

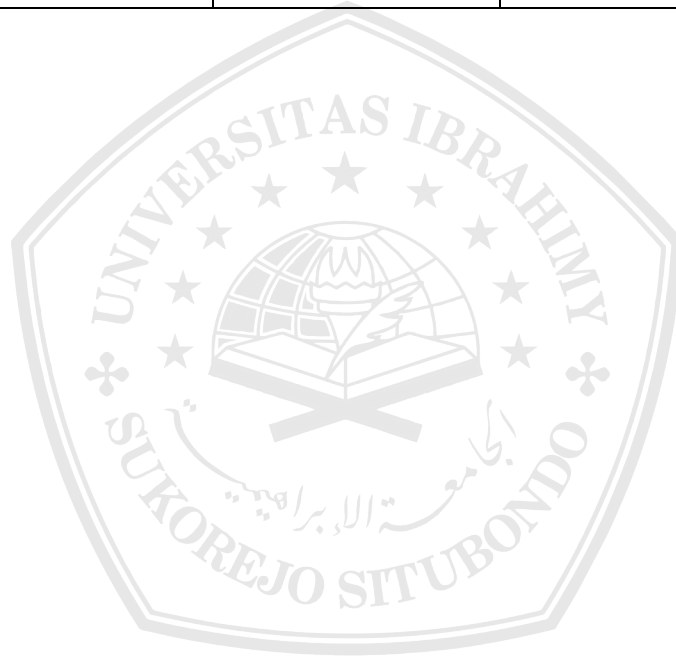
Museum Islam Nusantara menyajikan beragam naskah biografi para tokoh ulama nusantara, sejumlah benda kuno mulai dari manuskrip hingga Al-Qur'an raksasa dari lempengan kayu. Bangunan museum berada di sisi selatan Masjid Jamik Lasem yang dibangun sejak tahun 2019

Tabel 2.3 Prinsip Bangunan Sebagai Media komunikasi pada Museum Islam Nusantara.  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

No	Bangunan Sebagai Simbol	Pengaplikasian Pada Bangunan	Gambar Bangunan
1	Penggunaan arsitektur nusantara aksen dekoratif khas Jawa	Bangunan Museum Islam Nusantara dirancang sebagai simbol dan bukti keharmonisan serta akulturasi masyarakat Lasem yang beragam, etnis Jawa, Tionghoa, dan Arab. Dengan bentuk rumah gadang khas Minangkabau dan ornamen keislaman	

		sebagai ornament pada bangunan	
2	Pengaplikasian bentuk dan material	Bentuk dari Museum Islam Nusantara Lasem merupakan perpaduan antara rumah tradisional asal Minangkabau, yaitu rumah gadang dan rumah joglo khas Jawa. Selain bentuk, penggunaan material juga menjadi faktor utama untuk menampilkan ornament-ornamen pada jendela dan pintu. Seluruh daun pintu di lantai tiga terbuat dari kayu jati berisi ayat-ayat suci Al-Qur'an	
3	Pemanfaatan sirkulasi udara Alami	Penggunaan banyak jendela memberikan sirkulasi alami yang melimpah pada bangunan, meski banyak	

		<p>menggunakan jendela bangunan museum tetap tertutup untuk menjaga barang- barang peninggalan atau koleksi museum tetap aman.</p>	
--	--	--	--



## BAB III

### METODE PERANCANGAN

#### 3.1 Metode Perancangan

Metode asal bahasa Yunani “methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Secara etimologis, metode berasal dari kata “met” dan “hodes” yang berarti melalui. Karya arsitektur seharusnya memiliki kandungan makna manifestasi sebuah kehidupan baik dalam bentuk atau ekspresi. Sehingga di dalamnya terdapat unsur-unsur keindahan, kekuatan, keteduhan, keharmonisan, keamanan. Karena suatu karya arsitektur akan dikatakan berhasil jika terjadi komunikasi antara arsitektur dengan pengguna atau pengamat.

Komunikasi dalam arsitektur bisa terjadi apabila sudah mencangkup dua hal yaitu:

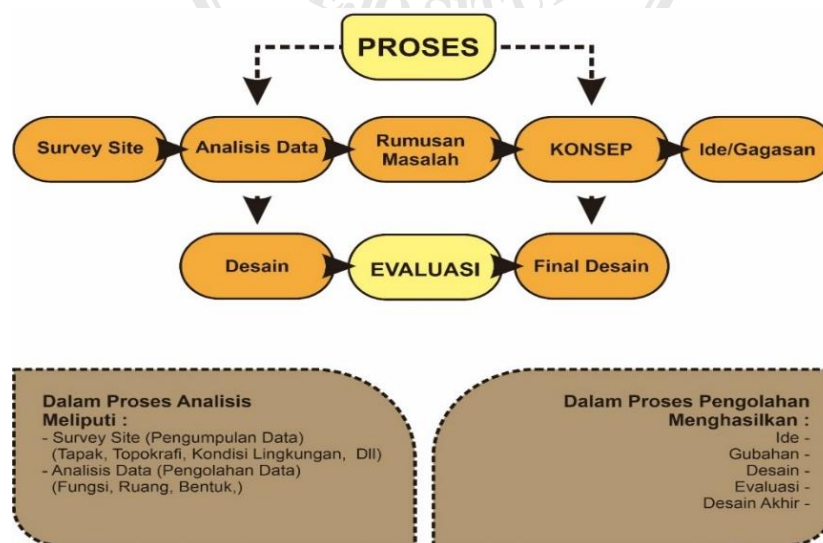
- a. Bagaimana karya arsitektur dapat mengekspresikan misi dan fungsi yang dikandungnya.
- b. Bagaimana pengamat menyadari, memahami, dan menerima apa yang dikomunikasikan oleh arsitek, kemudian membuat respons terhadap karya arsitektur.

Beberapa definisi proses perancangan yang dirangkum dari berbagai sumber:

- a. Proses perancangan diartikan sebagai serangkaian tindakan untuk mengekspresikan apa yang diinginkan menjadi suatu hal yang diwujudkan dengan tuntutan kriteria perancang.

- b. Proses perancangan juga diartikan dalam proses pemecahan masalah atau suatu kreasi ke suatu arah yang baru dan berguna yang sebelumnya tidak ada.
- c. Perancangan juga merupakan rangkaian tindakan dan pengalaman dari suatu aktivitas yang kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat[32].

Proses perancangan diawali dengan adanya ide atau gagasan yang bertujuan untuk menciptakan sebuah ruang sebagai aktivitas manusia, sebelum melaksanakan program dilakukan analisis dan pengumpulan data-data yang dibutuhkan, setelah pengumpulan data dilakukan berlanjut ketahap pengolahan data dengan dua aspek, aspek bangunan yang berkaitan dengan aktivitas di dalamnya dan aspek lingkungan yang berkaitan dengan tapak, topografi dan bentuk. Setelah analisis dan pengolahan data, akan muncul konsep ruang, fungsi, bentuk, pola, dan ekspresi yang kemudian diwujudkan menjadi sebuah desain atau rancangan.



Gambar 3. 1 Proses Analisis  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

### 3.1.1 Ide dan Gagasan Perancangan

Gagasan perancangan museum wisata religi Sukorejo ini muncul dari banyaknya para wisatawan yang datang ke Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dengan berbagai tujuan mulai dari berziarah, silaturahmi, ibadah, atau hanya sekadar untuk menghilangkan penat. Akan tetapi karena minimnya pelayanan bagi para wisatawan, sehingga banyak dari mereka yang kebingungan harus ke mana apalagi yang baru pertama menginjakkan kaki di tanah Sukorejo. Maka dari sini muncullah gagasan perancangan museum wisata religi sebagai pusat informasi dan edukasi kepada para wisatawan. Selain itu faktor sejarah juga menjadi sumber gagasan munculnya wisata religi ini yaitu untuk mengenalkan sosok Pahlawan Nasional yang sekaligus pendiri dan pengasuh kedua Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo KHR. As'ad Syamsul Arifin.

### 3.1.2 Identifikasi Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah ditemukan beberapa permasalahan di lapangan sehingga dilakukan pemecahan masalah yang terjadi dilapangan. Identifikasi masalah pada perancangan perancangan wisata religi Sukorejo sebagai berikut:

- a. Pencarian ide atau gagasan yang sesuai dengan kebutuhan dan regulasi yang ada serta permasalahan-permasalahan dilapangan.
- b. Mengidentifikasi dengan pertimbangan terhadap masalah, dengan tema, serta kajian desain.

- c. Pengembangan ide atau gagasan dalam pertimbangan data-data dan desain perancangan

### **3.1.3 Tujuan Perancangan**

Perancangan museum wisata religi ini bertujuan untuk menciptakan desain terpadu, saling berkaitan antara fasad, ruangan dan elemen-elemen bangunan yang menghasilkan kesejahteraan dan psikologis penggunanya, perancangan ini juga sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan yang ada di lapangan. Perancangan museum wisata religi sebagai wadah bagi para pengunjung untuk media informasi, dan komunikasi antara wisatawan dan pesantren melalui museum wisata religi Sukorejo sehingga pengunjung mendapatkan manfaat kerohanian, pelayanan dan merasakan pengalaman yang berbeda. Dari perancangan museum wisata religi ini juga sebagai sarana guna mengenalkan lebih dalam tentang pesantren sebagai tempat pendidikan islam tradisional di Indonesia kepada para wisatawan baik dalam negeri ataupun wisatawan manca negara.

### **3.1.4 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan. Data yang digunakan dalam perancangan ini yaitu data primer yang dikumpulkan dari lokasi perancangan melalui wawancara dan survei lapangan, yang kedua data sekunder yang didapat dari beberapa sumber informasi, publikasi, jurnal, dan sumber informasi lainnya.

## 3.2 Analisis Data Perancangan

Dalam proses perancangan yang dilakukan dimulai dari beberapa tahapan dengan melakukan analisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan perencanaan wisata religi Sukorejo

### 3.2.1 Analisis Tapak

Menganalisa pengguna dari museum wisata religi Sukorejo untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam menjalankan dan menggunakan fasilitas untuk mengklasifikasikan aktivitas dan kebutuhan pengguna, sehingga tercipta bangunan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

### 3.2.2 Analisis Pengguna

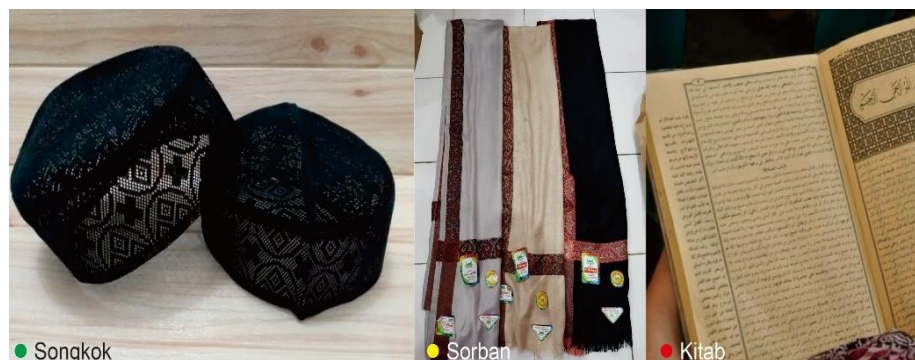
Mengumpulkan berbagai potensi yang terdapat pada tapak dengan analisis *site*, pengolahan lahan, konteks sekitar, sirkulasi, utilitas, iklim, dan aspek indrawi (kebisingan dan *view*) sebagai tahap dalam merancang bangunan guna menyesuaikan konsep perancangan museum wisata religi dengan kondisi lingkungan yang ada.

### 3.2.3 Analisis Aktivitas

Mengumpulkan data tentang berbagai jenis kegiatan yang dilakukan dalam museum wisata religi yang nantinya akan memengaruhi besaran ruang dan fasilitas-fasilitas ruang yang dibutuhkan pada museum wisata religi, sehingga ruang dan fasilitas yang disediakan oleh pengelola memberikan pengalaman dan kenyamanan terhadap para wisatawan

### 3.2.4 Analisis Bentuk

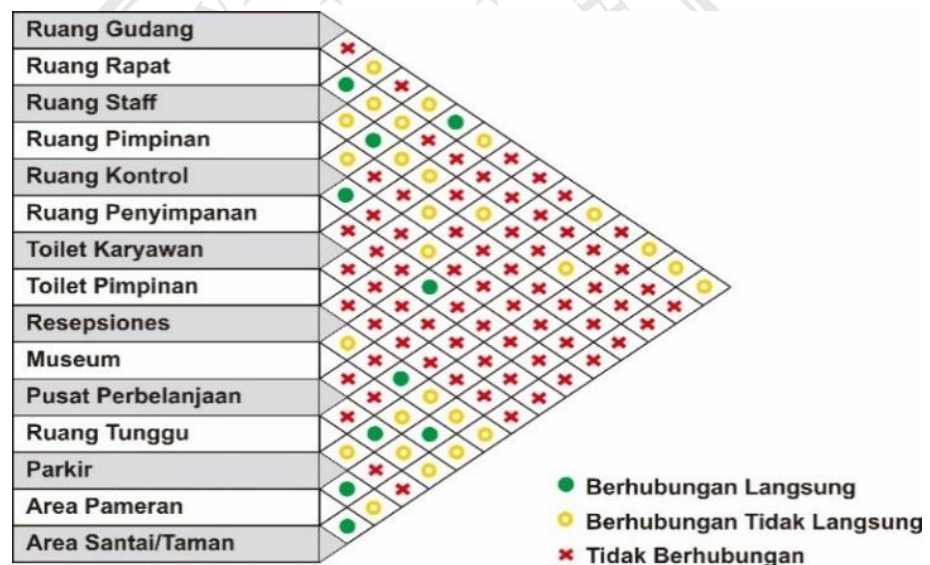
Analisis bentuk digunakan untuk mendapatkan bentuk dasar dari perancangan museum wisata religi, dengan mempertimbangkan bentuk, proporsi, skala, filosofi, dan tata ruang bangunan, sehingga bangunan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan bagi pengguna dan dapat memberikan kesan istimewa terhadap pengunjung. Di dalam analisis bentuk perancangan museum wisata religi menggunakan asas simbolik sebagai dasar perancangan. pertama songkok sebagai identitas seorang santri di Indonesia dapat digunakan sebagai dasar bangunan yang memiliki filosofi keimanan dan karakter santri, kedua serban, filosofi serban yaitu keimanan dan keteguhan hati seorang santri, serban sering digunakan saat ibadah juga sebagai ciri khas umat muslim, dan bentuk buku atau kitab yang memiliki arti keilmuan, bentuk kitab dapat diaplikasikan menjadi dasar bentuk perancangan museum wisata religi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Dasar bentuk perancangan museum menampilkan nilai-nilai keislaman sebagai identitas pesantren.



Gambar 3. 2 Songkok, serban, dan kitab kuning  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

### 3.2.5 Analisis Ruang

Ruang adalah wadah berbentuk tiga dimensi yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan fisik atau emosi manusia dalam beraktivitas[33]. Analisis kebutuhan ruang museum wisata religi menggunakan penyesuaian karakter dari fungsi bangunan, transformasi bentuk yang sesuai dengan fungsi, filosofi, dan tema bangunan. Perancangan ruang di wisata religi mengusung konsep keislaman dengan tema “dari santri kepadamu negeri” ditampilkan untuk mewujudkan ruang yang memiliki filosofi dan identitas pesantren.



Gambar 3. 3 Hubungan Antar Ruang  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

### 3.2.6. Analisis Fasad

Analisis fasad merupakan tahapan yang dapat membantu untuk memahami dan merencanakan tampilan eksterior bangunan dengan memperlihatkan komposisi desain seperti, material, tekstur, warna, pencahayaan dan visual yang baik dengan memasukkan unsur filosofi

pada fasad bangunan. Perancangan museum wisata religi mengedepankan nilai-nilai keislaman, sehingga eksterior atau fasad bangunan museum menyesuaikan dengan bentuk bangunan yang mengandung filsosofi dan simbol dari pondok pesantren yang identik dengan gudangnya ilmu, filosofi keilmuan dapat diaplikasikan terhadap fasad bangunan melalui bentuk atau ilustrasi gambar kitab, sehingga ilustrasi keilmuan mudah dipahami oleh para pengunjung wisata religi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

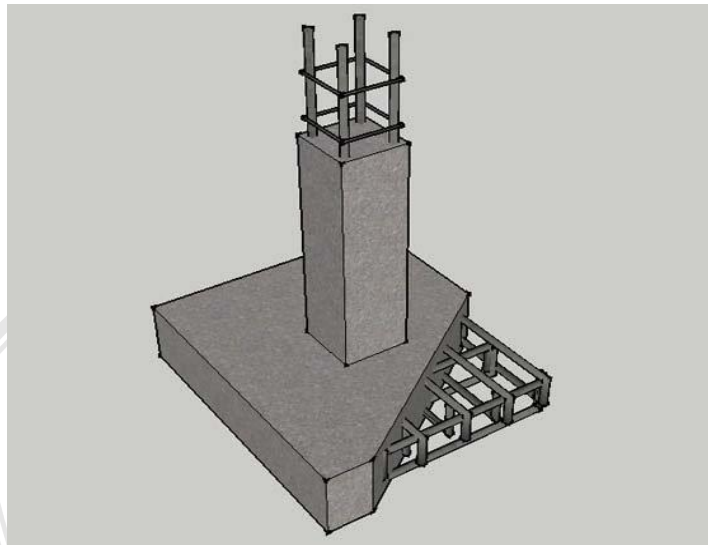


Gambar 3. 4 Kitab kuning  
Sumber: Google, 2023

### 3.2.7. Analisis Struktur

Analisis struktur berkaitan dengan tapak dan lingkungan sekitar, untuk menjadikan struktur tetap kokoh dan stabil dalam mendukung beban bangunan memerlukan komponen struktur secara keseluruhan kolom, sloof, balok, fondasi, rangka atap, kolom, plat lantai dan yang

lainnya harus mempertimbangkan penggunaan bahan material yang akan digunakan sehingga dapat memberikan kekuatan dan stabilitas terhadap bangunan. Fondasi menjadi struktur utama untuk menopang bangunan, salah satu jenis fondasi yang cocok digunakan di daerah Sukorejo Situbondo yaitu fondasi foot plat.



Gambar 3. 5 Struktur pondasi  
Sumber: Google, 2024

### 3.2.8. Analisis Utilitas

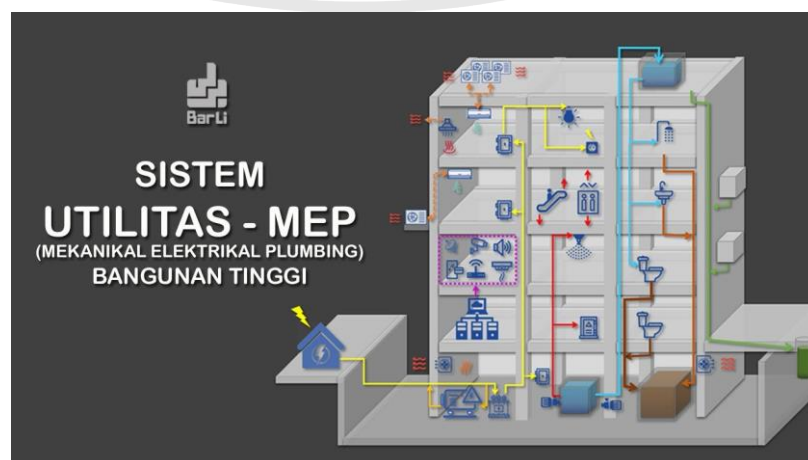
Melihat bentuk rancangan yang mempunyai massa yang sangat luas, diperlukan pemahaman terhadap utilitas bangunan, utilitas merupakan komponen penting pada sebuah bangunan untuk menjadi penunjang aktivitas di dalam atau di luar bangunan, sehingga bangunan mendapatkan manfaat kenyamanan, aksesibilitas, kesehatan, komunikasi, dan mobilitas yang efisien. Utilitas air menjadi satu hal yang sangat penting dalam pengaplikasiannya untuk memenuhi kebutuhan lingkungan terutama dalam memanfaatkan air hujan,

perancangan museum wisata religi air hujan dikelola untuk dijadikan pengairan tanaman.



Gambar 3. 6 Utilitas air hujan  
Sumber: Google. Binus.ac.id, 2024

Tidak hanya utilitas air yang diperhatikan, utilitas listrik pada bangunan juga harus diperhatikan sehingga seluruh kebutuhan pada bangunan dapat terpenuhi, utilitas listrik mengatur pencahayaan, keamanan/CCTV, dan penangkal petir. Sistem ini biasa disebut dengan MEP (Mekanikal Eletrikal Plumbing).



Gambar 3. 7 MEP (Mekanikal Eletrikal Plumbing)  
Sumber: Google. Binus.ac.id, 2023

### 3.3 Eksplorasi Ruang

Ekplorasi ruang dalam perancangan museum wisata religi Sukorejo adalah tahapan esensial dalam menciptakan sebuah ruang, ruang yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan penggunanya. Sangat penting menciptakan ruang yang memiliki unsur kenyamanan, dan estika untuk memenuhi harapan dari penggunanya.

Ekplorasi ruang dalam perancangan museum wisata religi Sukorejo ini diambil karakter pesantren yang selalu mendahulukan kebersihan, keindahan dan memiliki unsur keilmuan dalam ruangan, sehingga ruangan yang ada di dalam perancangan museum wisata religi memiliki filosofi yang membawa informasi keislaman, pesantren dan sejarah perjuangan, serta dapat menciptakan ruang yang berpengaruh terhadap psikologi dan emosi pengguna sehingga informasi yang terkandung dalam ruang tersampaikan dan memberikan pengalaman yang luar biasa terhadap para pengunjung.

Kebutuhan ruang pada museum wisata religi Sukorejo dipetakan sesuai dengan fungsinya, dengan tujuan untuk mendapatkan kenyamanan ruang yang optimal, dalam pemetaannya diklasifikasikan sesuai dengan konten ruang dengan mempertimbangkan pencahayaan, sirkulasi udara, sirkulasi pengunjung, *view* dan lingkungan sekitar. Ruang dipetakan menjadi tiga bagian, ruang privat, ruang semi privat, dan ruang publik. Pemetaan ruang ini memiliki tujuan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan baik pengguna ataupun pengunjung itu sendiri. Hal

ini berkaitan dengan pemetaan lahan bangunan dan sirkulasi dari setiap aktivitas yang dilakukakan di kawasan museum wisata religi.



■ Ruang Privat

■ Semi Privat ■

Ruang Publik ■

Gambar 3. 8 Pemetaan Ruang  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

Berikut tabel kebutuhan ruang pada wisata religi Sukorejo yang di sesuaikan dengan fungsi dan kegunaan dengan menyesuaikan kebutuhan ruang padan wisata religi guna menciptakan kenyamanan bagi para penggunan

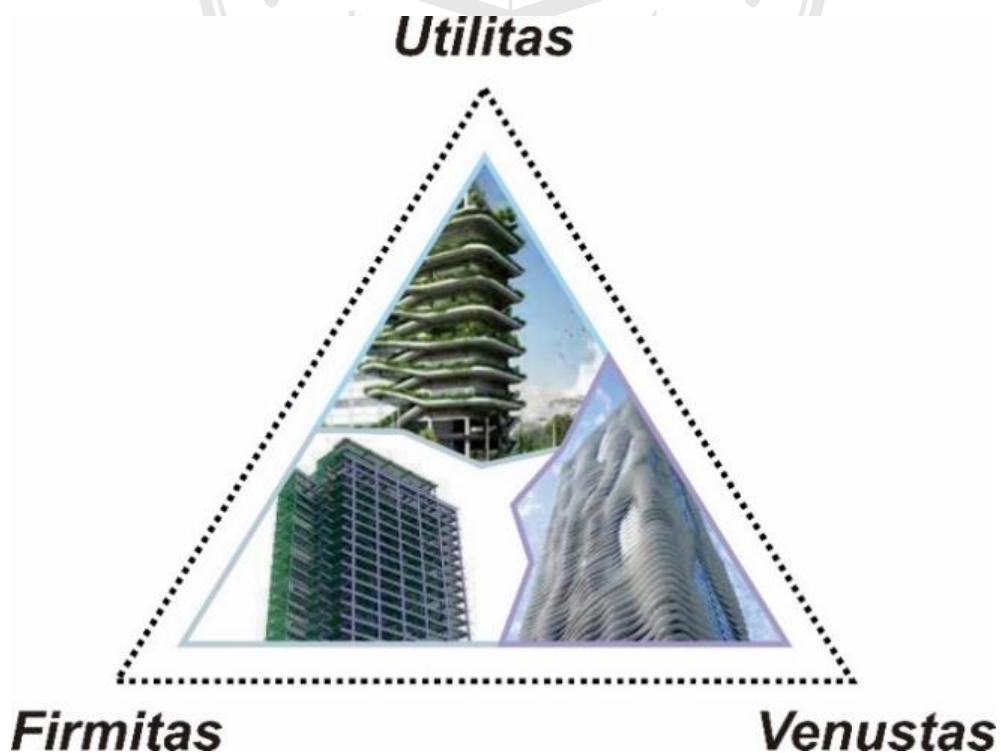
Tabel 3.1 Pemetaan Ruang  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

NO	Ruang Privat	Ruang Semi Privat	Ruang Publik
1	Ruang Gudang	Resepsionis	Parkir
2	Ruang Rapat	Museum	Area Pameran
3	Ruang Staff	Pusat Perbelanjaan	Ruang Santai
4	Ruang Pimpinan	Ruang Tunggu	Restoran
5	Ruang Kontrol		
6	Ruang Penyimpanan		

7	Toilet Karyawan		
8	Toilet Pimpinan		

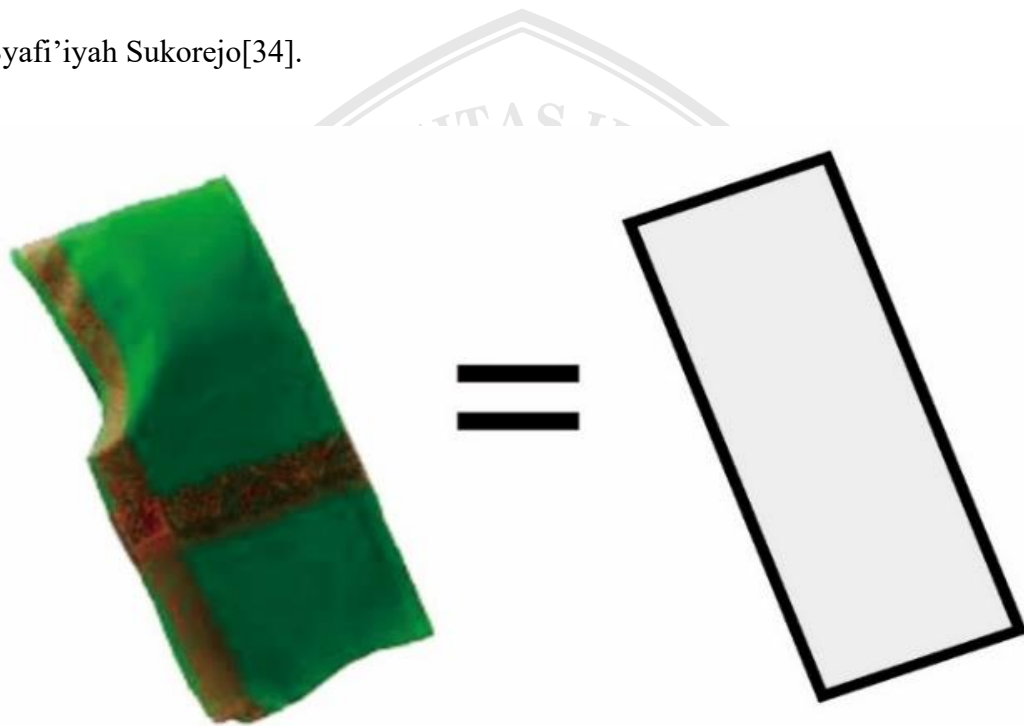
### 3.4 Eksplorasi Bentuk

Bentuk merupakan wujud yang menunjukkan volume dan hubungan antara bidang-bidang yang menggambarkan batas-batas. Bentuk terbagi menjadi dua yaitu : bentuk beraturan stabil dan simetris seperti lingkaran, bola kerucut dan lain-lain. Kedua bentuk tidak beraturan, bentuk yang lebih dinamis. Menurut Vitruvius, tidak ada istilah bentuk. Bentuk bagi Vitruvius jika dikaitkan dengan utilitas terdiri dari struktur atau kekuatan (*Firmitas*), fungsi atau guna (*Utilitas*) dan keindahan dan estetika (*Venustas*).



Gambar 3. 9 Istilah Bentuk  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

Dalam buku *Architectur and Phylosophys*, Winad Klassen, mengungkapkan bahwa tiga komponen di atas, *Firmitas* merupakan daya tahan (*durability*), atau sekarang dikenal dengan konstruksi. Komponen kedua utilitas sebagai perangkat yang menyamankan penghuni (*convenience*), atau disebut fungsi pada masa kini. Komponen yang terahir *venustas* adalah keindahan (*beauty*), yang disebut dengan istilah *estetika*. Dari teori ini menjadi dasar dalam perancangan wisata religi Sukorejo sebagai media publikasi dan komunikasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo[34].



Gambar 3. 10 Eklorasi Bentuk  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

Proses ekplorasi bentuk perancangan wisata religi di ambil dari bentuk persegi Panjang (beraturan) yang memiliki perubahan bentuk menyerupai serban dengan filosofi perjuangan dalam dakwah islam, yang dalam prosesnya akan mengalami perubahan dan gubahan massa menyerupai imamah.

### 3.5 Eksplorasi Fasad

Fasad dalam bahasa Prancis memiliki arti depan atau wajah. Sedangkan dalam istilah Indonesia fasad mengacu pada bagian luar sebuah bangunan atau bangunan paling depan. Fasad merupakan komponen yang sangat penting dari sudut pandang interior sebuah bangunan fasad. memiliki beberapa fungsi yaitu :

- a. Visual Pertama. Fasad merupakan elemen pertama yang dinilai oleh orang lain dengan berbagai perspektif dari bangunan tersebut.
- b. Menampilkan gaya bangunan. Fasad bagian dari elemen estetika sebagai identitas yang merepresentasikan karakter suatu bangunan.
- c. Mempunyai nilai komersial. fasad memiliki nilai komersial atas sebuah bangunan, fasad memiliki pengaruh yang signifikan karena menjadi penilaian awal dari bangunan dengan ciri khas dan nilai unik yang dimiliki sebuah bangunan[35].

Pada fasad perancangan wisata religi Sukorejo menampilkan unsur budaya yang merepresentasikan kekayaan budaya Indonesia dan semangat perjuangan dengan skala dan proporsi yang sesuai dengan fungsi bangunan serta penggunaan material, tekstur, dan warna yang mengandung filosofi keislaman dan semangat juang pada bangunan.

### 3.6 Eksplorasi Interior

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interior merupakan bagian dalam gedung yang terdiri dari ruang dan tatanan furnitur didalamnya. pada interior bangunan juga menampilkan unsur-unsur positif yang memiliki hubungan dengan sejarah dan menjadikan sumber informasi dari setiap interior yang ada.

Ruang diciptakan untuk kenyamanan pengguna dan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Penentuan tata letak menciptakan ruang yang nyaman dengan sirkulasi arus keluar masuk yang baik. Sebelum menentukan tata ruang diperlukan pemetaan keutuhan ruang, mana ruang inti dan mana ruang untuk penunjang.

Tabel 3.2 Pembagian Ruang  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

NO	Kebutuhan Ruang	Ruang Inti	Ruang Penunjang
1	Ruang Gudang		✓
2	Ruang Rapat		✓
3	Ruang Staff		✓
4	Ruang Pimpinan		✓
5	Ruang Kontrol		✓
6	Ruang Penyimpanan		✓
7	Toilet Karyawan		✓
8	Toilet Pimpinan		✓
9	Resepsionis	✓	
10	Museum	✓	
11	Pusat Perbelanjaan	✓	
12	Restoran		✓
13	Ruang Tunggu	✓	
14	Parkir		✓
15	Area Pameran	✓	
16	Ruang Santai		✓

Penataan ruang ini selalu melihat dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Ada beberapa aspek yang menjadi sumber kenyamanan yaitu :

### 3.6.1 Pencahayaan

Pencahayaan pada ruang wisata religi menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan untuk menunjukkan potensi ruang. Pencahayaan memiliki dampak terhadap mood atau suasana hati, pencahayaan ada tiga, sebagai fungsi (*task lighting*), aksen (*accen lighting*), dan penambah suasana (*mood lighting*). Penggunaan cahaya pada ruang wisata disesuaikan dengan fungsi setiap ruangan, sehingga kenyamanan ruang bisa terwujud sesuai dengan kegunaannya.

### 3.6.2 Pewarnaan

Warna merupakan salah satu elemen yang berpengaruh terhadap kenyamanan ruang, dengan warna dapat membangun suasana yang aman, nyaman, dan tenang. Melihat iklim yang panas di Indonesia khususnya di kabupaten Situbondo, dengan penggunaan warna dingin secara efektif dapat mengurangi panas[36].

### 3.6.3 Termal

Kenyamanan termal merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menciptakan suhu ruangan yang nyaman, kualitas udara yang baik dalam ruangan wisata dapat memberi pengaruh positif terhadap pengguna. Pada perancangan wisata religi menggunakan banyak bukaan untuk

menciptakan ruang yang positif, sehingga pengunjung merasa nyaman, aman, dan tenteram di dalam ruangan.

Pemanfaatan tanaman juga dapat membantu meningkatkan kualitas sirkulasi udara di sekitar bangunan wisata religi. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi pengguna, selain itu tanaman mempunyai fungsi lain seperti mengurangi kebisingan dan menambah estetika bangunan.

### **3.7 Eksplorasi lanskap**

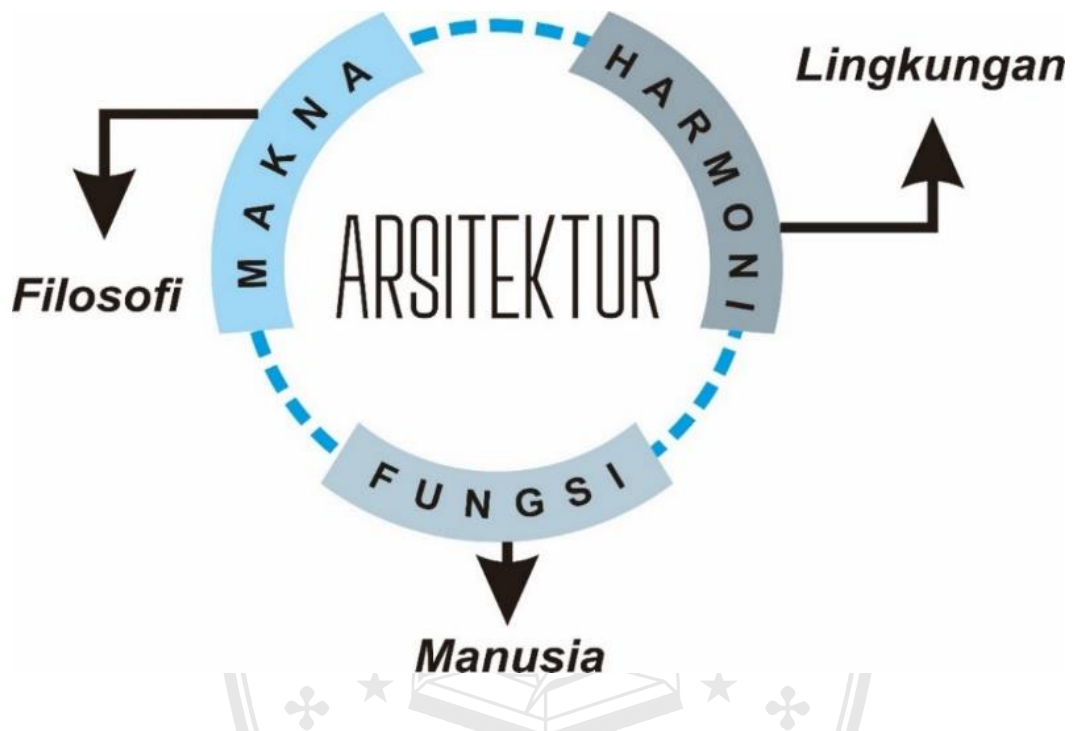
Lanskap mencakup seluruh pengelolaan tata ruang luar, perancangan wisata religi Sukorejo ini pemetaan lanskapnya menggunakan karakter keislaman yang menjadi wajah utama dari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dengan mengikuti fungsi dan kebutuhan pada bangunan yang selalu mengedepankan nilai-nilai keagamaan, sehingga unsur komunikasi dakwah melalui arsitektur atau bangunan dapat terpenuhi sesuai dengan tujuan wisata religi Sukorejo.

### **3.8 Tema Dan Konsep Perancangan**

Tema merupakan suatu gagasan yang ditampilkan secara berulang pada suatu konsep perancangan yang mampu memberikan pesan atau informasi terhadap lingkungan[37].

Desain arsitektur tidak dapat dipisahkan dari fungsi, makna dan harmoni, yang pada dasarnya arsitektur dengan manusia akan menghasilkan fungsi, arsitektur dengan filosofi akan menghasilkan makna, dan arsitektur dengan lingkungan akan menghasilkan harmoni. Makna dari karya arsitektur yang tersampaikan secara sempurna akan meningkatkan nilai dari arsitektur. Karya tersebut akan menjadi

refrensi serta dihargai dan ditiru sehingga berkembang menjadi budaya yang diwariskan hingga generasi selanjutnya.



Gambar 3. 11 Konsep Perancangan  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

Pada perancangan wisata religi ini menggunakan tema arsitektur simbolis, gaya arsitektur yang memiliki makna dan filosofi bagaimana suatu bangunan dapat dikenali dengan mudah dan juga menjadi sebuah ikon pada daerah itu sendiri.

Pengertian arsitektur simbolis dibagi dua :

### 3.9 Simbolis

Simbol adalah suatu media untuk menyampaikan informasi, ekspresi atau suatu bentuk yang mengandung filosofi sebagai pengirim pesan. Simbolisme dalam arsitektur untuk memberikan karakter pada sebuah bangunan yang disesuaikan dengan konsep yang digunakan.

- a. **Menurut Lonergan**, simbol adalah intensionalitas yang mendasari artinya. Sehingga subjek merasa tertarik pada suatu objek.
- b. **Menurut Charles Sanders Pierce**, simbol merupakan sebuah tanda yang sudah disepakati bersama antara penanda dan petanda.
- c. **Menurut Edwin Smith**, simbol adalah suatu objek yang menggambarkan suatu makna dari referensi (rujukan, acuan atau penafsiran yang ditetapkan).
- d. **Menurut John A. Saliba**, simbol adalah sarana yang membawa pikiran untuk menampilkan makna atau pengertian yang terkandung di dalamnya.
- e. **Menurut William Dillistone**, simbol adalah gambaran dari objek hayalan ataupun nyata yang menggugah suatu perasaan[38].

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa arsitektur simbolis adalah sebuah seni dalam perancangan lingkungan binaan yang dibuat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai tempat berteduh yang memiliki simbol, filosofi dan informasi yang disampaikan melalui bangunan. Baik secara langsung dengan bentuk atau tidak langsung melalui penerapan unsur-unsur pada bangunan yang memiliki filosofi.

### 3.10 Faktor Yang Mewujudkan Bentuk

Di dalam wikipedia disebutkan bahwa bentuk merupakan satu titik temu antara ruang dan massa yang memiliki diameter tinggi dan lebar dan dapat dilihat dari berbagai arah, umumnya bentuk adalah kotak, lingkaran, segitiga, trapesium dan persegi panjang. Bentuk juga merupakan penjabaran geometris dari bagian semesta bidang yang ditempati oleh objek tersebut. Bentuk ada ada tiga jenis,

geometri, natural, dan abstrak. Ada beberapa faktor yang dapat mewujudkan bentuk terhadap bangunan yaitu:

### **3.10.1 Fungsi**

Fungsi menjadi faktor yang mewujudkan bentuk bangunan, bangunan harus memenuhi kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani.

### **3.10.2 Simbol**

Simbol merupakan perwujudan bentuk yang dapat menunjukkan suatu pesan dan menampilkan filosofi sesuai dengan nilai-nilai yang ada dilingkungan masyarakat.

### **3.10.3 Teknologi**

Di dalam sebuah bangunan, teknologi struktur menjadi sesuatu hal yang penting dalam keselamatan dan kenyamanan untuk penggunanya. Struktur dan bahan dapat mengandung keindahan dengan cara penempatan material yang pas sehingga dapat memberikan suatu kesan berbeda kepada penggunanya.

## **3.11 Jenis Arsitektur Simbolis**

Simbol mengandung filosofi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan atau sebuah lambang yang memiliki makna tertentu, di dalam dunia arsitektur penggunaan simbol pada bangunan sebagai identitas suatu daerah atau disesuaikan dengan fungsi dari bangunan itu sendiri. Jenis arsitektur simbolis ada dua :

### **3.11.1 Simbol Langsung**

Pemakaian simbol ini memiliki arti dan filosofi yang disampaikan secara langsung menggunakan bentuk karya arsitektur (bangunan), bangunan

akan menyerupai benda tertentu atau unsur-unsur bangunan menggunakan simbol-simbol tertentu untuk mewujudkan bentuk bangunan.

### 3.11.2 Simbol Tidak Langsung

Simbol tidak langsung kebalikan dari simbol langsung, pengaplikasiannya memiliki makna yang tersamar melalui fungsi bangunan

### 3.12 Penerapan Bentuk Bangunan

- a. Fungsi dengan bentuk, fungsi merupakan pertimbangan utama dalam perancangan bentuk bangunan yang menyesuaikan dengan lingkungan sekitar sehingga dapat menciptakan bentuk yang kemudian menjadi sebuah gaya arsitektur.
- b. Bentuk dengan teknologi, material sebagai bahan dasar bangunan dirancang dan disusun menjadi satu kesatuan kemudian menjadi susunan konstruksi untuk menciptakan bentuk yang sesuai dengan fungsi dan lingkungan.
- c. Bentuk dengan simbol, hubungan bentuk dan simbol tak bisa dipisahkan untuk menampilkan estetika dan filosofi yang sesuai dengan citra dari perancangan wisata religi Sukorejo.

### 3.13 Prinsip Dasar Arsitektur

Prinsip desain merupakan unsur-unsur yang harus ada dalam setiap desain untuk membangun keharmonisan, kenyamanan dan estetika pada bangunan. Ada enam prinsip dalam arsitektur :

- a. Proporsi, proporsi merupakan kesesuaian dimensi, objek dan posisi elemen arsitektur
- b. Kesatuan (*unity*), prinsip kesatuan memberikan komposisi visual yang serasi pada setiap unsur, mulai dari tekstur, warna, pola, dan bentuk.
- c. Keseimbangan (*Balance*), desain terlihat baik dengan keseimbangan, keseimbangan dalam arsitektur terbagi menjadi dua. Pertama keseimbangan simetris, keseimbangan ini memiliki visual yang serupa atau pusat perhatiannya sama, kedua asimetris, komposisi ini dibentuk tidak seimbang dengan menitikberatkan kontra pada salah satu titik bangunan.



Gambar 3. 12 Keseimbangan Asimetris  
Sumber: Google, 2023

- d. Irama, irama merupakan pengulangan pola yang sama dan konsisten serta penataan dari setiap elemen memiliki keharmonisan.
- e. Skala (*Scale*), skala pada desain arsitektur disesuaikan dengan nuansa dan kesan yang diinginkan, skala adalah perbandingan ruang atau bangunan dengan lingkungan[39].

- f. Komposisi, komposisi atau *sequence* dalam desain arsitektur merupakan penataan elemen-elemen ruang secara keseluruhan untuk kebutuhan dan kenyamanan pengguna.



## BAB IV

### PERANCANGAN

#### 4.1 Spesifikasi Proyek

##### 3.2.1 Deskripsi Umum Bangunan

Museum wisata religi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo ini dibangun dengan tujuan sebagai tempat untuk mengetahui dan memahami bagaimana suatu sejarah dan memberikan informasi tentang suatu perjuangan santri dan ulama terhadap kemerdekaan negara Indonesia. Lokasi museum ini terletak di bagian selatan pondok pesantren yang secara sirkulasi dan kenyamanan bagi santri dan pengunjung tidak akan berbenturan atau terkendala bagi aktivitas satu sama lain, yakni secara administratif berada di area kantor Iksass Pusat Alumni dengan titik kordinat (-7.754834, 114.269784). Di area ini nantinya akan terdiri dari beberapa bangunan yang menjadi pendukung bangunan utama yaitu Museum sehingga bisa menunjang apa saja yang menjadi sarana dan prasarana dengan luas area (15.475,82 m<sup>2</sup>), dengan total jarak (532,40 m).

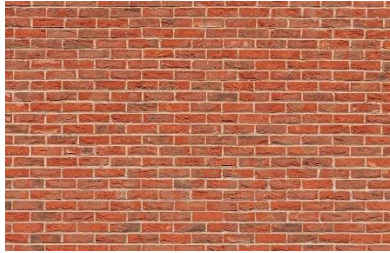
Fungsi utama bangunan ini adalah sebagai museum yang akan menjadi alat komunikasi kepada para pengunjung dan para peziarah bagaimana sejarah yang ada di dalamnya. Desain bangunan museum menerapkan asas filosofis dan asas fungsional dan asas estetika untuk menciptakan bangunan yang dapat memberikan informasi dengan ma'na yang terkandung di dalamnya serta menciptakan bangunan sesuai dengan kondisi lingkungan yang panas. Fasad bangunan diadaptasi dari bentuk





serban sedangkan lanskapnya diadaptasi dari bentuk songkok yang menjadi ciri khas seorang santri. Material yang digunakan pada bangunan museum menggunakan ACP (*aluminium composite panel*) dan kayu sebagai material fasad, untuk lantai menggunakan bahan granit dan material atap menggunakan beton.

Dengan adanya bangunan museum ini dapat memberikan edukasi dan informasi tentang peran pesantren terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu bangunan museum ini sebagai ikon hubungan pesantren dan masyarakat umum dan menjadikan karya arsitektur yang mengandung informasi dengan filosofi yang terkandung di dalamnya.

### 3.2.2 Spesifikasi Material

Tabel 4.1 Spesifikasi Material  
Sumbe : Analisis pribadi 2024

NO	Material	Spesifikasi
1	Bata Ekspos 	Bata ekspos adalah jenis batu bata yang digunakan tanpa dilapisi plester atau cat, sehingga permukaan batanya terlihat jelas. Jenis bata ini sering digunakan untuk keperluan estetika dan menjadi alternatif untuk menghemat biaya.

2	<p>Perekat Berbasis Semen Modifikasi Polimer (Polymer-Modified Thin-Set Mortar)</p> 	<p>Perekat yang akan digunakan adalah Laticrete 255 MULTIMAX™. Merupakan produk perekat berbasis semen modifikasi polimer yang kuat, fleksibel, dan tahan air.</p>
4	<p>Cat</p> 	<p>Cat yang akan digunakan adalah cat Jotun yang memiliki kelebihan aman, tahan lama, dan mudah dibersihkan</p>
5	<p>Lantai Granit</p> 	<p>Lantai akan menggunakan granit untuk memperoleh kesan mewah dan elegan pada ruangan</p>
6	<p>Kayu</p> 	<p>Bahan kayu akan digunakan pada rancangan fasad sebagai parametric wall panel museum</p>

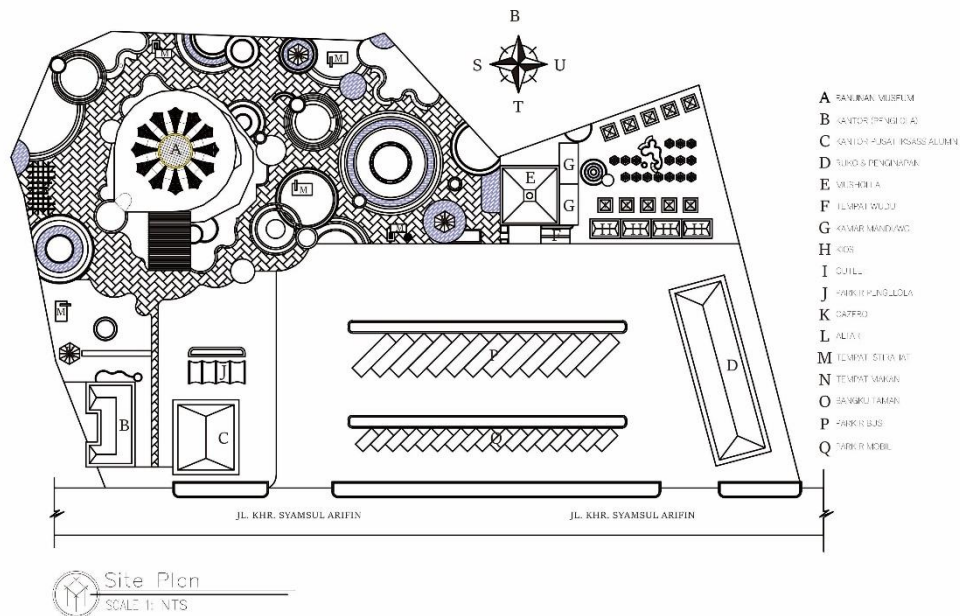
7		Kaca kebanyakan dibuat dari silika ( $\text{SiO}_2$ ), campuran batu pasir dengan fluks yang menghasilkan kekentalan, penggunaan kaca untuk kebutuhan pencahayaan
---	---	---

#### 4.2 Rencana Ruang

Tata letak ruang dan bangunan memberikan alur yang akan menggiring wisatawan untuk menikmati suasana wisata religi dengan baik dari bagian barat bangunan dan bagian utara bangunan di mana area hijau dari pertanian warga sekitar sehingga menjadi penunjang energi alami bagi sirkulasi udara yang bagus bagi area sekitar, penataan yang baik dan penggunaan sirkulasi yang baik akan memberikan kesan yang bagus bagi wisatawan yang berkunjung sehingga mereka merasakan kenyamanan dan pengalaman yang kaya manfaat.

Bangunan wisata religi dibagi menjadi tiga, bangunan museum sebagai bagian utama, bangunan kantor untuk pengelola, dan bangunan pertokoan, dan musala sebagai pendukung untuk memberikan kenyamanan terhadap pengunjung dan tidak mengganggu aktivitas penggunaan. Area museum berada di area tengah, sehingga bangunan dapat dilihat dari beberapa arah dan memiliki kesenadaan dengan bangunan pendukung lainnya, pada bangunan utama yaitu museum menjadi pusat dari semua bangunan sekitarnya di mana apabila pengunjung akan ke area

pertokoan dan area taman lebih efisien sehingga alur dari sirkulasi sangat berdekatan dan dengan satu pusat yaitu museum yang terletak di bagian bukit.

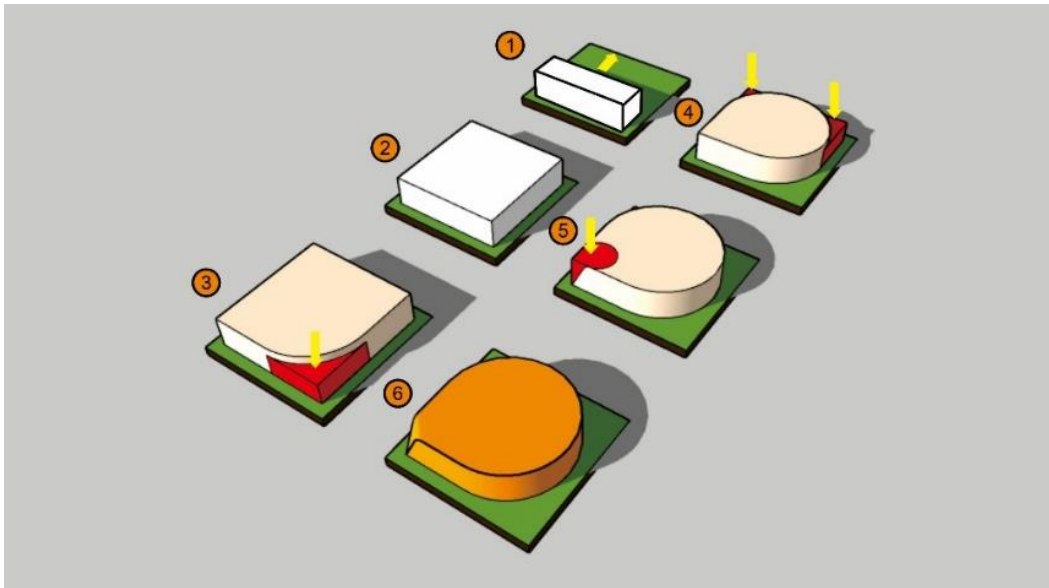


Gambar 4. 1 Kawasan Perancangan  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

### 4.3 Rancangan Bentuk

Bentuk bangunan museum diadopsi dari sorban sebagai ciri khas seorang ulama atau kiai (sebutan untuk seseorang yang memahami ilmu agama) yang dipaukan dengan bentuk songkok yang merupakan identitas santri yang dikenal dengan sebutan imamah (sering digunakan oleh kiai pesantren). KH.R. As'ad Syamsul Arifin merupakan seorang ulama karismatik sekaligus seorang pahlawan nasional dari ujung timur pulau jawa yang berlokasi di Dusun Sukorejo Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo, dari bentuk serban ini menjadi dasar dari gubahan masa bangunan museum wisata religi pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo sampai menjadi bentuk imamah (serban yang dililitkan pada songkok) untuk mewujudkan karya arsitektur sebagai media

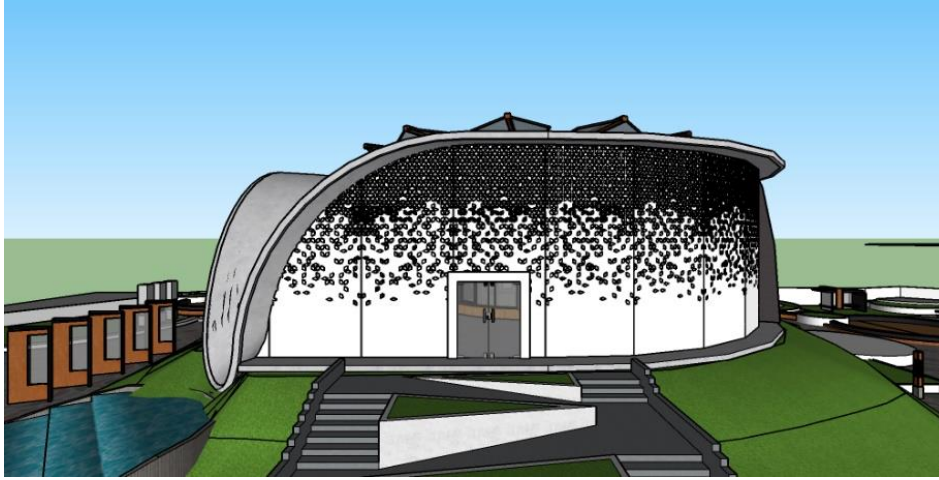
publikasi dan komunikasi baik dari fungsi dan bentuk bangunan. Dari keseluruhan bentuk bangunan memiliki filosofi mengalirnya ilmu yang tiada henti dan besarnya berkah KHR. As'ad Syamsul Arifin kepada para santrinya.



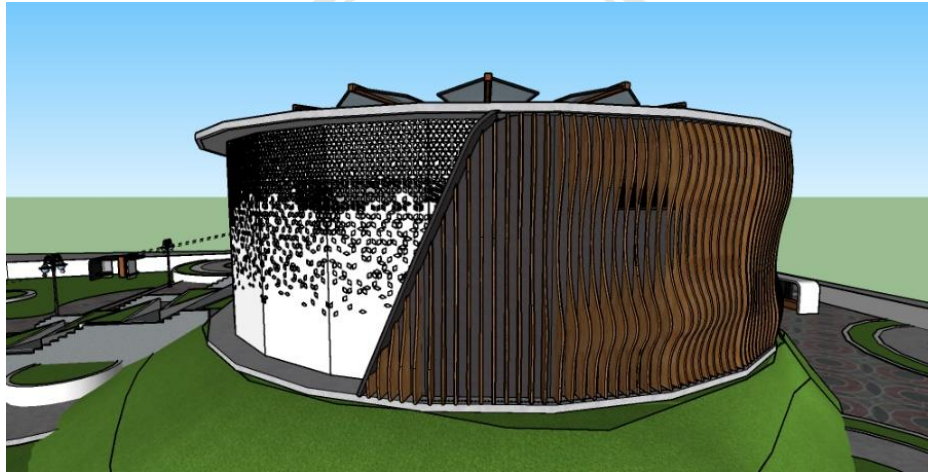
Gambar 4. 2 Gubahan Massa Bangunan  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

#### 4.4 Rancangan Fasad

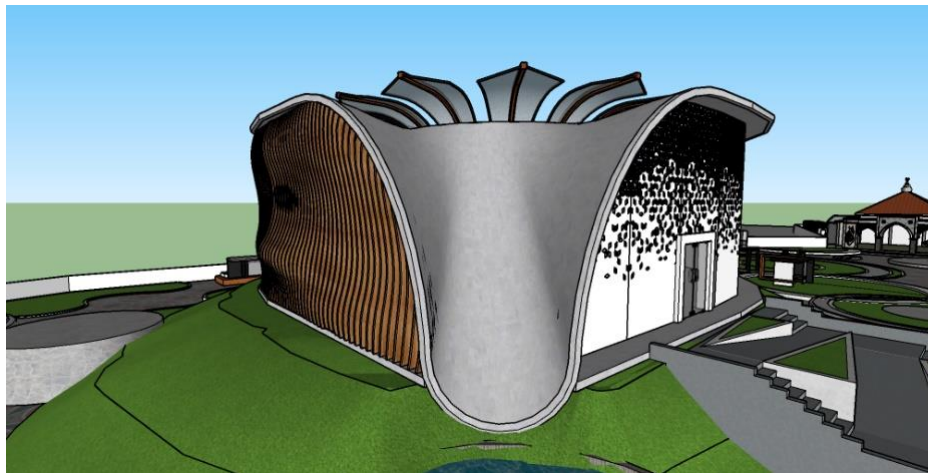
Rancangan fasad museum wisata religi menggunakan filosofi keilmuan yang dipalikasikan melalui ornamen pada fasad bangunan dengan gambar kitab, kitab merupakan pegangan seorang santri, sumber ilmu bahkan identitas seorang santri pondok pesantren khususnya di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Tampak belakang bangunan menggunakan parametrik wall untuk menampilkan lekukan pada dinding bangunan yang menyerupai bentuk imamah dengan warna bermotif kayu untuk mendapat kesan menyatu dengan alam. Atap bangunan dirancang seperti sumber yang mengalirkan air kepenjuru nusantara dengan lekukan ke bawah sebagai kesan dramatis dan menyerupai bentuk belakang imamah, memiliki sisa kain/sorban panjang menjuntai.



Gambar 4. 3 Tampak Depan Museum  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

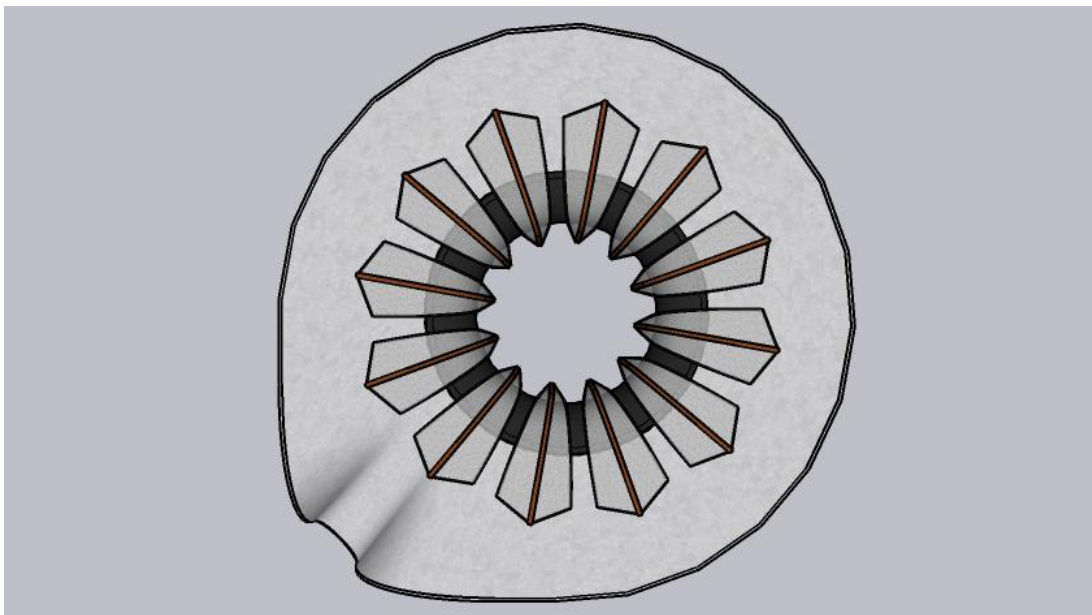


Gambar 4. 4 Tampak Samping Utara Museum  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024



Gambar 4. 5 Tampak Atap dan Talang  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

Di tengah bangunan museum memiliki bukaan besar sebagai sumber cahaya dan pemutaran udara dibagian dalam, sehingga udara yang ada di dalam ruangan dapat tetap stabil dengan adanya bukaan untuk tetap menjaga barang-barang yang ada di dalam museum tetap aman dan tidak cepat rusak.



Gambar 4. 6 Tampak Atas Museum  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

Pemilihan bahan dan juga material memberikan kesan harmonis dan dramatis sehingga terkesan sangat elegan namun alami dan menyegarkan, pemilihan bahan sangat diperhitungkan dengan iklim dan suhu yang ada di area sekitar di mana akan ada dampak dan pengaruh yang tidak baik ketika bahan yang digunakan tidak tepat.

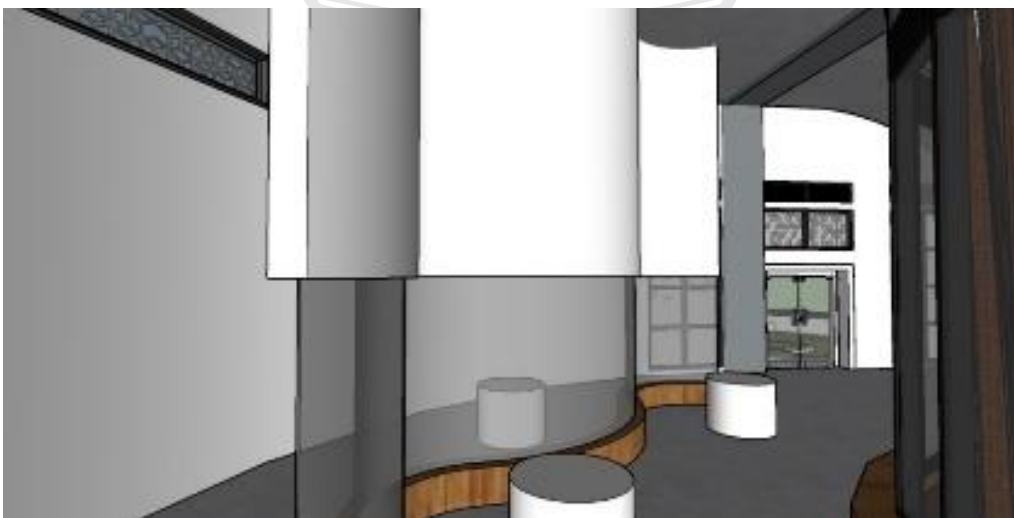
#### **4.5 Rancangan Interior**

Pengaplikasian interior pada ruangan museum menggunakan material alami dan penggunaan warna cerah untuk menjaga kenyamanan ruangan dan juga menggunakan material yang tahan terhadap kelembapan di di dalamnya

dikarenakan hal tersebut juga menjadi pertimbangan dasar untuk menjaga barang-koleksi museum yang ada di dalam, sehingga tetap terawat dan tidak rusak. Penempatan yang harus menjadi pertimbangan kembali adalah tempat bukaan yang sesuai dengan kebutuhan dan juga yang memiliki dampak penghematan energi bagi bangunan museum sehingga dalam sistem pencahayaan dan penghawaan yang ada di dalamnya bisa optimal dan sesuai dengan lingkungan sekitar.



Gambar 4. 7 Interior Pintu Masuk  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024



Gambar 4. 8 Interior Utara Museum  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

#### 4.6 Rancangan Lanskap

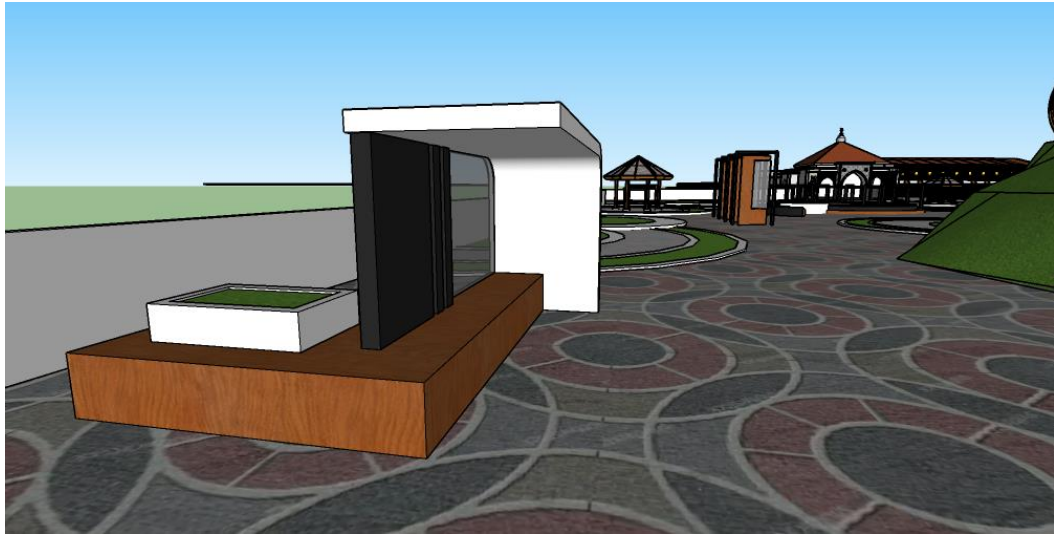
Area lanskap didominasi dengan tumbuhan hijau sebagai penyeimbang dari bangunan dan juga area sekitar yang rata-rata memiliki warna putih sehingga pantulan dari warna bangunan bisa ternetralisir dengan adanya warna dari tumbuhan tersebut dan juga menjadi area teduh bagi para pengunjung wisata religi Sukerejo Situbondo. Selain itu pada area lanskap dirancang bangunan exhibilitasion area dan longue area untuk menciptakan kenyamanan terhadap para pengunjung dan memberikan pengalaman yang berbeda.



Gambar 4. 9 Lanskap  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024



Gambar 4. 10 Lanskap Selatan  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024



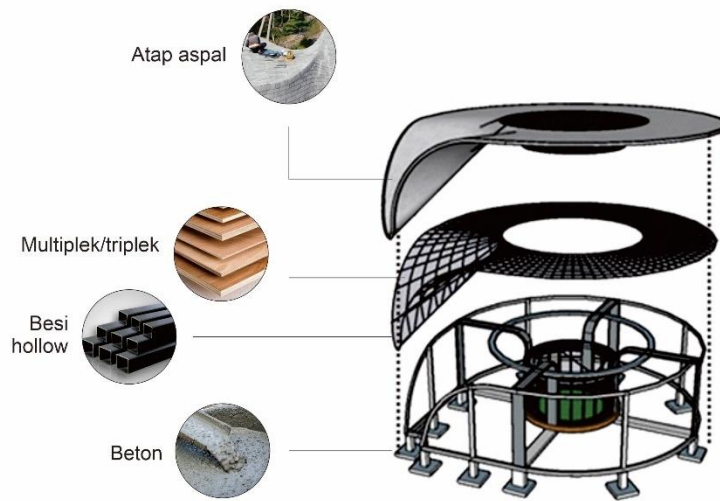
Gambar 4. 11 Gazebo Taman  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

#### 4.7 Rancangan Stuktur

Struktur adalah hal yang sangat penting dalam sebuah bangunan sehingga menciptakan fasad yang baik dan kekuatan dari bangunan yang kokoh dan tahan lama, begitupula dengan fondasi dan penentuan struktur yang di aplikasikan harus memiliki perhitungan yang tepat untuk sebuah bangunan yang berada di bagian *site* yang berkontur. Struktur atap menjadi fokus utama yang menciptakan bangunan lebih dramatis dan menyerupai songkok sebagai identitas pesantren yang diadaptasi melalui bentuk serban atau lebih dikenal dengan imamah. Struktur atap menggunakan bahan beton sehingga membutuhkan struktur kolom dan balok yang kuat untuk menopang bagian melengkung pada atap.

Untuk menopang struktur atap, bagian fondasi menggunakan fondasi batu kali dan footplat, fondasi footplat membantu kakokohan bangunan pada tanah dengan kondisi ekstrem di atas bukit masali. Dengan fondasi footplat dapat menopang bangunan satu lantai dengan tinggi keseluruhan tujuh meter, bangunan


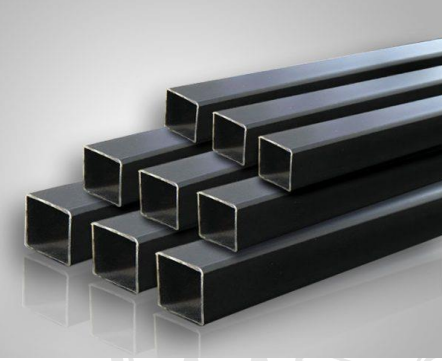

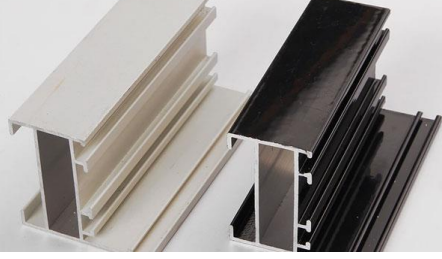
tinggi dapat menciptakan ruang terasa lebih luas dan sirkulasi udara lebih stabil. Pada tengah-tengah bangunan terdapat kanopi dengan struktur besi holo dan polikarbonat, penggunaan bahan polikarbonat bertujuan sebagai pelindung ketika hujan, akan tetapi cahaya matahari tetap tersalurkan.

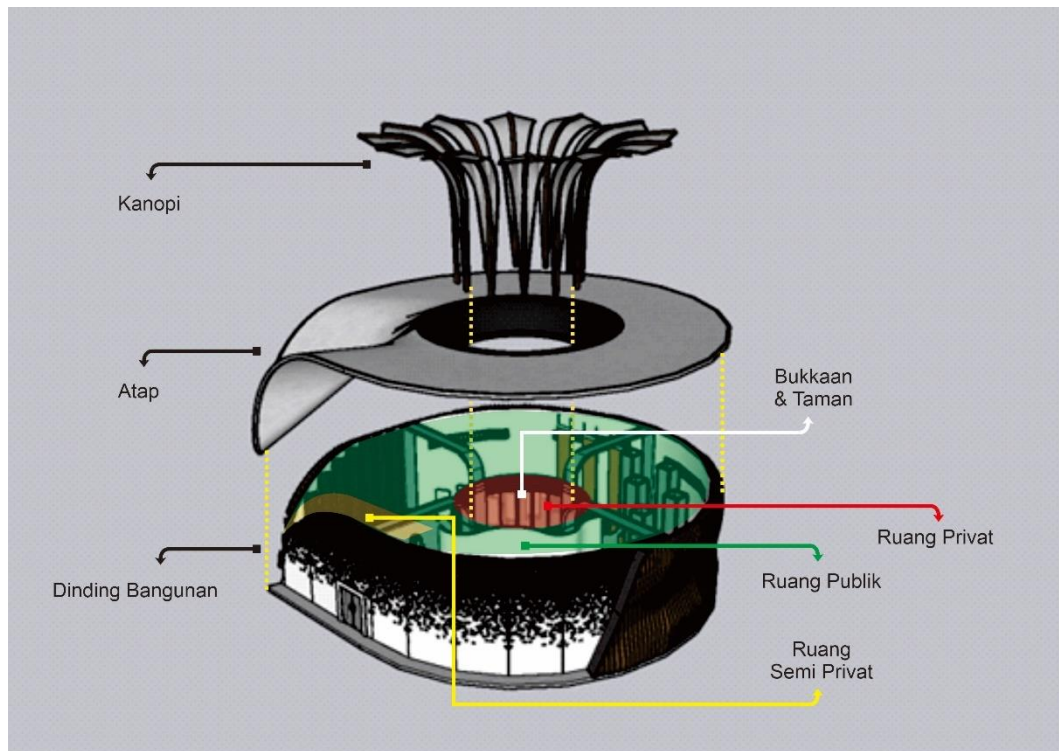


Gambar 4. 12 Struktur Bangunan Museum  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

Tabel 4.2 Material Atap  
Sumbe : Dokteratap.co.id 2024

No	Material	Spesifikasi
1		<p>Merupakan atap aspal bitumen terbuat dari campuran serat organik dan aspal, bentuk permukaannya bergelombang sehingga bisa mengalirkan air dan cocok untuk atap melengkung</p>

2		<p>Bahan konstruksi kayu yang terdiri dari beberapa lapisan lembaran kayu tipis yang ditempelkan bersama, multiplek/tripleks mudah dibentuk sesuai kebutuhan dan ketebalannya.</p>
3		<p>Besi Hollow merupakan jenis besi panjang dengan rongga segi empat di dalamnya. Besi Hollow memiliki nama asli besi HSS, penggunaan besi hollow untuk memperkuat rangka atap melengkung.</p>
4		<p>Beton merupakan bahan komposit (campuran) dan beberapa material yang bahan utamanya terdiri dari campuran antara agregat halus, agregat kasar, air</p>
5		<p>Kosen aluminium merupakan salah satu produk eksterior dan interior sangat cocok untuk jendela lebar/tinggi.</p>



Gambar 4. 13 Denah Axonometrik Bangunan  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

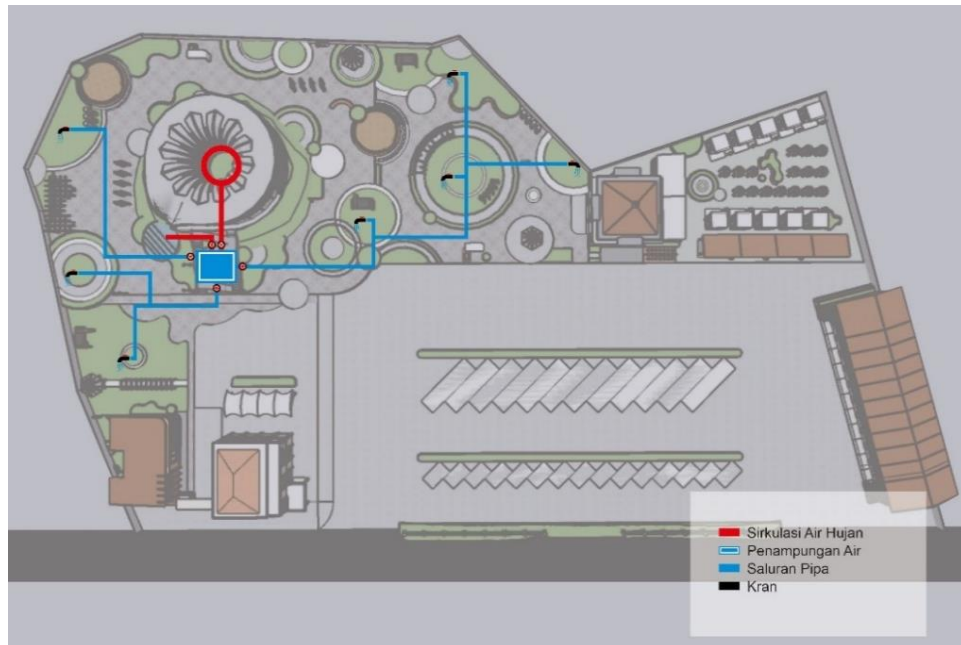
Untuk bangunan utama yaitu museum itu sendiri memiliki struktur atap dari beton untuk menyesuaikan dengan bentuk fasad dan juga sebagai bagian dari sebuah komunikasi antara bangunan dan pengunjung, pengaplikasian darkbeton juga diperhitungkan pada beban dari bangunan tersebut sehingga beban dari fondasi sesuai dengan kebutuhan bangunan.

## 4.8 Sistem Utilitas

### 4.8.1 Sistem utilitas air

Sistem utilitas air mengintegrasikan penggunaan air hujan dalam rancangan museum sebagai cara mengurangi penggunaan air secara eksternal dari sumber sebagai cara cerdas pengelolaan hemat air sebagai pengairan area

taman dan kebutuhan kebersihan lainnya, melalui proses penyaringan dan sterilisasi untuk memastikan kualitas air sudah sesuai dengan penggunaan.



Gambar 4. 14 Sirkulasi Air  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

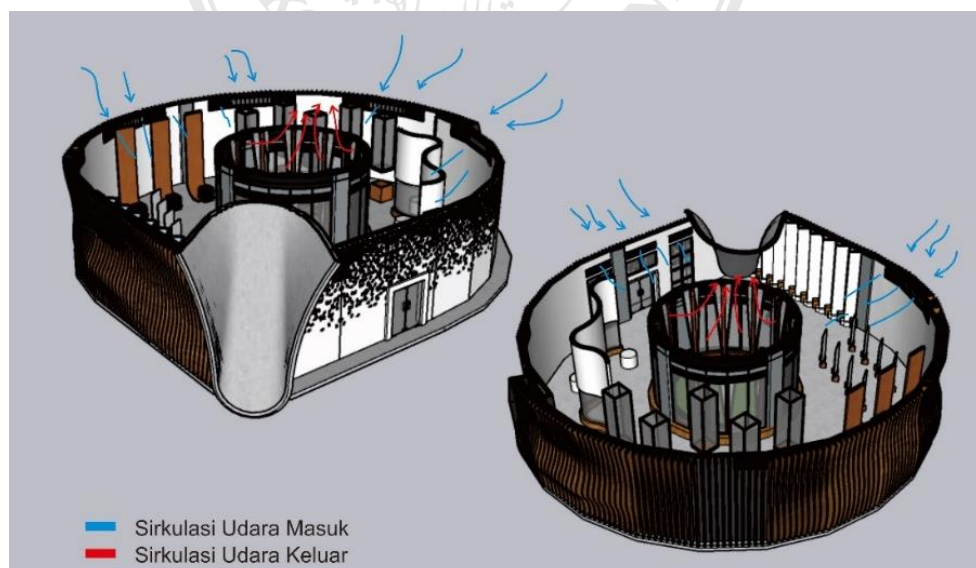
Penerapan inovasi ini diharapkan akan memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar, dengan adanya penggunaan hemat sumber daya alam sehingga bisa digunakan ke hal yang lebih baik. Dalam keseluruhan sistem utilitas air dengan penampungan dan penggunaan air hujan memberikan contoh dan dampak yang baik bagaimana pengelolaan air yang cerdas bisa menjadikan contoh teknologi untuk area sekitar.

#### 4.8.2 Sistem utilitas udara

Sistem utilitas udara di Museum ini menggunakan pendingin alami melalui ventilasi dan sekat-sekat bangunan, sehingga udara dan angin yang masuk dan keluar secara optimal dan tidak membuat ruangan terasa pengap.

Banguna dan peletakan bagian ventilasi diambil dari pertimbangan arah laju angin dan kondisi iklim sekitar sehingga dapat meletakkan dan mengoptimalkan tempat ventilasi yang tepat.

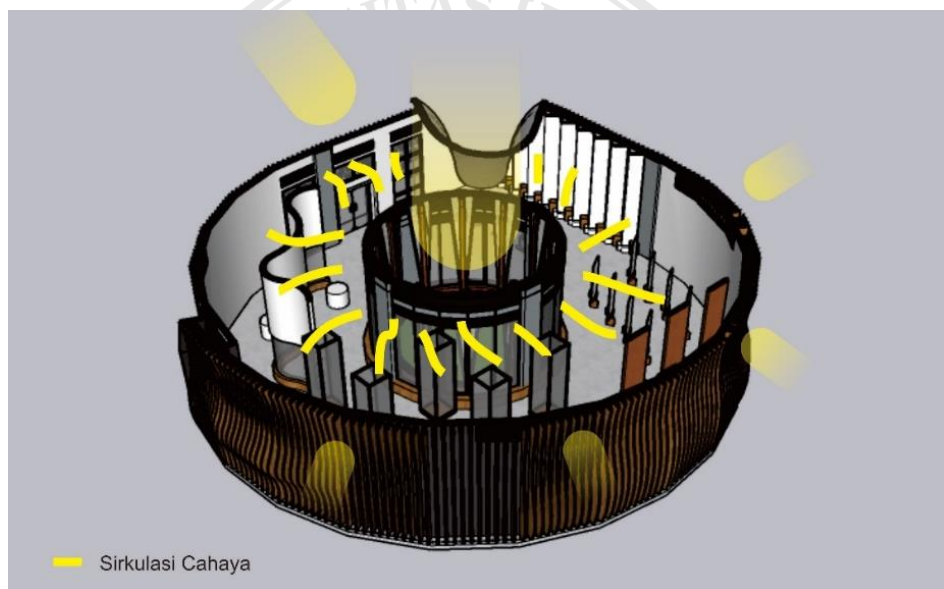
Melalui integritas sistem udara dan suhu ruang alami dalam bangunan museum, berdampak terhadap suhu ruangan yang tetap sejuk dan terkontrol secara optimal, sehingga barang-barang dan benda yang ada di dalamnya bisa terkontrol secara optimal dan juga tidak terjadi kelembapan yang sering akibat suhu yang tidak teratur. Selain untuk menjaga keamanan pada ruangan sistem udara juga berdampak terhadap kenyamanan pengunjung, sehingga pada perancangan museum wisata religi Pondok Pesantren Salafiyah Syafiyah dirancang bangunan yang tinggi serta bukaan besar untuk menciptakan sirkulasi udara alami untuk mewujudkan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung.



Gambar 4. 15 Sirkulasi Udara  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

#### 4.8.3 Sistem utilitas pencahayaan

Dalam sebuah bangunan museum sangat penting dalam sistem pencahayaan yang optimal dan juga bagaimana penerapan ramah lingkungan bisa teroptimalakan yakni dengan pertimbangan perancangan sebelumnya, pencahayaan bisa menyeluruh masuk ke dalam ruangan melalui adanya ventilasi dan bukaan yang berada di bagian tengah bangunan sehingga penerapan bukaan tersebut memberikan pencahayaan alami yang memiliki manfaat yang baik.



Gambar 4. 16 Sirkulasi Matahari  
Sumber: Koleksi Pribadi, 2024

Pada siang hari, cahaya matahari masuk ke dalam ruangan melalui bukaan untuk memberikan pencahayaan alami terhadap bangunan museum sehingga dapat menghemat energi. Selain pemanfaatan energi matahari sebagai pencahayaan, sinar matahari juga sebagai penyeimbang suhu dalam ruangan sehingga kelembapan yang masuk malam hari bisa diurai dengan hangatnya sinar matahari.

## 4.9 RAB

<b>RINCIAN RENCANA ANGGARAN BIAYA</b>				
<b>KEGIATAN</b>	:	MUSEUM KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN		
<b>PEKERJAAN</b>	:	MUSEUM KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN		
<b>LOKASI</b>	:	PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO		
<b>TAHUN</b>	:	2024		
NO	PEKERJAAN		HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH HARGA (Rp)
1	2		6	7
<b>1</b>	<b>A</b>	<b>PEMBANGUNAN PERSIAPAN ( BIAYA INTERNAL )</b>		
	<b>1.1</b>	<b>Pekerjaan Persiapan</b>		
	1.1.1	Pekerjaan Pembersihan Lokasi	Rp 6,650.00	Rp 1,669,150.00
	1.1.2	Pekerjaan Pengukuran	Rp 39,201.40	Rp 1,881,667.20
			<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 3,550,817.20</b>
	<b>1.2</b>	<b>Pekerjaan Tanah dan Pondasi</b>		
	1.2.1	Galian Tanah Pondasi Telapak	Rp 66,500.00	Rp 7,660,800.00
	1.2.2	Urug Tanah Peninggian	Rp 97,090.00	Rp 9,961,434.00
	1.2.3	Urug Tanah Kembali	Rp 14,416.67	Rp 1,328,640.00
	1.2.4	Urug Pasir Bawah Pondasi	Rp 97,090.00	Rp 233,016.00
	1.2.5	Lantai Kerja Pondasi	Rp 449,221.50	Rp 1,187,741.65
	1.2.6	Lantai Kerja Sloop	Rp 449,221.50	Rp 3,256,855.88
	1.2.7	Pondasi Telapak 100x100	Rp 2,675,871.42	Rp 1,806,213.21
	1.2.9	Kolom Bawah Pondasi	Rp 5,472,394.33	Rp 5,910,185.87
	1.2.10	Sloop 20x25	Rp 2,675,871.42	Rp 8,696,582.12
			<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 40,041,468.73</b>
<b>2</b>	<b>B</b>	<b>PEKERJAAN BETON</b>		
	<b>2.1</b>	<b>Beton</b>		
	2.1.1	Kolom 80x40	Rp 5,472,394.33	Rp 98,065,306.32
	2.1.2	Kolom 20x20	Rp 5,472,394.33	Rp 61,290,816.45
	2.1.3	Kolom 15x15	Rp 2,532,629.40	Rp 5,983,336.96
	2.1.4	Balok 15x25	Rp 4,208,198.09	Rp 20,199,350.81
	2.1.5	Balok 70x40	Rp 4,208,198.09	Rp 15,149,513.11
	2.1.6	Plat Atap Aspal	Rp 2,252,400.00	Rp 609,769,728.00
	2.1.7	Plat Tangga	Rp 3,328,706.51	Rp 96,199,618.03
			<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 906,657,669.68</b>
<b>3</b>	<b>C</b>	<b>PEKERJAAN FINISHING</b>		
	<b>3.1</b>	<b>Pekerjaan Pasangan Dinding</b>		
	3.1.1	Dinding Bata	Rp 56,277.20	Rp 13,844,191.20
	3.1.2	Plester Dinding	Rp 27,642.30	Rp 11,698,221.36
	3.1.3	Acian Dinding	Rp 16,301.60	Rp 6,898,837.12
	3.1.4	Skoning / Benangan Sudut	Rp 9,006.20	Rp 351,241.80
	3.1.5	Boven 70x2.50	Rp 45,000.00	Rp 661,500.00
	3.1.6	ACP	Rp 987,350.00	Rp 63,190,400.00
	3.1.7	Tali Air Kusen	Rp 9,006.20	Rp 3,062,108.00
	3.1.8	Parametric Wall	Rp 2,252,400.00	Rp 213,978,000.00
			<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 313,684,499.48</b>

	<b>3.2</b>		<b>Pekerjaan Kusen, Pintu Jendela &amp; Penggantungan</b>		
		3,2,1	Kusen Pintu Jendela Almunium	Rp 3,314,750.00	Rp 46,406,500.00
		3,2,2	Daun Pintu Almunium	Rp 1,700,000.00	Rp 3,400,000.00
		3,2,3	Daun Jendela Kaca	Rp 320,710.00	Rp 2,244,970.00
		3,2,4	Engsel Pintu 4"	Rp 37,800.00	Rp 75,600.00
		3,2,5	Engsel Jendela 3"	Rp 30,840.00	Rp 215,880.00
		3,2,6	Hak Angin / Lamskar	Rp 54,660.00	Rp 382,620.00
		3,2,7	Kunci Pintu 2 geser	Rp 123,680.00	Rp 247,360.00
		3,2,8	Grendel Jendela	Rp 65,200.00	Rp 456,400.00
		3,2,9	Kaca bening 5 mm	Rp 112,260.00	Rp 7,184,640.00
			<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 60,613,970.00</b>
	<b>3.3</b>		<b>Pekerjaan Pengecatan</b>		
		3,3,1	Pengecatan Dinding	Rp 21,442.50	Rp 7,259,572.80
		3,3,2	Pengecatan Kusén	Rp 25,320.00	Rp 1,180,418.40
		3,3,3	Pengecatan Daun Jendela	Rp 25,320.00	Rp 729,216.00
		3,3,4	Pengecatan Daun Pintu	Rp 25,320.00	Rp 405,120.00
			<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 9,574,327.20</b>
	<b>3.4</b>		<b>Pekerjaan Lantai</b>		
		3,4,1	Granit Lantai ukuran 60x60	Rp 465,000.00	Rp 67,332,000.00
			<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 67,332,000.00</b>
	<b>3.5</b>		<b>Pekerjaan Paving</b>		
		3,5,1	Pasang Paving	Rp 122,875.00	2,027,437.50
		3,5,2	Kanstien beton	Rp 465,000.00	Rp 5,812,500.00
			<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 5,812,500.00</b>
<b>5</b>	<b>E</b>		<b>PEKERJAAN MEKANIKAL &amp; ELEKTRIKAL</b>		
	<b>5.1</b>		<b>Kelistrikan</b>		
		5,1,1	MCB	Rp 2,500,000.00	Rp 2,500,000.00
		5,1,2	Sekering	Rp 90,000.00	Rp 180,000.00
		5,1,2	Pasang Titik Lampu	Rp 142,600.00	Rp 3,565,000.00
		5,1,3	Stop Kontak	Rp 18,350.00	Rp 91,750.00
		5,1,4	Dobel Saklar	Rp 22,750.00	Rp 159,250.00
		5,1,5	Lampu TL	Rp 75,000.00	Rp 1,875,000.00
			<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 8,371,000.00</b>
	<b>5.2</b>		<b>Toilet &amp; Rioreling</b>		
		5,2,1	PVS 4"	Rp 48,500.00	Rp 2,910,000.00
		5,2,2	PVC 2"	Rp 32,500.00	Rp 650,000.00
		5,2,3	PVC 1/2"	Rp 12,500.00	Rp 425,000.00
		5,2,4	Acessories	Rp 500,000.00	Rp 500,000.00
		5,2,5	Closet Jongkok	Rp 250,000.00	Rp 500,000.00
		5,2,6	Kran Air	Rp 36,200.00	Rp 434,400.00
		5,2,7	Avour	Rp 22,500.00	Rp 90,000.00
		5,2,8	Tandon Air	Rp 1,250,000.00	Rp 1,250,000.00
		5,2,9	Septictang & Resapan	Rp 4,500,000.00	Rp 4,500,000.00
		5,2,10	Pompa Air	Rp 500,000.00	Rp 500,000.00
			<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 11,759,400.00</b>

**REKAPITULASI RENCANA ANGGARAN BIAYA**

		KEGIATAN	: MUSEUM KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN	
		PEKERJAAN	: MUSEUM KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN	
		LOKASI	: KABUPATEN SITUBONDO	
		TAHUN	: 2024	
NO	PEKERJAAN			TOTAL BIAYA
1	<b>PEMBANGUNAN PERSIAPAN ( BIAYA INTERNAL )</b>			
	1.1	Pekerjaan Persiapan		Rp 3,550,817.20
	1.2	Pekerjaan Tanah dan Pondasi		Rp 40,041,468.73
2	<b>PEKERJAAN BETON</b>			
	2.1	Beton		Rp 906,657,669.68
3	<b>PEKERJAAN FINISHING</b>			
	3.1	Pekerjaan Pasangan Dinding		Rp 313,684,499.48
	3.2	Pekerjaan Kusen, Pintu Jendela & Penggantung		Rp 60,613,970.00
	3.3	Pekerjaan Pengecatan		Rp 9,574,327.20
	3.4	Pekerjaan Lantai		Rp 67,332,000.00
	3.5	Pekerjaan Paving		Rp 5,812,500.00
4	<b>PEKERJAAN MEKANIKAL &amp; ELEKTRIKAL</b>			
	4.1	Kelistrikan		Rp 8,371,000.00
	4.2	Toilet & Rioreling		Rp 11,759,400.00
		<b>BIAYA KONSTRUKSI</b>		Rp 1,427,397,652.28
		<b>DIBULATKAN</b>		Rp 1,427,397,000.00

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Perancangan pembangunan museum wisata religi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menonjolkan azas estetika yang ditampilkan melalui fasad bangunan dengan simbol kitab sebagai sumber keilmuan, azas simbolik diaplikasikan pada bentuk bangunan dengan menyerupai kopyah sebagai identitas seorang santri dan azas fungsional yang memperhatikan fungsi-fungsi bangunan sebagai dasar bangunan, dalam penerapannya terhadap bangunan museum kenyamanan menjadi pertimbangan utama dalam menciptakan ruang yang sesuai keinginan pengguna sehingga ruangan yang luas dibutuhkan sesuai dengan fungsi bangunan dan menciptakan bangunan museum memiliki dengan sirkulasi yang baik.

Bagunan museum ini sudah menjadi representasi secara visual yang memadukan antara keislaman, sejarah dan juga keindahan bangunan, serta bagaimana bangunan bisa menjadi wadah untuk menjaga kelestarian pesantren. Nilai-nilai keislaman diaplikasikan melalui ornamen pada bangunan dan dauh-dauh KHR. As'ad Syamsul Arifin serta ukiran khas sebagai representasi sejarah yang ada pada museum wisata religi. Dengan demikian pendekatan secara arsitektural keislaman dan sejarah bisa memadu padankan secara harmonis untuk menjadi media komunikasi melalui bentuk, fasad dan fungsi bangunan sehingga estetika dan fungsi bisa berada dengan serasi dan memberikan kontribusi yang tepat bagi museum KHR. As'ad Syamsul Arifin .

## 5.2 Saran

Dengan ini pada Tugas Akhir/Skripsi, dalam perancangan harus selalu mempertimbangkan fungsi dan kenyamanan pengguna, sehingga karya arsitektur tidak hanya tentang estetika saja melainkan mafaat terhadap lingkungan menjadi nyata. Didalam perancangan arsitektur juga dapat mengaplikasikan simbol-simbol, nilai-nilai sejarah bahkan yang berkaitan dengan agama menjadi bentuk bangunan untuk menyisipkan pesan dan kesan bangunan terhadap bangunan itu sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

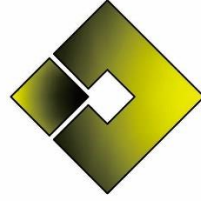
- [1] S. Dr. Diane Tangian, SH., M.Si dan Hendry M. Kumaat, *Pengantar Pariwisata*. Manado: Politeknik Negeri Manado, 2020.
- [2] Afut Syafril, “Kunjungan wisata religi naik 165 persen,” *Antaranews.com*. Accessed: Mar. 27, 2023. [Online]. Available: <https://www.antaranews.com/berita/530801/kunjungan-wisata-religi-naik-165-persen>
- [3] L. N. Dendi, A. Azwar, and K. Aqbar, “Bisnis Perjalanan Haji dan Umrah oleh Nonmuslim Menurut Tinjauan Hukum Islam,” *AL-QIBLAH J. Stud. Islam dan Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2022.
- [4] A. M. Ati, “Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah),” *Skripsi. Fak. Dakwah Inst. Agama Islam Negeri Wali Songo. Semarang*, 2011.
- [5] Purwadi, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2006.
- [6] Syaifullah, “Mengenal Sosok Pahlawan Nasional, KHR. Syamsul Arifin,” *nu.or.id*. Accessed: Mar. 25, 2023. [Online]. Available: <https://www.nu.or.id/jatim/mengenal-sosok-pahlawan-nasional-kh-as-ad-syamsul-arifin-1EOCp>
- [7] S.Ars Yosef Antonius Da Silva, “Perancangan dan Perencanaan Kawasan Wisata Religi Bukit Fatimah di Kota Lantuka Dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan,” *Universitas Katolik Widya Mandira*, 2022.
- [8] N. Nugraha, “Analisa Kontribusi Wisata Religi Sebagai Pendekatan Hukum Islam Dalam Dakwah Terhadap Perdamaian Global (Studi Kasus Masjid Nabawi, Masjid Al Haram, Masjid Al-Aqsa),” *Al-Mashlahah J. Huk. Islam dan Pranata Sos.*, vol. 11, no. 01, pp. 79–90, 2023.
- [9] E. T. Sautter and B. Leisen, “Managing stakeholders a tourism planning model,” *Ann. Tour. Res.*, vol. 26, no. 2, pp. 312–328, 1999.
- [10] T. Mulyono, *Konsep perancangan tapak*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
- [11] Sutaryo, R. Rakhmat, and S. Widiyantoro, *Tata Ruang dan Perencanaan Wilayah: Implementasi dalam Kebijakan Pertanahan*. Yogyakarta: STPN Press, 2020.
- [12] David L. Phillips dan William R. Biersach, *Site Planning and Design Handbook*, 2nd ed. New York: McGraw-Hill Professional, 2009.
- [13] P. Hardati, “Hierarki Pusat Pelayanan Di Kecamatan Ungaran Barat Dan Ungaran Timur Kabupaten Semarang,” *J. Geogr. Media Inf. Pengemb. dan Profesi Kegeografian*, vol. 13, no. 2, pp. 204–215, 2016.

- [14] “Selayang Pandang Kabupaten Situbondo.” Accessed: Mar. 26, 2023. [Online]. Available: <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-situbondo/>
- [15] Nur Mukhlis Anshori. SH, “Wilayah Hukum Situbondo. Pengadilan Negeri Situbondo Kelas 1B Online,” [www.pn-situbondo.go.id](http://www.pn-situbondo.go.id). Accessed: Mar. 06, 2023. [Online]. Available: <http://www.pn-situbondo.go.id/wilayah-hukum-situbondo/>
- [16] crimson Alfajri, “Master Plan Pembangunan Wilayah Berbasis Mitigasi Bencana Sosial di RW I Kelurahan Kramas,” [issuu.com](https://issuu.com/crismonalfajri/docs/masterplan_pembangunan_wilayah_berbasis_mitigasi_b/s/11729498). Accessed: Mar. 26, 2023. [Online]. Available: [https://issuu.com/crismonalfajri/docs/masterplan\\_pembangunan\\_wilayah\\_berbasis\\_mitigasi\\_b/s/11729498](https://issuu.com/crismonalfajri/docs/masterplan_pembangunan_wilayah_berbasis_mitigasi_b/s/11729498)
- [17] M. Mahmud, “Indikator Kebisingan,” 2019.
- [18] Gianda, “Pengaruh Pergerakan Semu Matahari Terhadap Desain Arsitektur,” [zdocs.tips](https://zdocs.tips/doc/engaruh-pergerakan-semu-matahari-terhadap-desain-arsitekturdocx-mpvy4nz23qp3). Accessed: Mar. 26, 2023. [Online]. Available: <https://zdocs.tips/doc/engaruh-pergerakan-semu-matahari-terhadap-desain-arsitekturdocx-mpvy4nz23qp3>
- [19] “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” [kbbi.kemdikbud.go.id](https://kbbi.kemdikbud.go.id/). Accessed: Mar. 26, 2023. [Online]. Available: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- [20] B. Laksito, *Metode Perancangan dan Perancangan Arsitektur*, 1st ed. Jakarta: Griya Kreasi (Penebar swadaya Grup}, 2014.
- [21] I. Syafe’i, “Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter,” *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 61–82, 2017.
- [22] Y. S. Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- [23] S. N. Cahyani, “Wisata Religi : Mengetahui Lebih Jauh Tentang Makam Sunan Bayat,” [Kumparan.com](https://kumparan.com/siti-nur-cahyani-1670483562018064513/wisata-religi-mengenal-lebih-jauh-tentang-makam-sunan-bayat-1zOyNWOsYsg). Accessed: Mar. 28, 2020. [Online]. Available: <https://kumparan.com/siti-nur-cahyani-1670483562018064513/wisata-religi-mengenal-lebih-jauh-tentang-makam-sunan-bayat-1zOyNWOsYsg>
- [24] Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama*. Bandung. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- [25] Maiti Bidinger, “Wisata Religi, Masyarakat Islam, Pelestarian Tradisi Maulid, Dan Pengelolaan Wisata Religi,” vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 1981.
- [26] Ruslan Arifin S. N, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007.
- [27] J. Arifin, “Wawasan Al-Quran dan Sunnah Tentang Pariwisata,” *J. An-Nur*, vol. 4, no. 2, 2015.
- [28] T. A. R. Yunanto, “Menggapai Suasana Hati Positif Kala Liburan,” 2021.

- [29] Widyanti, "Pengantar Komunikasi dalam Arsitektur," repository.itb-ad.ac.id. Accessed: Mar. 27, 2023. [Online]. Available: [http://repository.itb-ad.ac.id/135/1/Pengantar Komunikasi dalam Arsitektur.pdf](http://repository.itb-ad.ac.id/135/1/Pengantar%20Komunikasi%20dalam%20Arsitektur.pdf)
- [30] R. Amalia, "Bagian Penting dalam Arsitektur sebagai Media Komunikasi Antar Subjek Arsitektur," p. 86, 2009.
- [31] D. M. Kemakmuran, "Sejarah Majid Raya Al-Jabbar," aljabbar.jabarprov.go.id. Accessed: Mar. 27, 2023. [Online]. Available: <https://aljabbar.jabarprov.go.id/sejarah>
- [32] M. A. Desy Aryanti, ST, *Metode perancangan Arsitektur*. Padang: Universitas Bung Hatta, 2019.
- [33] M. Ratodi, "Metode Perancangan Arsitektur Edisi 1," Jakarta *www.nulisbuku.com*, 2017.
- [34] Bhakti Alamsyah, *Teori Arsitektur*. Medan: Fatek Press, 2013.
- [35] Melynda Dyah, "Apa Itu Fasad BANGunan, Mari Kenali Lebih Dalam," eticon.co.id. Accessed: Mar. 27, 2023. [Online]. Available: <https://eticon.co.id/fasad-bangunan/#:~:text=Istilah fasad berasal dari Bahasa,paling depan pada sebuah bangunan.>
- [36] H. A. Aulivia Wiranto, "Pentingnya Peran Psikologi Warna Pada Sebuah Ruang," Kompas.com. Accessed: Mar. 28, 2023. [Online]. Available: <https://properti.kompas.com/read/2021/09/07/160000621/pentingnya-peran-psikologi-warna-pada-sebuah-ruangan?page=all>
- [37] I. Wijaya, "BUKU AJAR TEORI DAN METODE PERANCANGAN ARSITEKTUR 4." Warmadewa Press, p. 18, 2021.
- [38] R. Effendi, "Relasi Simbol terhadap Makna dalam Konteks Pemahaman terhadap Teks," *Proc. Univ. PAMULANG*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [39] D. Dahliani, "Studi Penerapan Prinsip-prinsip Desain Pada Masjid Noor Banjarmasin," *Infoteknik*, vol. 9, no. 1, pp. 82–98, 2008.

## LAMPIRAN

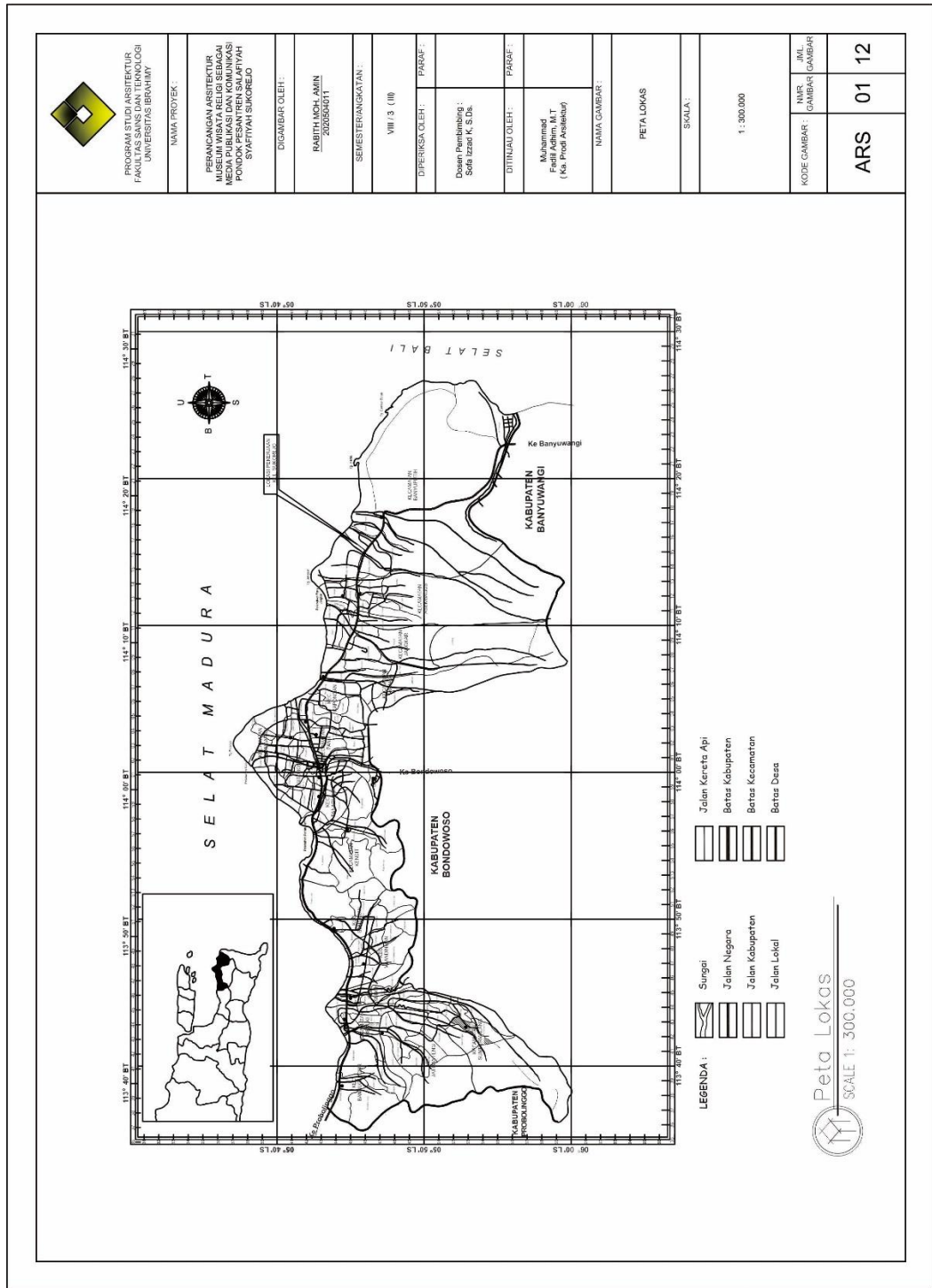
### Lampiran 1

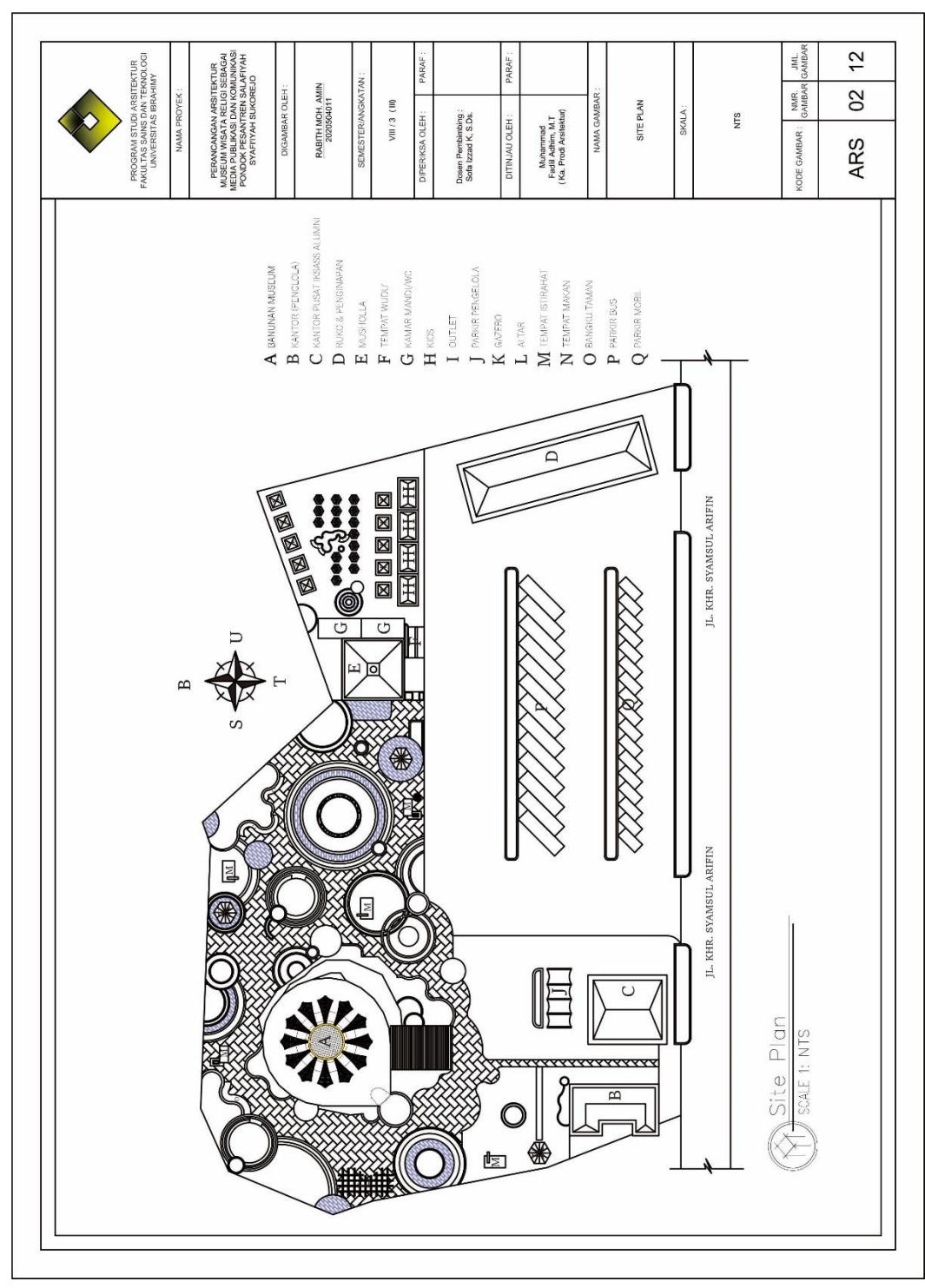



PERANCANGAN ARSITEKTUR MUSEUM WISATA RELIGI  
SEBAGAI MEDIA PUBLIKASI DAN KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN  
SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO

Oleh :  
RABITH MOH. AMIN  
2020504011

PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS IBRAHIMI SUKOREJO SITUBONDO  
2024







PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS IBRAHIMI

NAMA PROYEK:  
**PERANCANGAN ARSITEKTUR  
MUSEUM WISATA RELIGI SEBACA  
MEDIA PUBLIKASI DAN KOMUNIKASI  
PONTIANAK SYARIAH  
SYAFIYAH SEKORELO**

DIGAMBAR OLEH:  
**RABITH MCH. AMIN  
202550411**

SEMESTER/ANGKATAN:  
**VIII / 3 (10)**

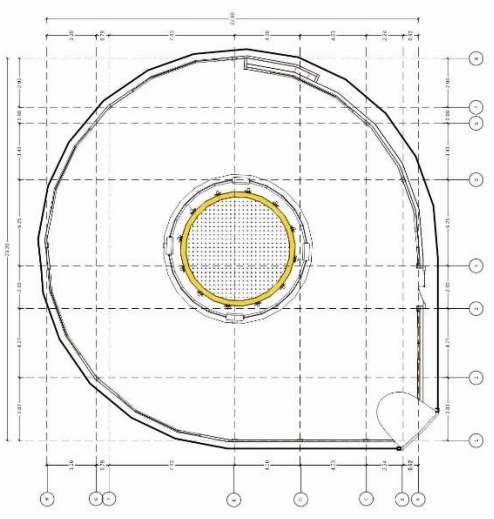
DIPERIKSA OLEH:  
**Dosen Pembimbing :  
Seta Izzet K. S. Di.**

DITUNJAU OLEH:  
**Muhammad  
Fadhil Adhin, M.T.  
(NIP. 196812101990001)**

NAMA GAMBAR:  
**DENAH MUSEUM**

SKALA:  
**1 : 100**

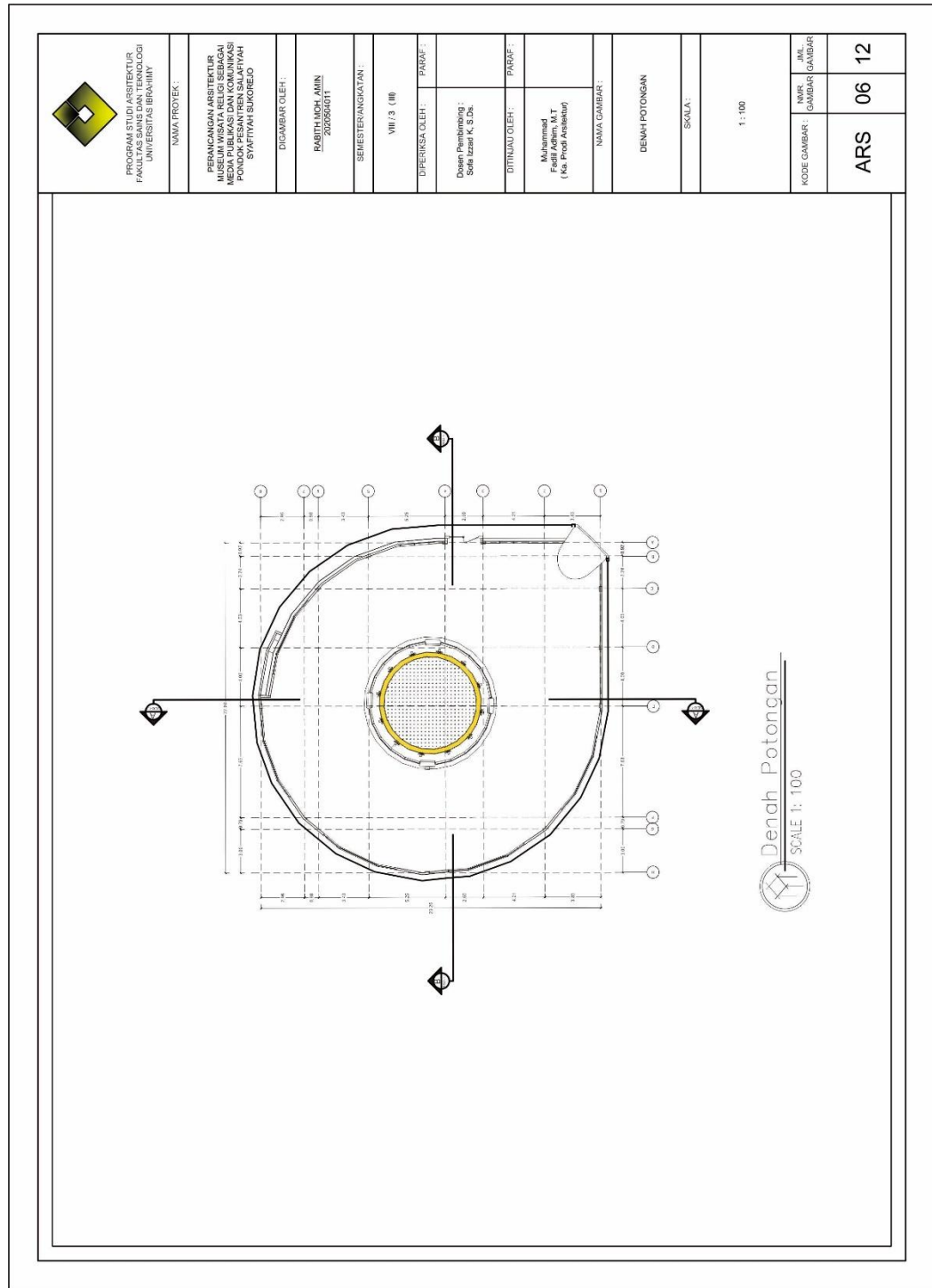
KODE GAMBAR:	NMR GAMBAR	JML. GAMBAR	12
<b>ARS</b>		<b>03</b>	<b>12</b>





Denah  
SCALE 1 : 100





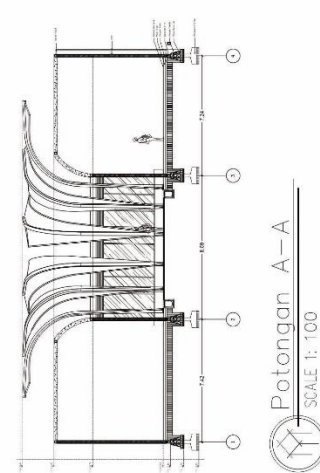


 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IBRAHIMI	
NAMA PROJEK :	
PERANCANGAN ARSITEKTUR MUSEUM WISATA RELIGI SEERAGAI MEDIA PUBLIKASI DAN KOMUNIKASI POKJAN BINA KEMASYARAKATAN STAFITIAH SUKOREJO	
DIGAMBAR OLEH :	
RAHITH MOH. AMIN 202056011	
SEMESTER/ANGKATAN :	
VIII / 3 ( III )	
DIPERIKSA OLEH :	PARAF :
Dosen Pembimbing : Sofa Liza K. S.Ds.	
DITOLAK OLEH :	PARAF :
Muhammad Fajri Adim, M.T. (Np. Prodi Arsitektur)	
NAMA GAMBAR :	
DENAH POTONGAN	
SKALA :	
1 : 100	
KODE GAMBAR :	NMR. JML. GAMBAR GAMBAR
ARS 06	12

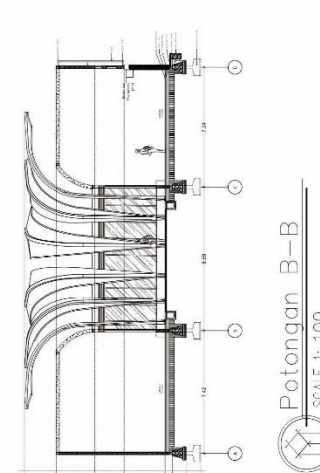


PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS IBRAHIMI

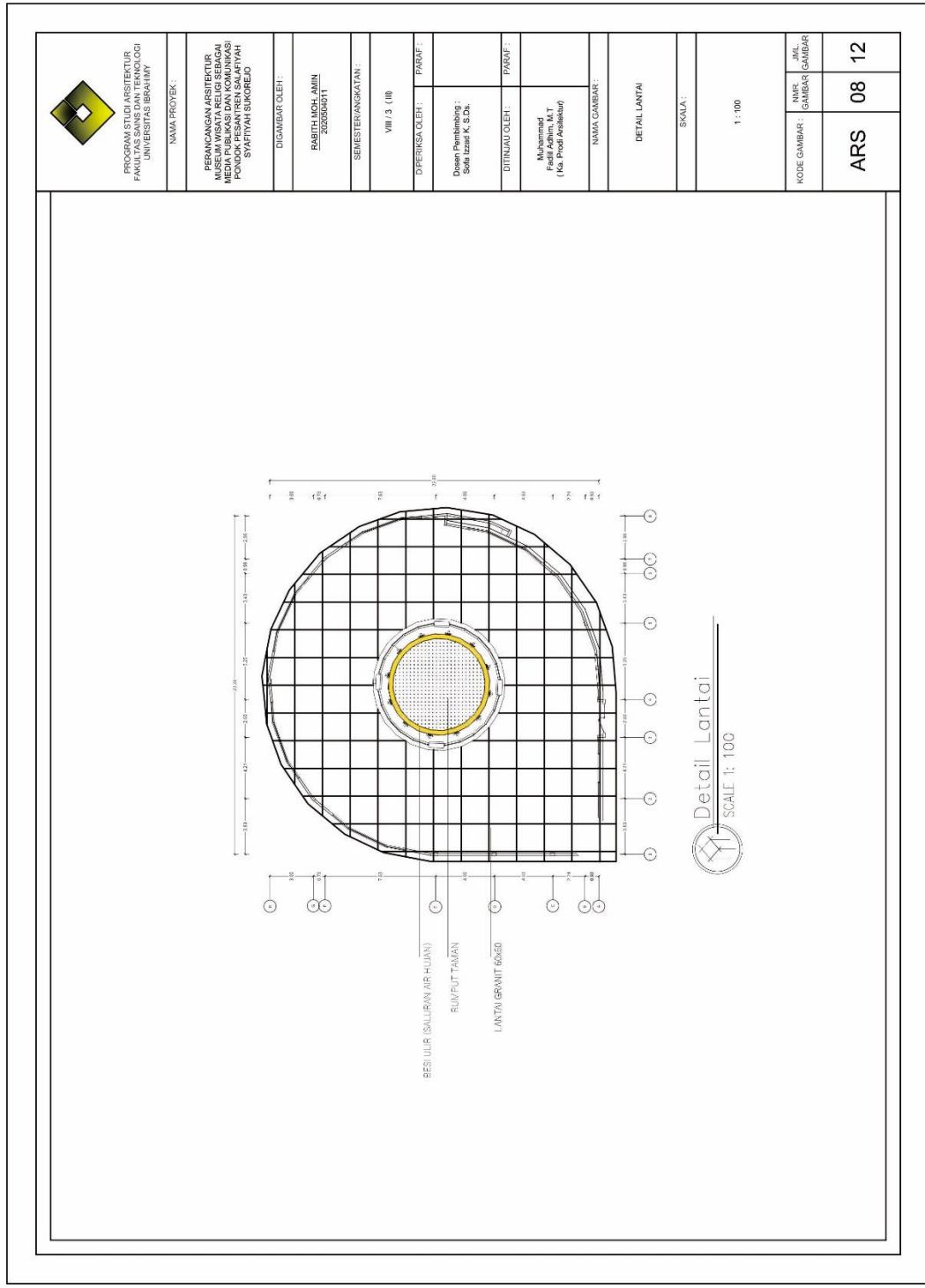
NAMA PROJEK :	
PERANCANGAN ARSITEKTUR MUSEUM WISATA RELIGI SEBAGAI MEDIUM PENYISIRAN DAN PENINGKAS PENGALIHAN PERASAAN KEPADA STAFITIAH SUKORELO	
DIGAMBAR OLEH :	
RAMBETH MOH. AMIN 202550111	
SEMESTER/ANGKATAN :	
VIII / 3 (III)	
DIPERIKSA OLEH :	PARAF :
Dosen Pembimbing : Sula Liza K. S.Dr.	
DITRILAU OLEH :	PARAF :
Muhammad Fauzi Adnan, M.T. (No. Prodi 20250100)	
NAMA GAMBAR :	
POTONGAN A-A POTONGAN B-B	
SKALA :	
1 : 100 1 : 100	
KODE GAMBAR :	JML. GAMBAR/GAMBAR
ARS 07	12




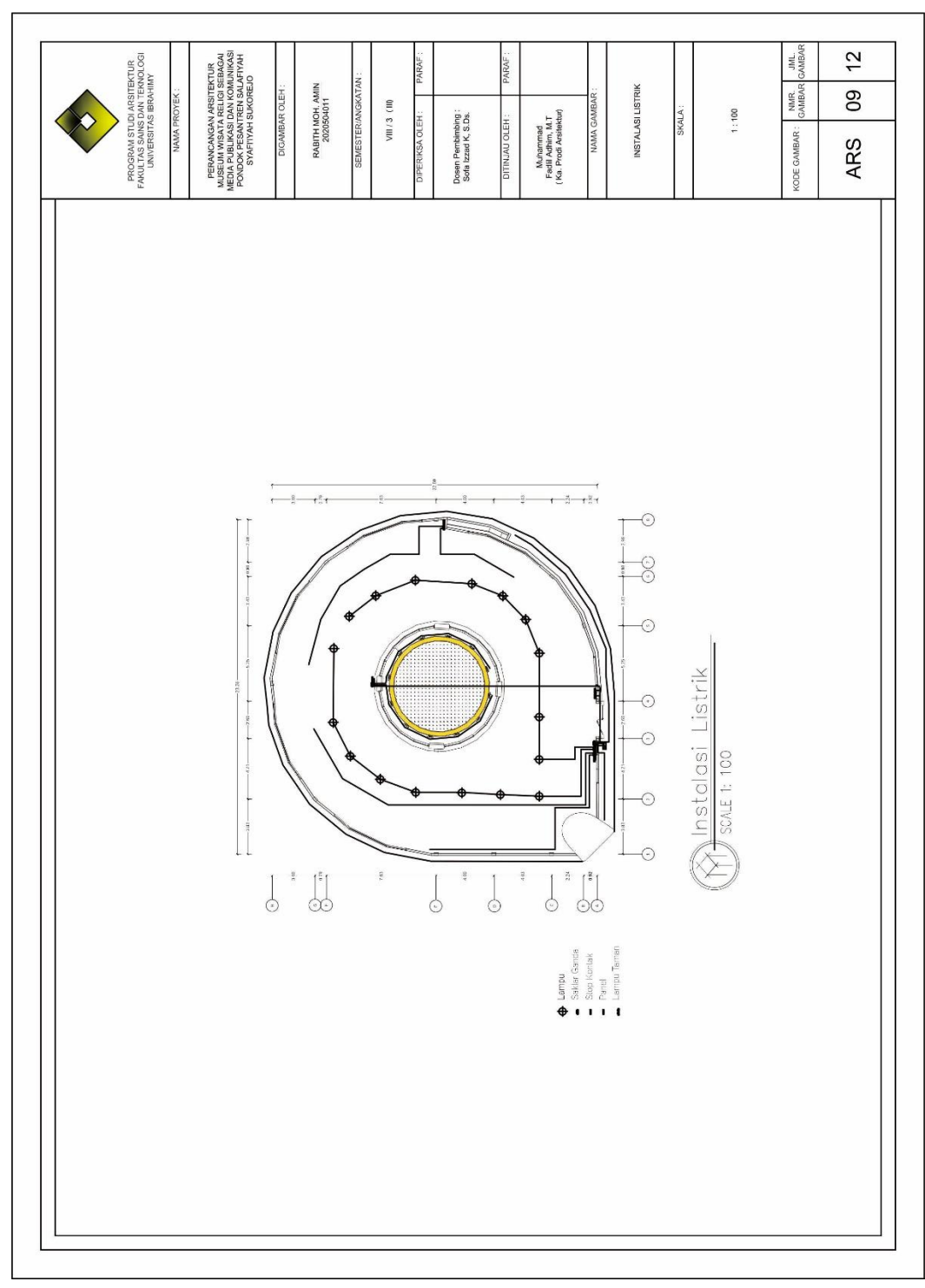
Potongan A-A  
SCALE 1:100




Potongan B-B  
SCALE 1:100



 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IBRAHIMI</p>	
<p>NAMA PROJEK :</p> <p>PERANCANGAN ARSITEKTUR MUSEUM WISATA RELIGI SEBAGAI MEDIA PUBLIKASI DAN KOMUNIKASI PADA MASYARAKAT MUSLIM STAFITIAH SUKOREJO</p>	
<p>DIGAMBAR OLEH :</p> <p>RAMITH MOH. AMIN ZOGIBUDYI</p>	
<p>SEMESTER/ANGKATAN :</p> <p>VIII / 3 (00)</p>	
<p>DIPERIKSA OLEH :</p> <p>Dosen Pembimbing : Sula Izati K. S.Ds.</p>	<p>PARAF :</p>
<p>DITRUIJUD OLEH :</p> <p>Muhammad Fajri Adam, M.T. (Np. P001 P001000)</p>	<p>PARAF :</p>
<p>NAMA GAMBAR :</p> <p>DETAIL LANTAI</p>	
<p>SKALA :</p> <p>1 : 100</p>	
<p>KODE GAMBAR :</p> <p>ARS</p>	<p>JML. GAMBAR GAMBAR</p> <p>08 12</p>





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS IBRAHIMI

NAMA PROJEK :

PERANCANGAN ARSITEKTUR  
MUSEUM WISATA RELIGI SEBAGAI  
MEDIA PUBLIKASI DAN KOMUNIKASI  
PONTIANAK - KOTA BANGKAYA  
STAFITIAH SUKOREJO

DIGAMBAR OLEH :

RABITH MOH. AMIN  
2025050011

SEMESTER/ANGKATAN :

VIII / 3 (III)

DIFERENSI OLEH :

Dosen Pembimbing :  
Sofa Izzati K. S.Ds.

DITRILAU OLEH :

Muhammad  
Fazli Adim, A.T.  
(No. Prodi Arsitektur)

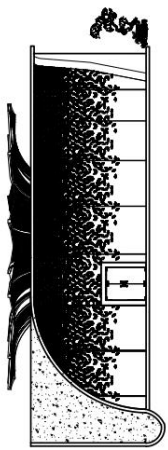
NAMA GAMBAR :

TAMPAK DEPAN  
TAMPAK SAMPIING


SKALA :

1 : 100  
1 : 100


KODE GAMBAR	NMR. GAMBAR	JML. GAMBAR
ARS	10	12

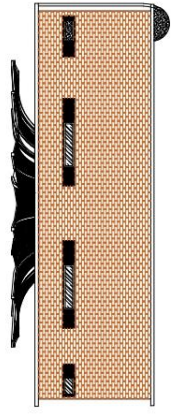


Tampak Depan  
SCALE 1: 100




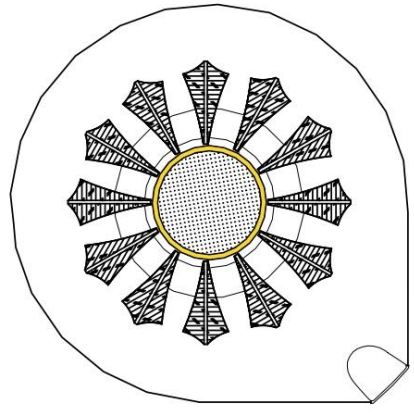
Tampak Samping  
SCALE 1: 100

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IBRAHIMI</p>		
NAMA PROJEK :		
PERANCANGAN ARSITEKTUR MUSEUM WISATA RELIGI SEBAGAI MEDIA PUBLIKASI DAN KOMUNIKASI PONTIANAK STAFIYAH SUKOREJO		
DIGAMBAR OLEH :		
RABITH MOH. AMIN ZUBSRIOTT		
SEMESTER/ANGKATAN :		
VIII / 3 ( III )		
DIPERIKSA OLEH :	PARAF :	
Dosen Pembimbing : Sofa Izzati K. S.Ds.		
DITINJAU OLEH :	PARAF :	
Muhammad Fazli Adhm. M.T. (Rt. Prodi Arsitektur)		
NAMA GAMBAR :		
TAMPAK BELAKANG		
SKALA :		
1 : 100		
KODE GAMBAR :	NMR. GAMBAR GAMBAR	JML. GAMBAR
ARS	11	12



Tampak Belakang  
SCALE 1: 100

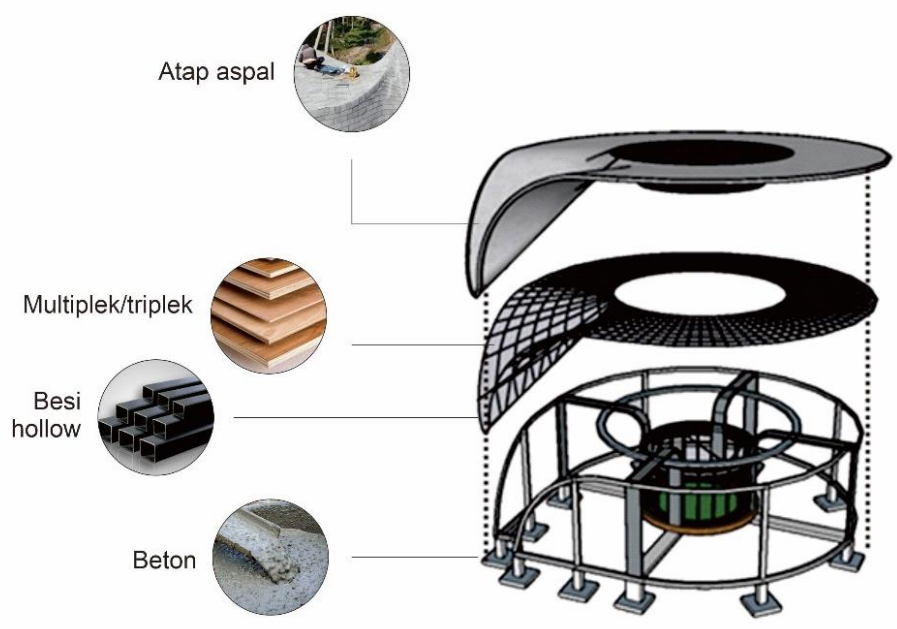
 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNOLOGI UNIVERSITAS IBRAHIMI</p>	
<p>NAMA PROJEK</p>	
<p>PERANCANGAN ARSITEKTUR MUSEUM WISATA RELIGI SEBAGAI MEDIA PUBLIKASI DAN KOMUNIKASI PONTIANAK, KABUPATEN SIAFYAH SIKOREJO</p>	
<p>DIGAMBAR OLEH:</p>	
<p>RABITH MOH. AMIN 2025050011</p>	
<p>SEMESTER/ANGKATAN:</p>	
<p>VIII / 3 (III)</p>	
<p>DIPERIKSA OLEH:</p>	<p>PABRAF:</p>
<p>Dosen Pembimbing : Sofia Izzati K. S.Da.</p>	
<p>DITUNJAU OLEH:</p>	<p>PABRAF:</p>
<p>Muhammad S. (Kor. Prodi Arsitektur) (Kor. Prodi Arsitektur)</p>	
<p>NAMA GAMBAR:</p>	
<p>TAMPAK ATAS</p>	
<p>SKALA:</p>	
<p>1 : 100</p>	
<p>KODE GAMBAR:</p>	<p>NMR. GAMBAR GAMBAR:</p>
<p>ARS</p>	<p>12 12</p>



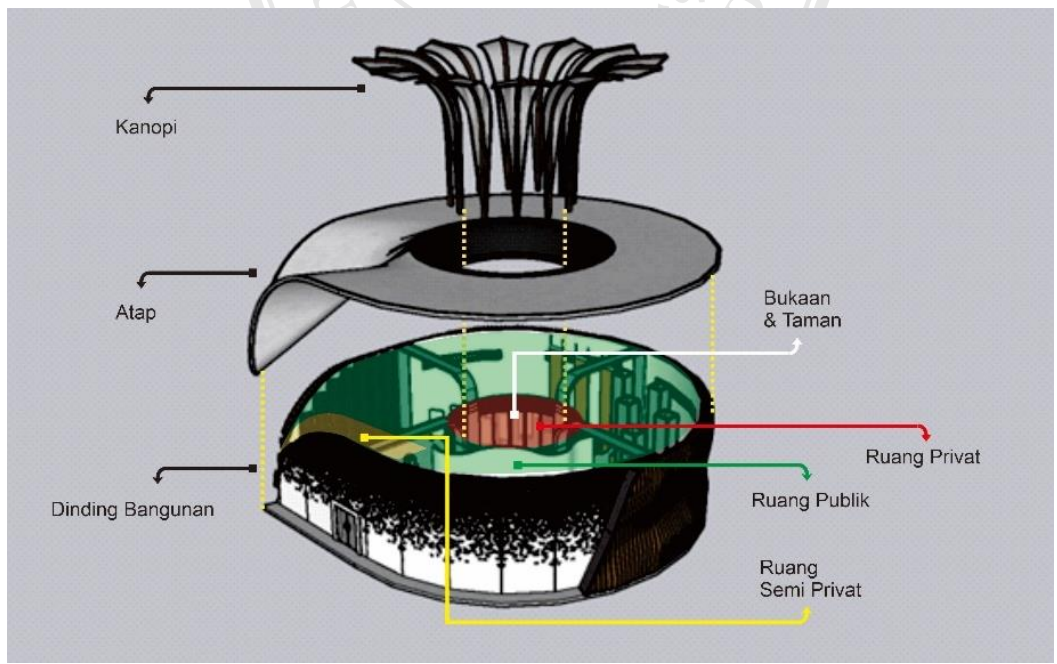
Tampak Atas  
SCALE 1: 100



Lampiran 2



Gambar : denah axonometric bangunan museum



Gambar : gambar axonometric bangunan museum

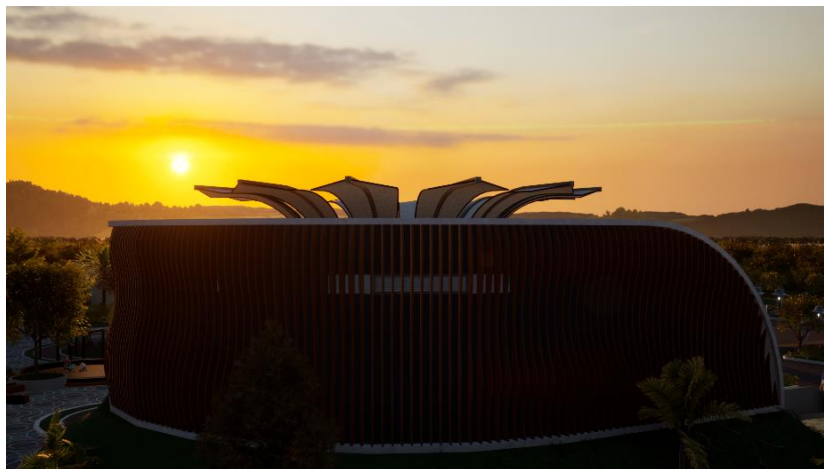
*Lampiran 3*



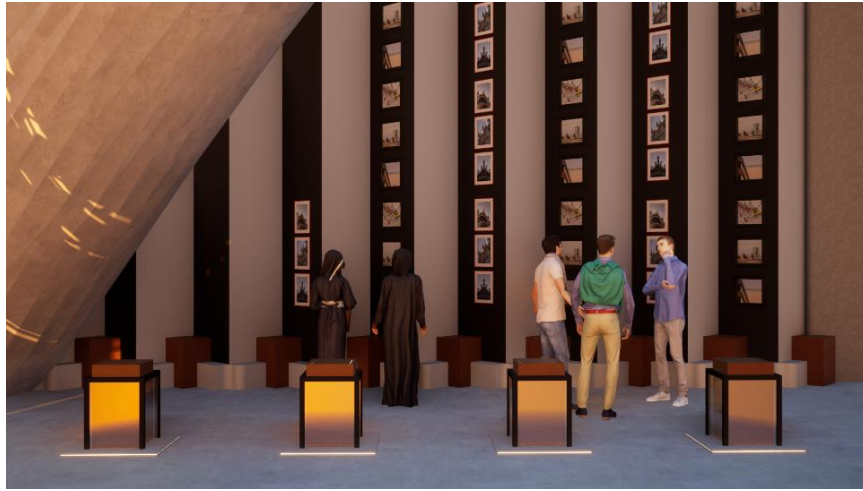
***Gambar : Eksterior depan bangunan museum***



***Gambar : Eksterior samping bangunan museum***



***Gambar : Eksterior belakang bangunan museum***



*Gambar : Interior bangunan museum*



*Gambar : Interior bangunan museum*



*Gambar : Interior bangunan museum*



*Gambar : Desain kantor wisata religi*



*Gambar : Desain Musholla wisata religi*



*Gambar : Desain ruko dan Penginapan*



*Gambar : Desain kios wisata religi*



*Gambar : Desain outlet wisata religi*



*Gambar : Gazebo pada lanskap wisata religi*



*Gambar : Gazebo pada lanskap wisata religi*

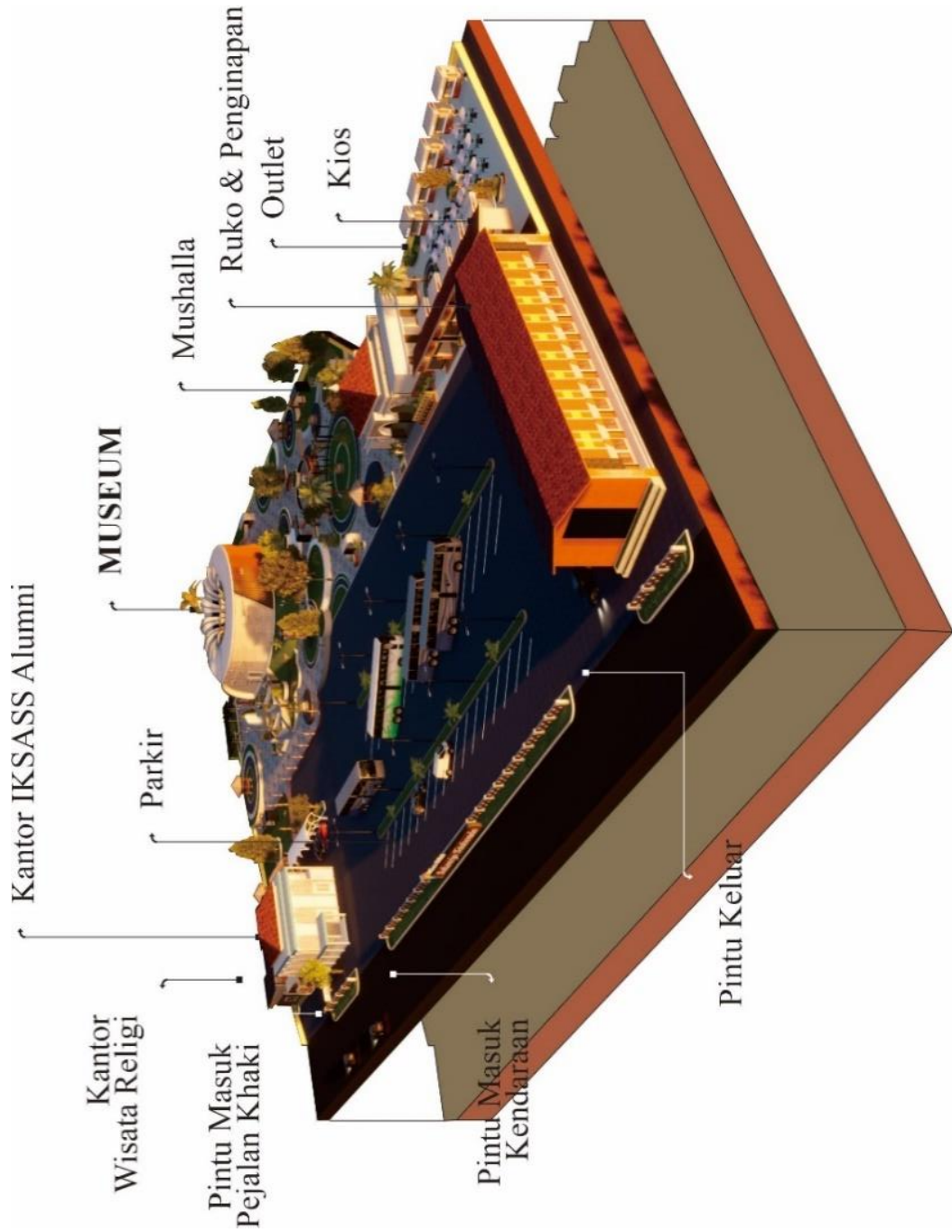


*Gambar : Tempat pameran pada lanskap wisata religi*



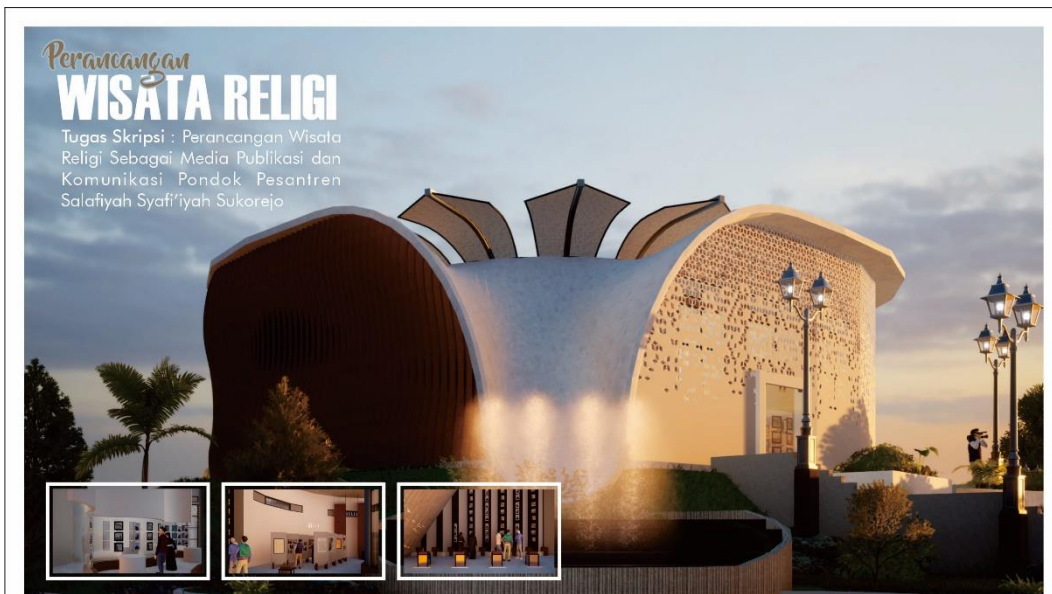
*Gambar : Altar atau tempat istirahat wisata religi*

Lampiran 4



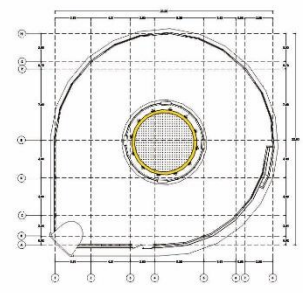
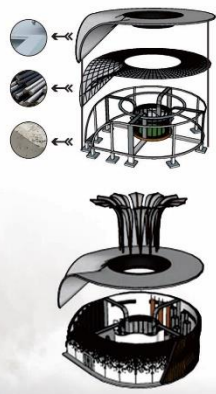
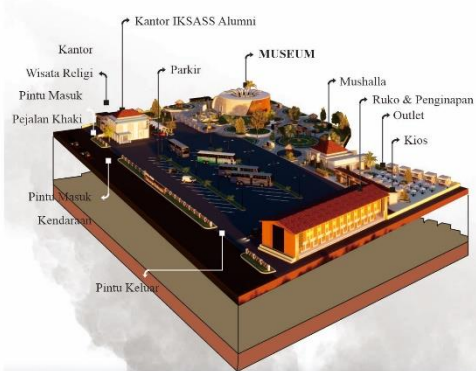
**Gambar : Denah axonometric Kawasan wisata religi**

Lampiran 5



LATAR BELAKANG

Perancangan wisata religi Sukorejo sebagai media publikasi dan komunikasi melalui fasilitas museum sebagai wadah bagi para wisatawan untuk memberikan pengalaman dan wawasan sejarah pondok pesantren dan sejarah pahlawan nasional. Perancangan wisata religi ini juga sebagai identitas dan ikon pondok pesantren.

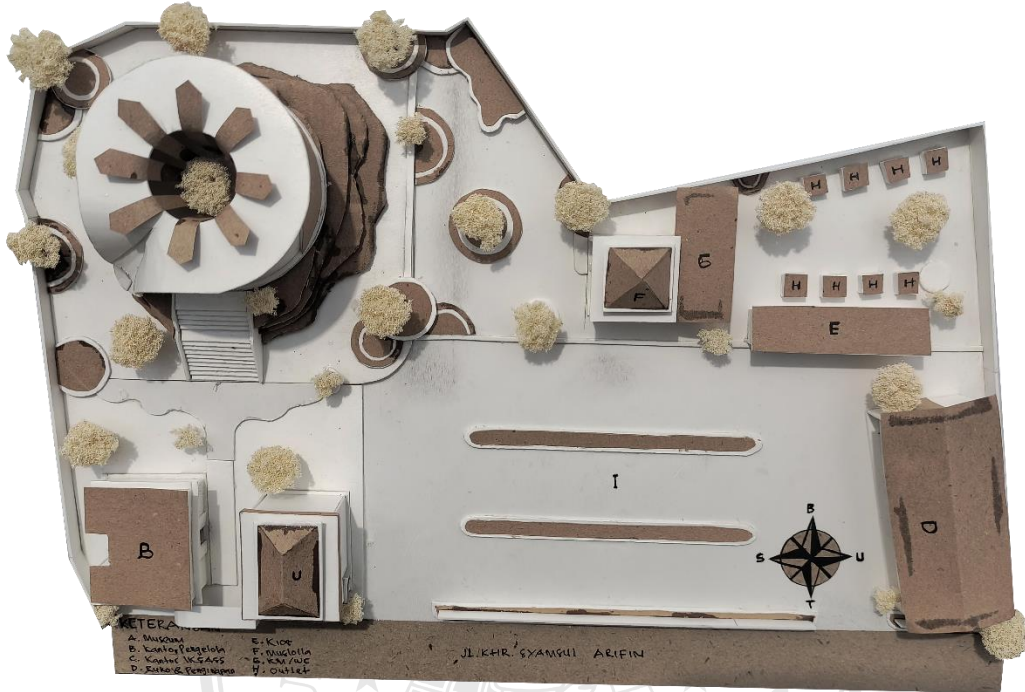


GUBAHAN MASSA

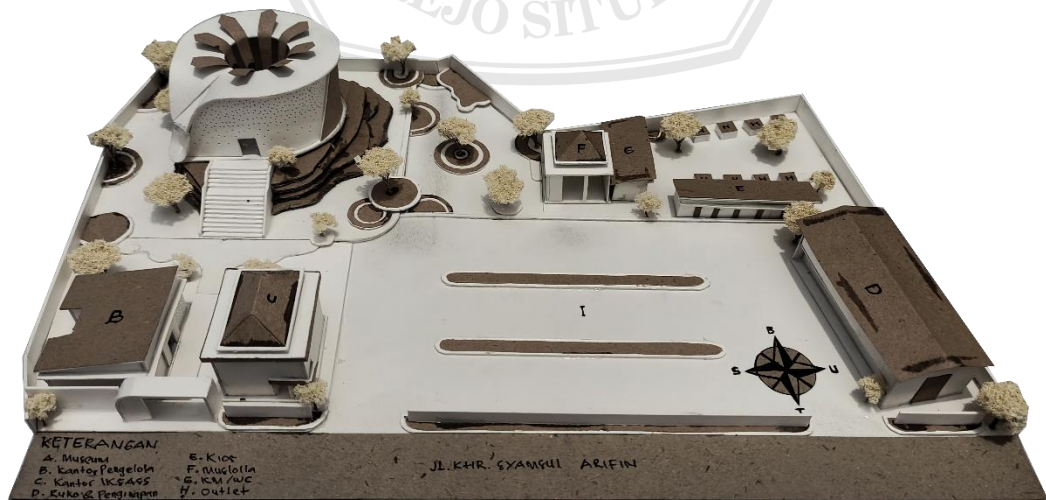
Bentuk bangunan museum diadopsi dari sorban sebagai dasar dari gubahan masa bangunan untuk mewujudkan karya arsitektur yang memiliki makna dan filosofi.



Lampiran 6



Gambar : Maket tampak atas



Gambar : Maket tampak depan



*Gambar : Maket tampak samping atas (Axonometric)*



*Gambar : Maket tampak be;akang atas*



*Gambar : Maket tampak depan kanan*



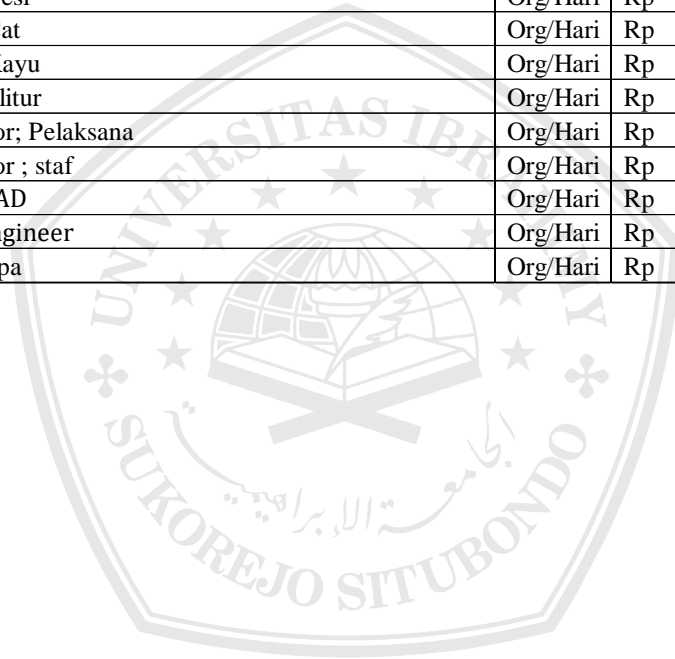
*Gambar : Maket tampak belakang samping*

## Lampiran 7

DAFTAR HARGA SATUAN BAHAN DAN UPAH KERJA			
NO.	JENIS BAHAN DAN UPAH	SAT	HARGA SATUAN
1	2	3	4
<b>A</b>	<b>BAHAN</b>		
1	Air	liter	Rp 75.00
2	Asbes Gelombang Besar 180 x 102 x 5 mm	lembar	Rp 80,500.00
3	Avour (KM/WC dan Bak Cuci)	buah	Rp 22,500.00
4	Bambu	lonjor	Rp 36,000.00
5	Batu Alam (Piring) 10 x 20	biji	Rp 2,000.00
6	Batu Andesit Bakar	m2	Rp 173,000.00
7	Batu Gunung/Batu Kali	m3	Rp 135,000.00
8	Batu Merah	biji	Rp 500.00
9	Batu Palimanan Halus (10 x 20)	m2	Rp 105,000.00
10	Bensin	liter	Rp 7,400.00
11	Besi Beton Polos	kg	Rp 13,500.00
12	Besi Beton Ulir	kg	Rp 14,300.00
13	Cat Brown	kg	Rp 56,000.00
14	Cat Kayu (Setara Emco)	kg	Rp 42,000.00
15	Cat Tembok (Setara Cathilac)	kg	Rp 21,000.00
16	Lampu PLC (merk setara Philip) 15 Watt	Bh	Rp 46,000.00
17	Engsel jendela nylon arch asli	buah	Rp 22,000.00
18	Engsel pintu nylon arch asli	buah	Rp 24,000.00
19	Enternit Polos	m2	Rp 14,700.00
20	Exhausfan	buah	Rp 375,000.00
21	Grendel Jendela	buah	Rp 26,000.00
22	Grendel Tanam	buah	Rp 33,000.00
23	Gypsum 9 mm	m2	Rp 61,000.00
24	Gypsum list tempel	m'	Rp 15,000.00
25	Gypsum list pojok	m'	Rp 21,500.00
26	Hak angin biasa	buah	Rp 41,400.00
28	Kaca polos 5 mm	m2	Rp 90,000.00
29	Kalsiboard/Silikaboard	m2	Rp 57,000.00
30	Kalsiplank uk. 8 mm x 30 cm x 4 m	lembar	Rp 118,000.00
31	Kawat Beton	kg	Rp 18,700.00
34	Kayu ( Bekisting )	m3	Rp 2,188,000.00
35	Kayu Meranti Usuk 5/7 ; 4/6	m3	Rp 6,250,000.00
36	Koral	m3	Rp 270,000.00
37	Kran Biasa 3/4"	buah	Rp 36,200.00
38	Kran Biasa 1/2"	buah	Rp 34,400.00
39	Kran Leher Angsa 1/2"	buah	Rp 85,000.00
40	Kuas 4 "	biji	Rp 21,000.00
41	Kunci 2 x putar	buah	Rp 106,000.00
42	Kusen Aluminium warna putih 4 "	m'	Rp 93,000.00

43	Knie 1/2"	Bh	Rp	4,300.00
44	Knie 3"	Bh	Rp	31,000.00
45	Knie 4"	Bh	Rp	45,000.00
46	Lampu LED 8 Watt ( merk setara Philip )	buah	Rp	36,000.00
47	Lem Kayu	kg	Rp	11,700.00
48	Meni Kayu	kg	Rp	27,900.00
49	Minyak Cat	liter	Rp	22,500.00
50	NYA 2,5 mm	m'	Rp	4,500.00
51	Paku Sekrup 7,5 cm	biji	Rp	500.00
52	Paku Triplek/Eternit	kg	Rp	22,000.00
53	Paku Usuk	kg	Rp	14,000.00
54	Paku Payung	kg	Rp	18,000.00
55	Pasir Pasang	m3	Rp	112,000.00
56	Pasir Urug/Sirtu	m3	Rp	92,000.00
57	Pelumas	Ltr	Rp	29,700.00
58	Penggantung Pintu Sliding biasa	Set	Rp	78,000.00
59	Penggantung LCD Monitor	Set	Rp	125,000.00
60	Pipa Besi Kotak 1,4 mm uk. 4 x 4	lonjor	Rp	112,000.00
61	Pipa Besi Kotak 1,4 mm uk. 2 x 4	lonjor	Rp	97,000.00
62	PIPA PVC 1/2" AW	m'	Rp	12,500.00
63	PIPA PVC 2" AW	m'	Rp	32,500.00
66	PIPA PVC 4" D	m'	Rp	48,500.00
67	Plamir Kayu	kg	Rp	33,000.00
68	Plamir Tembok	kg	Rp	33,000.00
69	Poly Carbonat (P= 11,80 m, L = 2,10, Tebal 6 mm)	m2	Rp	125,900.00
70	Profil Kaca Alumnum putih	m'	Rp	25,000.00
71	Rangka Jendela Aluminium warna putih	m2	Rp	105,000.00
72	Rangka Pintu Aluminium warna putih	m2	Rp	145,000.00
73	Sakelar Ganda (merk setara Brocco)	buah	Rp	18,400.00
74	Sakelar Tunggal (merk setara Brocco)	buah	Rp	17,800.00
75	Sealant	tube	Rp	10,000.00
76	Semen 40 Kg	kg	Rp	1,780.00
77	Semen Putih 40 Kg	kg	Rp	2,430.00
78	Seng Gelombang BJLS 30 uk. 80 x 300	lembar	Rp	140,000.00
79	Seng Talang BJLS 30 uk. 55	m'	Rp	27,600.00
80	Solar	liter	Rp	6,900.00
81	Stop Kontak (merk setara Brocco)	buah	Rp	14,000.00
82	Tanah Urug	m3	Rp	76,000.00
83	TeakWood 92 x 210 x 3 mm	lembar	Rp	81,000.00
84	Tegel Keramik 25 x 40 (motif)	m2	Rp	69,500.00
85	Tegel Keramik 30 x 30 (rastik)	m2	Rp	52,000.00
86	Tegel Keramik 40 x 40 (polos)	m2	Rp	43,000.00
87	Multiplek 122 x 244 x 6 mm	lembar	Rp	142,000.00
88	HVL motif kayu	lembar	Rp	127,000.00

89	WF 150 mm s/d 280 panjang 12 m	kg	Rp	13,300.00
90	WF 300 mm s/d 500 panjang 12 m	kg	Rp	13,300.00
91	Zekering	buah	Rp	90,000.00
92	Kitchenzing	buah	Rp	405,000.00
93	Tempat Sabun	buah	Rp	50,400.00
94	ACP	m2	Rp	800,000.00
95	besi holo	m	Rp	150,000.00
<b>B</b>	<b>UPAH KERJA</b>			
1	Kepala Tukang	Org/Hari	Rp	75,000.00
2	Mandor	Org/Hari	Rp	80,000.00
3	Pekerja	Org/Hari	Rp	55,000.00
4	Tukang Batu	Org/Hari	Rp	70,000.00
5	Tukang Besi	Org/Hari	Rp	70,000.00
6	Tukang Cat	Org/Hari	Rp	70,000.00
7	Tukang Kayu	Org/Hari	Rp	75,000.00
8	Tukang Plitur	Org/Hari	Rp	70,000.00
9	Kontraktor; Pelaksana	Org/Hari	Rp	300,000.00
10	Kontraktor ; staf	Org/Hari	Rp	100,000.00
11	Drafter CAD	Org/Hari	Rp	90,000.00
12	Design Engineer	Org/Hari	Rp	350,000.00
13	Tukang Pipa	Org/Hari	Rp	70,000.00



**ANALISA HARGA SATUAN BAHAN DAN UPAH**

KODE	JENIS PEKERJAAN	SAT	INDEKS	HARGA SATUAN	JUMLAH HARGA
1	2	3	4	5	6
<b>SNI.001</b>	<b>Pembersihan lokasi</b>	M2			
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.100	Rp 55,000.00	Rp 5,500.00
	Mandor	Org/Hr	0.050	Rp 80,000.00	Rp 4,000.00
				Jumlah	Rp 9,500.00
	Reduksi Swakelola	30	%		Rp 2,850.00
	Jumlah Total				Rp 6,650.00
<b>SNI.001a</b>	<b>Pengukuran / Bouwplank</b>	M'			
Bahan	Kayu ( Bekisting )	M3	0.019	Rp 2,188,000.00	Rp 41,572.00
	Paku Usuk	Kg	0.020	Rp 14,000.00	Rp 280.00
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.100	Rp 55,000.00	Rp 5,500.00
	Tukang Kayu	60	0.100	Rp 75,000.00	Rp 7,500.00
	Kepala Tukang	Org/Hr	0.010	Rp 75,000.00	Rp 750.00
	Mandor	Org/Hr	0.005	Rp 80,000.00	Rp 400.00
				Jumlah	Rp 56,002.00
	Reduksi Swakelola	30	%		Rp 16,800.60
	Jumlah Total				Rp 39,201.40
<b>SNI. 002</b>	<b>Galian Tanah Biasa</b>	M3			
Upah	Pekerja	Org/Hr	1.000	Rp 55,000.00	Rp 55,000.00
	Mandor	Org/Hr	0.500	Rp 80,000.00	Rp 40,000.00
				Jumlah	Rp 95,000.00
	Reduksi Swakelola	30	%		Rp 28,500.00
	Jumlah Total				Rp 66,500.00
				Jumlah	Rp 126,150.00
	Overhead dan Profit		%		Rp -
	Jumlah Total				Rp 126,150.00
<b>SNI. 012</b>	<b>Pemadatan Tanah (per 20 cm)</b>	M3			
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.500	Rp 55,000.00	Rp 27,500.00
	Mandor	Org/Hr	0.050	Rp 80,000.00	Rp 4,000.00
				Jumlah	Rp 31,500.00
	Overhead dan Profit	10	%		Rp 3,150.00
	Jumlah Total				Rp 34,650.00
<b>SNI. 013</b>	<b>Urugan Pasir</b>	M3			
Bahan	Pasir Urug/Sirtu	M3	1.200	Rp 92,000.00	Rp 110,400.00
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.500	Rp 55,000.00	Rp 27,500.00
	Mandor	Org/Hr	0.010	Rp 80,000.00	Rp 800.00
				Jumlah	Rp 138,700.00
	Reduksi Swakelola	30	%		Rp 41,610.00
	Jumlah Total				Rp 97,090.00
<b>SNI. 014</b>	<b>Urugan Tanah</b>	M3			
Bahan	Tanah Urug	M3	1.200	Rp 76,000.00	Rp 91,200.00
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.300	Rp 55,000.00	Rp 16,500.00
	Mandor	Org/Hr	0.010	Rp 80,000.00	Rp 800.00
				Jumlah	Rp 108,500.00
	Reduksi Swakelola	30	%		Rp 32,550.00
	Jumlah Total				Rp 75,950.00
<b>SNI. 015</b>	<b>Meratakan kembali</b>	M3			
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.250	Rp 55,000.00	Rp 13,750.00
	Mandor	Org/Hr	0.008	Rp 80,000.00	Rp 666.67
				Jumlah Total	Rp 14,416.67
<b>SNI. 030</b>	<b>Dinding batu merah camp. 1 : 4 tbl 1/2 batu</b>	M2			
Bahan	Batu Merah	Bj	70.000	Rp 500.00	Rp 35,000.00
	Semen 40 Kg	Kg	8.500	Rp 1,780.00	Rp 15,130.00
	Pasir Pasang	M3	0.043	Rp 112,000.00	Rp 4,816.00
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.300	Rp 55,000.00	Rp 16,500.00
	Tukang Batu	Org/Hr	0.100	Rp 70,000.00	Rp 7,000.00
	Kepala Tukang	Org/Hr	0.010	Rp 75,000.00	Rp 750.00
	Mandor	Org/Hr	0.015	Rp 80,000.00	Rp 1,200.00
				Jumlah	Rp 80,396.00
	Reduksi Swakelola	30	%		Rp 24,118.80
	Jumlah Total				Rp 56,277.20
<b>SNI. 037</b>	<b>Plesteran camp. 1 : 4 tbl 15 mm</b>	M2			
Bahan	Semen 40 Kg	Kg	4.200	Rp 1,780.00	Rp 7,476.00
	Pasir Pasang	M3	0.024	Rp 112,000.00	Rp 2,688.00
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.300	Rp 55,000.00	Rp 16,500.00
	Tukang Batu	Org/Hr	0.150	Rp 70,000.00	Rp 10,500.00
	Kepala Tukang	Org/Hr	0.015	Rp 75,000.00	Rp 1,125.00
	Mandor	Org/Hr	0.015	Rp 80,000.00	Rp 1,200.00
				Jumlah	Rp 39,489.00
	Reduksi Swakelola	30	%		Rp 11,846.70
	Jumlah Total				Rp 27,642.30

<b>SNI. 042</b>	<b>Plesteran Skoning ( Benangan) camp. 1 : 2</b>	<b>M2</b>					
Bahan	Semen 40 Kg	Kg	0.500	Rp	1.780.00	Rp	890.00
	Pasir Pasang	M3	0.013	Rp	112.000.00	Rp	1.456.00
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.080	Rp	55.000.00	Rp	4.400.00
	Tukang Batu	Org/Hr	0.040	Rp	70.000.00	Rp	2.800.00
	Kepala Tukang	Org/Hr	0.040	Rp	75.000.00	Rp	3.000.00
	Mandor	Org/Hr	0.004	Rp	80.000.00	Rp	320.00
				Jumlah		Rp	12.866.00
	Reduksi Swakelola	30	%			Rp	3.859.80
	Jumlah Total					Rp	9.006.20
<b>SNI. 045</b>	<b>Acian</b>	<b>Kg</b>					
Bahan	Semen 40 Kg	Kg	2.100	Rp	1.780.00	Rp	3.738.00
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.200	Rp	55.000.00	Rp	11.000.00
	Tukang Batu	Org/Hr	0.100	Rp	70.000.00	Rp	7.000.00
	Kepala Tukang	Org/Hr	0.010	Rp	75.000.00	Rp	750.00
	Mandor	Org/Hr	0.010	Rp	80.000.00	Rp	800.00
				Jumlah		Rp	23.288.00
	Reduksi Swakelola	30	%			Rp	6.986.40
	Jumlah Total					Rp	16.301.60
<b>SNI. 046</b>	<b>Mengecor Beton</b>						
	Beton mutu K - 100 (Lantai kerja)	M3					
Bahan	Semen 40 Kg	Kg	227.000	Rp	1.780.00	Rp	404.060.00
	Pasir Pasang	M3	0.621	Rp	112.000.00	Rp	69.520.00
	Koral	M3	0.740	Rp	45.000.00	Rp	33.300.00
	Air	liter	215.000	Rp	75.00	Rp	16.125.00
Upah	Pekerja	Org/Hr	1.650	Rp	55.000.00	Rp	90.750.00
	Tukang Batu	Org/Hr	0.275	Rp	70.000.00	Rp	19.250.00
	Kepala Tukang	Org/Hr	0.028	Rp	75.000.00	Rp	2.100.00
	Mandor	Org/Hr	0.083	Rp	80.000.00	Rp	6.640.00
				Jumlah		Rp	641.745.00
	Reduksi Swakelola	30	%			Rp	192.523.50
	Jumlah Total					Rp	449.221.50
<b>SNI. 049</b>	<b>Beton mutu K - 225 (Beton ringan)</b>	<b>M3</b>					
Bahan	Semen 40 Kg	Kg	341.000	Rp	5.870.00	Rp	2,001,670.00
	Pasir Pasang	M3	0.499	Rp	112.000.00	Rp	55.840.00
	Koral	M3	0.633	Rp	45.000.00	Rp	28.485.00
	Air	liter	215.000	Rp	75.00	Rp	16.125.00
Upah	Pekerja	Org/Hr	1.050	Rp	55.000.00	Rp	57.750.00
	Tukang Batu	Org/Hr	0.275	Rp	70.000.00	Rp	19.250.00
	Kepala Tukang	Org/Hr	0.028	Rp	75.000.00	Rp	2.100.00
	Mandor	Org/Hr	0.083	Rp	80.000.00	Rp	6.640.00
				Jumlah Total		Rp	2,187,860.00
<b>SNI. 052</b>	<b>Bekisting untuk sloof</b>	<b>M2</b>					
Bahan	Kayu ( Bekisting )	M3	0.025	Rp	2,188,000.00	Rp	54,700.00
	Paku Usuk	Kg	0.300	Rp	14,000.00	Rp	4,200.00
	Pelumas	Ltr	0.100	Rp	29,700.00	Rp	2,970.00
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.420	Rp	55,000.00	Rp	23,100.00
	Tukang Kayu	Org/Hr	0.260	Rp	75,000.00	Rp	19,500.00
	Kepala Tukang	Org/Hr	0.026	Rp	75,000.00	Rp	1,950.00
	Mandor	Org/Hr	0.026	Rp	80,000.00	Rp	2,080.00
				Jumlah Total		Rp	108,500.00
<b>SNI. 053</b>	<b>Bekisting untuk kolom</b>	<b>M2</b>					
Bahan	Kayu ( Bekisting )	M3	0.022	Rp	2,188,000.00	Rp	48,136.00
	Paku Usuk	Kg	0.400	Rp	14,000.00	Rp	5,600.00
	Pelumas	Ltr	0.200	Rp	29,700.00	Rp	5,940.00
	Multiplek 122 x 244 x 9 mm	Lbr	0.250	Rp	135,000.00	Rp	33,750.00
	Bambu	Lj	1.000	Rp	36,000.00	Rp	36,000.00
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.660	Rp	55,000.00	Rp	36,300.00
	Tukang Kayu	Org/Hr	0.330	Rp	75,000.00	Rp	24,750.00
	Kepala Tukang	Org/Hr	0.033	Rp	75,000.00	Rp	2,475.00
	Mandor	Org/Hr	0.033	Rp	80,000.00	Rp	2,640.00
				Jumlah Total		Rp	195,591.00
<b>SNI. 054</b>	<b>Bekisting untuk balok</b>	<b>M2</b>					
Bahan	Kayu ( Bekisting )	M3	0.020	Rp	2,188,000.00	Rp	43,760.00
	Paku Usuk	Kg	0.400	Rp	14,000.00	Rp	5,600.00
	Pelumas	Ltr	0.200	Rp	29,700.00	Rp	5,940.00
	Multiplek 122 x 244 x 9 mm	Lbr	0.350	Rp	135,000.00	Rp	47,250.00
	Bambu	Lj	2.000	Rp	36,000.00	Rp	72,000.00
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.660	Rp	55,000.00	Rp	36,300.00
	Tukang Kayu	Org/Hr	0.330	Rp	75,000.00	Rp	24,750.00
	Kepala Tukang	Org/Hr	0.033	Rp	75,000.00	Rp	2,475.00
	Mandor	Org/Hr	0.033	Rp	80,000.00	Rp	2,640.00
				Jumlah Total		Rp	240,715.00

<b>SNI. 055</b>	<b>Bekisting untuk lantai</b>		M2				
Bahan	Kayu ( Bekisting )		M3	0.020	Rp	2,188,000.00	Rp 43,760.00
	Paku Usuk		Kg	0.400	Rp	14,000.00	Rp 5,600.00
	Pelumas		Ltr	0.200	Rp	29,700.00	Rp 5,940.00
	Multiplek 122 x 244 x 9 mm		Lbr	0.350	Rp	135,000.00	Rp 47,250.00
	Bambu		Lj	6.000	Rp	36,000.00	Rp 216,000.00
Upah	Pekerja		Org/Hr	0.660	Rp	55,000.00	Rp 36,300.00
	Tukang Kayu		Org/Hr	0.330	Rp	75,000.00	Rp 24,750.00
	Kepala Tukang		Org/Hr	0.033	Rp	75,000.00	Rp 2,475.00
	Mandor		Org/Hr	0.033	Rp	80,000.00	Rp 2,640.00
	Jumlah Total				Jumlah	Rp	384,715.00
<b>SNI. 056</b>	<b>Bekisting untuk tangga</b>		M2				
Bahan	Kayu ( Bekisting )		M3	0.020	Rp	2,188,000.00	Rp 43,760.00
	Paku Usuk		Kg	0.400	Rp	14,000.00	Rp 5,600.00
	Pelumas		Ltr	0.150	Rp	29,700.00	Rp 4,455.00
	Multiplek 122 x 244 x 9 mm		Ltr	0.350	Rp	135,000.00	Rp 47,250.00
	Bambu		Lj	2.000	Rp	36,000.00	Rp 72,000.00
Upah	Pekerja		Org/Hr	0.660	Rp	55,000.00	Rp 36,300.00
	Tukang Kayu		Org/Hr	0.330	Rp	75,000.00	Rp 24,750.00
	Kepala Tukang		Org/Hr	0.033	Rp	75,000.00	Rp 2,475.00
	Mandor		Org/Hr	0.033	Rp	80,000.00	Rp 2,640.00
	Jumlah Total					Rp	239,230.00
<b>SNI. 061</b>	<b>Beton kolom</b>		M3				
Bahan	Beton mutu K - 225 (Beton ringan)		M3	1.000	Rp	2,587,860.00	Rp 2,587,860.00
	Bekisting untuk Kolom		M2	11.100	Rp	195,591.00	Rp 2,171,060.10
	Besi beton polos		Kg	203.242	Rp	15,050.00	Rp 3,058,786.08
	pekerja			0.500	Rp	55,000.00	Rp 27,500.00
	mandor			0.020	Rp	80,000.00	Rp 1,600.00
	Jumlah				Jumlah	Rp	7,817,706.18
	Reduksi Swakelola		30	%		Rp	2,345,311.85
	Jumlah Total					Rp	5,472,394.33
<b>SNI. 062</b>	<b>Beton balok</b>		M3				
Bahan	Beton mutu K - 225 (Beton ringan)		M3	1.000	Rp	2,187,860.00	Rp 2,187,860.00
	Bekisting untuk balok		M2	8.250	Rp	240,715.00	Rp 1,985,898.75
	Besi beton polos		Kg	183.520	Rp	10,015.00	Rp 1,837,952.80
	Jumlah				Jumlah	Rp	6,011,711.55
	Reduksi Swakelola		30	%		Rp	1,803,513.47
	Jumlah Total					Rp	4,208,198.09
<b>SNI. 063</b>	<b>Beton plat daak tebal 12 Cm</b>		M3				
Bahan	Beton mutu K - 175 (Beton Ringan)		M3	1.000	Rp	881,445.00	Rp 881,445.00
	Bekisting untuk plat		M2	10.650	Rp	384,715.00	Rp 4,097,214.75
	Besi beton polos		Kg	68.310	Rp	10,015.00	Rp 684,124.65
	Jumlah				Jumlah	Rp	5,662,784.40
	Reduksi Swakelola		30	%		Rp	1,698,835.32
	Jumlah Total					Rp	3,963,949.08
<b>SNI. 064</b>	<b>Beton tangga</b>		M3				
Bahan	Beton mutu K - 175 (Beton Ringan)		M3	1.000	Rp	881,445.00	Rp 881,445.00
	Bekisting untuk tangga		M2	13.333	Rp	239,230.00	Rp 3,189,725.36
	Besi beton polos		Kg	68.310	Rp	10,015.00	Rp 684,124.65
	Jumlah				Jumlah	Rp	4,755,295.01
	Reduksi Swakelola		30	%		Rp	1,426,588.50
	Jumlah Total					Rp	3,328,706.51
<b>SNI. 065</b>	<b>Beton sloof</b>		M3				
Bahan	Mengecor beton 1 : 2 : 3		M3	1.000	Rp	854,271.67	Rp 854,271.67
	Bekisting untuk sloof		M2	8.200	Rp	108,500.00	Rp 889,700.00
	Besi beton polos		Kg	93.050	Rp	10,015.00	Rp 931,899.76
	Jumlah				Jumlah	Rp	2,675,871.42
	Reduksi Swakelola		30	%		Rp	802,761.43
	Jumlah Total					Rp	1,873,110.00
<b>SNI. 066</b>	<b>Beton kolom + Bekisting</b>	12 /12	M3				
Bahan	Kayu Beggisting/Tahun/lokal		M <sup>3</sup>	0.420	Rp	2,188,000.00	Rp 918,960.00
	Paku Biasa 5" - 12"		Kg	3.200	Rp	4,500.00	Rp 14,400.00
	Minyak Bekisting		lt	1.600	Rp	27,900.00	Rp 44,640.00
	Besi Beton Polos		Kg	98.192	Rp	13,500.00	Rp 1,325,592.00
	Kawat Beton		Kg	2.250	Rp	18,700.00	Rp 42,075.00
	Semen 40 Kg		Kg	336.000	Rp	1,780.00	Rp 598,080.00
	Pasir Beton		M <sup>3</sup>	0.540	Rp	18,000.00	Rp 9,720.00
	Koral		M <sup>3</sup>	0.810	Rp	45,000.00	Rp 36,450.00
	Kayu Lokal Balok Klas II		M <sup>3</sup>	0.120	Rp	4,500.00	Rp 540.00
	Plywood 9 mm		Lembar	2.800	Rp	11,700.00	Rp 32,760.00
	Bambu		btg	2.000	Rp	36,000.00	Rp 72,000.00
Upah	Pekerja		org/hr	5.300	Rp	55,000.00	Rp 291,500.00

	Tukang Batu		org/hr	0.275	Rp	70,000.00	Rp	19,250.00	
	Tukang Kayu		org/hr	1.300	Rp	75,000.00	Rp	97,500.00	
	Tukang Besi		org/hr	1.050	Rp	70,000.00	Rp	73,500.00	
	Kepala Tukang		org/hr	0.265	Rp	75,000.00	Rp	19,875.00	
	Mandor		org/hr	0.265	Rp	80,000.00	Rp	21,200.00	
						Jumlah	Rp	3,618,042.00	
						Overhead dan Profit		Rp	-
						Jumlah Total		Rp	764,900.00
<b>SNI. 080</b>	<b>Daun pintu dan jendela kaca kayu kelas II</b>		M2						
Bahan	Kayu Meranti Papan 2/20 ; 3/30 ; 4/20		M3	0.024	Rp	3,000,000.00	Rp	72,000.00	
	Lem Kayu		Kg	0.300	Rp	11,700.00	Rp	3,510.00	
Upah	Pekerja		Org/Hr	0.800	Rp	55,000.00	Rp	44,000.00	
	Tukang Kayu		Org/Hr	2.400	Rp	75,000.00	Rp	180,000.00	
						Jumlah	Rp	320,710.00	
						Overhead dan Profit		Rp	5,615.00
						Jumlah Total		Rp	61,765.00
<b>SNI. 114</b>	<b>Paving stone</b>		M2						
Bahan	Paving Stone Segi 8		M2	1.200	Rp	54,000.00	Rp	64,800.00	
	Pasir Urug/Sirtu		M3	0.100	Rp	92,000.00	Rp	9,200.00	
Upah	Pekerja		Org/Hr	0.500	Rp	55,000.00	Rp	27,500.00	
	Tukang Batu		Org/Hr	0.250	Rp	70,000.00	Rp	17,500.00	
	Kepala Tukang		Org/Hr	0.025	Rp	75,000.00	Rp	1,875.00	
	Mandor		Org/Hr	0.025	Rp	80,000.00	Rp	2,000.00	
						Jumlah	Rp	122,875.00	
						Overhead dan Profit			
						Jumlah Total		Rp	122,875.00
<b>SNI. 115</b>	<b>Kanstien beton</b>		M'						
Bahan	Kanstein uk. 15 x 30 x 50		Bj	2.000	Rp	20,700.00	Rp	41,400.00	
	Pasir Urug/Sirtu		M3	0.008	Rp	92,000.00	Rp	690.00	
Upah	Pekerja		Org/Hr	0.350	Rp	55,000.00	Rp	19,250.00	
	Tukang Batu		Org/Hr	0.175	Rp	70,000.00	Rp	12,250.00	
	Kepala Tukang		Org/Hr	0.018	Rp	75,000.00	Rp	1,312.50	
	Mandor		Org/Hr	0.018	Rp	80,000.00	Rp	1,400.00	
						Jumlah	Rp	76,302.50	
						Overhead dan Profit		Rp	7,630.25
						Jumlah Total		Rp	83,932.75
<b>SNI. 116</b>	<b>Langit - langit asbes semen</b>		M2						
Bahan	Enternit Polos		m2	1.100	Rp	46,000.00	Rp	50,600.00	
	Paku Triplek/Eternit		Kg	0.010	Rp	22,000.00	Rp	220.00	
Upah	Pekerja		Org/Hr	0.030	Rp	55,000.00	Rp	1,650.00	
	Tukang Kayu		Org/Hr	0.070	Rp	75,000.00	Rp	5,250.00	
						Jumlah	Rp	58,565.00	
						Overhead dan Profit		Rp	-
						Jumlah Total		Rp	12,020.00
<b>SNI. 120</b>	<b>Grendel jendela biasa</b>		Bh						
Bahan	Grendel jendela nylon arch asli		Bh	1.000	Rp	26,000.00	Rp	26,000.00	
Upah	Pekerja		Org/Hr	0.010	Rp	55,000.00	Rp	550.00	
	Tukang Kayu		Org/Hr	0.500	Rp	75,000.00	Rp	37,500.00	
						Jumlah	Rp	65,200.00	
						Overhead dan Profit		Rp	-
						Jumlah Total		Rp	65,200.00
<b>SNI. 121</b>	<b>Engsel pintu</b>		Bh						
Bahan	Engsel pintu nylon arch asli		Bh	1.000	Rp	24,000.00	Rp	24,000.00	
Upah	Pekerja		Org/Hr	0.015	Rp	55,000.00	Rp	825.00	
	Tukang Kayu		Org/Hr	0.150	Rp	75,000.00	Rp	11,250.00	
						Jumlah	Rp	37,800.00	
						Overhead dan Profit		Rp	-
						Jumlah Total		Rp	37,800.00
<b>SNI. 122</b>	<b>Engsel jendela</b>		Bh						
Bahan	Engsel jendela nylon arch asli		Bh	1.000	Rp	22,000.00	Rp	22,000.00	
Upah	Pekerja		Org/Hr	0.010	Rp	55,000.00	Rp	550.00	
	Tukang Kayu		Org/Hr	0.100	Rp	75,000.00	Rp	7,500.00	
						Jumlah	Rp	30,840.00	
						Overhead dan Profit		Rp	-
						Jumlah Total		Rp	50,680.00

<b>SNI. 123a</b>	<b>Kunci Pintu 2 putar</b>	Bh						
Bahan	Kunci Pintu 2 putar	Bh	1.000	Rp	106,000.00	Rp	106,000.00	
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.020	Rp	55,000.00	Rp	1,100.00	
	Tukang Kayu	Org/Hr	0.200	Rp	75,000.00	Rp	15,000.00	
					Jumlah	Rp	123,680.00	
					Overhead dan Profit	10 %	Rp	-
					Jumlah Total		Rp	37,480.00
<b>SNI. 125</b>	<b>Hak angin</b>	Bh						
Bahan	Hak angin biasa	Bh	1.000	Rp	41,400.00	Rp	41,400.00	
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.015	Rp	55,000.00	Rp	825.00	
	Tukang Kayu	Org/Hr	0.150	Rp	75,000.00	Rp	11,250.00	
					Jumlah	Rp	54,660.00	
					Overhead dan Profit	10 %	Rp	-
					Jumlah Total		Rp	91,260.00
<b>SNI. 126</b>	<b>Kaca</b>	Bh						
Bahan	Kaca polos 5 mm	M2	1.100	Rp	90,000.00	Rp	99,000.00	
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.015	Rp	55,000.00	Rp	825.00	
	Tukang Kayu	Org/Hr	0.150	Rp	75,000.00	Rp	11,250.00	
					Jumlah	Rp	112,260.00	
					Overhead dan Profit	10 %	Rp	-
					Jumlah Total		Rp	112,260.00
<b>SNI. 127</b>	<b>Pengecatan tembok baru</b>	M2						
Bahan	Plamir Tembok	Kg	0.100	Rp	33,000.00	Rp	3,300.00	
	Cat Tembok	Kg	0.260	Rp	46,000.00	Rp	11,960.00	
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.020	Rp	55,000.00	Rp	1,100.00	
	Tukang Cat	Org/Hr	0.063	Rp	70,000.00	Rp	4,410.00	
					Jumlah	Rp	21,442.50	
					Overhead dan Profit	10 %	Rp	-
					Jumlah Total		Rp	18,795.00
<b>SNI. 129</b>	<b>Pengecatan kayu baru</b>	M2						
Bahan	Cat Kayu (Setara Emco)	Kg	0.230	Rp	42,000.00	Rp	9,660.00	
	Meni Kayu	Kg	0.200	Rp	27,900.00	Rp	5,580.00	
	Plamir Kayu	Kg	0.150	Rp	33,000.00	Rp	4,950.00	
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.070	Rp	55,000.00	Rp	3,850.00	
	Tukang Cat	Org/Hr	0.009	Rp	70,000.00	Rp	630.00	
					Jumlah	Rp	25,320.00	
					Overhead dan Profit	10 %	Rp	2,345.00
					Jumlah Total		Rp	25,795.00
<b>SNI. 132</b>	<b>Pengecatan Plafond</b>	M2						
Bahan	Cat Tembok	Kg	0.060	Rp	46,000.00	Rp	2,760.00	
	Plamir Tembok	Kg	0.100	Rp	33,000.00	Rp	3,300.00	
	Kuas 4 "	Bh	0.010	Rp	45,000.00	Rp	450.00	
Upah	Pekerja	Org/Hr	0.030	Rp	55,000.00	Rp	1,650.00	
	Tukang Cat	Org/Hr	0.300	Rp	70,000.00	Rp	21,000.00	
					Jumlah	Rp	31,460.00	
					Overhead dan Profit	10 %	Rp	29,711.00
					Jumlah Total		Rp	326,821.00
<b>SNI. 134</b>	<b>Pasang Titik Lampu</b>	Titik						
Bahan	NYA 2.5 mm	m'	8.000	Rp	4,500.00	Rp	36,000.00	
					Jumlah	Rp	142,600.00	
					Overhead dan Profit	10 %	Rp	-
					Jumlah Total		Rp	142,600.00
<b>SNI. 135</b>	<b>Pasang Sakelar Ganda</b>	Bh						
Bahan	Sakelar Ganda	m'	1.000	Rp	18,400.00	Rp	18,400.00	
					Jumlah	Rp	22,750.00	
					Overhead dan Profit	10 %	Rp	-
					Jumlah Total		Rp	22,750.00
<b>SNI. 136</b>	<b>Pasang Sakelar Tunggal</b>	Bh						
Bahan	Sakelar Tunggal	m'	1.000	Rp	17,800.00	Rp	17,800.00	
					Jumlah	Rp	22,150.00	
					Overhead dan Profit	10 %	Rp	-
					Jumlah Total		Rp	22,150.00
<b>SNI. 137</b>	<b>Pasang Stop kontak</b>	Bh						
Bahan	Stop kontak	m'	1.000	Rp	14,000.00	Rp	14,000.00	
					Jumlah	Rp	18,350.00	
					Overhead dan Profit	10 %	Rp	33,191.70
					Jumlah Total		Rp	365,108.70



**RINCIAN RENCANA ANGGARAN BIAYA**

KEGIATAN : MUSEUM KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN  
 PEKERJAAN : MUSEUM KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN  
 LOKASI : PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFF'YAH SUKOREJO SITUBONDO  
 TAHUN : 2024

NO	PEKERJAAN	VOL.	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH HARGA (Rp)
1	2	3	6	7
<b>1</b>	<b>A</b>	<b>PEMBANGUNAN PERSIAPAN ( BIAYA INTERNAL )</b>		
<b>1.1</b>	<b>Pekerjaan Persiapan</b>			
1.1.1	Pekerjaan Pembersihan Lokasi	251.00	Rp 6,650.00	Rp 1,669,150.00
1.1.2	Pekerjaan Pengukuran	48.00	Rp 39,201.40	Rp 1,881,667.20
			<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 3,550,817.20</b>
<b>1.2</b>	<b>Pekerjaan Tanah dan Pondasi</b>			
1.2.1	Galian Tanah Pondasi Telapak	115.20	Rp 66,500.00	Rp 7,660,800.00
1.2.2	Urug Tanah Peninggian	102.60	Rp 97,090.00	Rp 9,961,434.00
1.2.3	Urug Tanah Kembali	92.16	Rp 14,416.67	Rp 1,328,640.00
1.2.4	Urug Pasir Bawah Pondasi	2.40	Rp 97,090.00	Rp 233,016.00
1.2.5	Lantai Kerja Pondasi	2.64	Rp 449,221.50	Rp 1,187,741.65
1.2.6	Lantai Kerja Sloop	7.25	Rp 449,221.50	Rp 3,256,855.88
1.2.7	Pondasi Telapak 100x100	0.68	Rp 2,675,871.42	Rp 1,806,213.21
1.2.9	Kolom Bawah Pondasi	1.08	Rp 5,472,394.33	Rp 5,910,185.87
1.2.10	Sloop 20x25	3.25	Rp 2,675,871.42	Rp 8,696,582.12
			<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 40,041,468.73</b>
<b>2</b>	<b>B</b>	<b>PEKERJAAN BETON</b>		
<b>2.1</b>	<b>Beton</b>			
2.1.1	Kolom 80x40	17.92	Rp 5,472,394.33	Rp 98,065,306.32
2.1.2	Kolom 20x20	11.20	Rp 5,472,394.33	Rp 61,290,816.45
2.1.3	Kolom 15x15	2.36	Rp 2,532,629.40	Rp 5,983,336.96
2.1.4	Balok 15x25	4.80	Rp 4,208,198.09	Rp 20,199,350.81
2.1.5	Balok 70x40	3.60	Rp 4,208,198.09	Rp 15,149,513.11
2.1.6	Plat Atap Aspal	270.72	Rp 2,252,400.00	Rp 609,769,728.00
2.1.7	Plat Tangga	28.90	Rp 3,328,706.51	Rp 96,199,618.03
			<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 906,657,669.68</b>
<b>3</b>	<b>C</b>	<b>PEKERJAAN FINISHING</b>		
<b>3.1</b>	<b>Pekerjaan Pasangan Dinding</b>			
3.1.1	Dinding Bata	246.00	Rp 56,277.20	Rp 13,844,191.20
3.1.2	Plester Dinding	423.2	Rp 27,642.30	Rp 11,698,221.36
3.1.3	Acian Dinding	423.2	Rp 16,301.60	Rp 6,898,837.12
3.1.4	Skoning / Benangan Sudut	39.00	Rp 9,006.20	Rp 351,241.80
3.1.5	Boven 70x2.50	14.70	Rp 45,000.00	Rp 661,500.00
3.1.6	ACP	64.00	Rp 987,350.00	Rp 63,190,400.00
3.1.7	Tali Air Kusén	340.00	Rp 9,006.20	Rp 3,062,108.00
3.1.8	Parametric Wall	95.00	Rp 2,252,400.00	Rp 213,978,000.00
			<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 313,684,499.48</b>
<b>3.2</b>	<b>Pekerjaan Kusén, Pintu Jendela &amp; Penggantungan</b>			
3.2.1	Kusén Pintu Jendela Aluminium	14.00	Rp 3,314,750.00	Rp 46,406,500.00
3.2.2	Daun Pintu Aluminium	2.00	Rp 1,700,000.00	Rp 3,400,000.00
3.2.3	Daun Jendela Kaca	7.00	Rp 320,710.00	Rp 2,244,970.00
3.2.4	Engsel Pintu 4"	2.00	Rp 37,800.00	Rp 75,600.00
3.2.5	Engsel Jendela 3"	7.00	Rp 30,840.00	Rp 215,880.00
3.2.6	Hak Angin / Lamskar	7.00	Rp 54,660.00	Rp 382,620.00
3.2.7	Kunci Pintu 2 geser	2.00	Rp 123,680.00	Rp 247,360.00
3.2.8	Grendel Jendela	7.00	Rp 65,200.00	Rp 456,400.00
3.2.9	Kaca bening 5 mm	64.00	Rp 112,260.00	Rp 7,184,640.00
			<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 60,613,970.00</b>

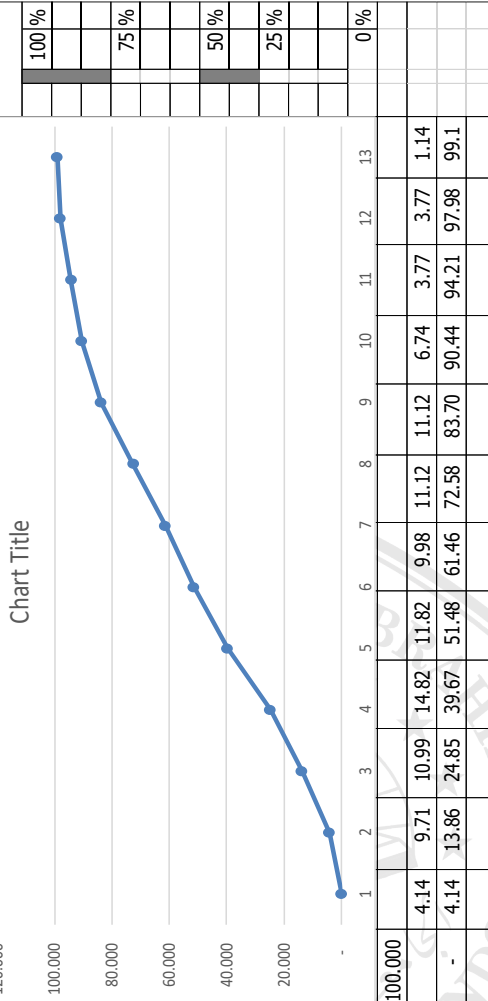
	<b>3.3</b>	<b>Pekerjaan Pengecatan</b>				
	3,3,1	Pengecatan Dinding	338.6	Rp 21,442.50	Rp 7,259,572.80	
	3,3,2	Pengecatan Kusen	46.62	Rp 25,320.00	Rp 1,180,418.40	
	3,3,3	Pengecatan Daun Jendela	28.80	Rp 25,320.00	Rp 729,216.00	
	3,3,4	Pengecatan Daun Pintu	16.00	Rp 25,320.00	Rp 405,120.00	
				<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 9,574,327.20</b>	
	<b>3.4</b>	<b>Pekerjaan Lantai</b>				
	3,4,1	Granit Lantai ukuran 60x60	144.80	Rp 465,000.00	Rp 67,332,000.00	
				<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 67,332,000.00</b>	
	<b>3.5</b>	<b>Pekerjaan Paving</b>				
	3,5,1	Pasang Paving	16.50	Rp 122,875.00	2,027,437.50	
	3,5,2	Kanstien beton	12.50	Rp 465,000.00	Rp 5,812,500.00	
				<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 5,812,500.00</b>	
<b>5</b>	<b>E</b>	<b>PEKERJAAN MEKANIKAL &amp; ELEKTRIKAL</b>				
	<b>5.1</b>	<b>Kelistrikan</b>				
	5,1,1	MCB	1.00	Rp 2,500,000.00	Rp 2,500,000.00	
	5,1,2	Sekering	2.00	Rp 90,000.00	Rp 180,000.00	
	5,1,2	Pasang Titik Lampu	25.00	Rp 142,600.00	Rp 3,565,000.00	
	5,1,3	Stop Kontak	5.00	Rp 18,350.00	Rp 91,750.00	
	5,1,4	Dobel Saklar	7.00	Rp 22,750.00	Rp 159,250.00	
	5,1,5	Lampu TL	25.00	Rp 75,000.00	Rp 1,875,000.00	
				<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 8,371,000.00</b>	
	<b>5.2</b>	<b>Toilet &amp; Rioreling</b>				
	5,2,1	PVS 4"	60.00	Rp 48,500.00	Rp 2,910,000.00	
	5,2,2	PVC 2"	20.00	Rp 32,500.00	Rp 650,000.00	
	5,2,3	PVC 1/2"	34.00	Rp 12,500.00	Rp 425,000.00	
	5,2,4	Acessories	1.00	Rp 500,000.00	Rp 500,000.00	
	5,2,5	Closet Jongkok	2.00	Rp 250,000.00	Rp 500,000.00	
	5,2,6	Kran Air	12.00	Rp 36,200.00	Rp 434,400.00	
	5,2,7	Avour	4.00	Rp 22,500.00	Rp 90,000.00	
	5,2,8	Tandon Air	1.00	Rp 1,250,000.00	Rp 1,250,000.00	
	5,2,9	Septictang & Resapan	1.00	Rp 4,500,000.00	Rp 4,500,000.00	
	5,2,10	Pompa Air	1.00	Rp 500,000.00	Rp 500,000.00	
				<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 11,759,400.00</b>	

**REKAPITULASI RENCANA ANGGARAN BIAYA**

NO	PEKERJAAN	TOTAL BIAYA
	KEGIATAN : MUSEUM KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN	
	PEKERJAAN : MUSEUM KHR. AS'AD SYAMSUL ARIFIN	
	LOKASI : KABUPATEN SITUBONDO	
	TAHUN : 2024	
<b>1</b>	<b>PEMBANGUNAN PERSIAPAN ( BIAYA INTERNAL )</b>	
1.1	Pekerjaan Persiapan	Rp 3,550,817.20
1.2	Pekerjaan Tanah dan Pondasi	Rp 40,041,468.73
<b>2</b>	<b>PEKERJAAN BETON</b>	
2.1	Beton	Rp 906,657,669.68
<b>3</b>	<b>PEKERJAAN FINISHING</b>	
3.1	Pekerjaan Pasangan Dinding	Rp 313,684,499.48
3.2	Pekerjaan Kusen, Pintu Jendela & Penggantung	Rp 60,613,970.00
3.3	Pekerjaan Pengecatan	Rp 9,574,327.20
3.4	Pekerjaan Lantai	Rp 67,332,000.00
3.5	Pekerjaan Paving	Rp 5,812,500.00
<b>4</b>	<b>PEKERJAAN MEKANIKAL &amp; ELEKTRIKAL</b>	
4.1	Kelistrikan	Rp 8,371,000.00
4.2	Toilet & Rioreling	Rp 11,759,400.00
	<b>BIAYA KONSTRUKSI</b>	Rp 1,427,397,652.28
	<b>DIBULATKAN</b>	Rp 1,427,397,000.00

URAIAN	JUMLAH	BOBOT %	AGUSTUS					SEPTEMBER					OKTOBER					KET
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
			7/29	8/5	8/12	8/19	8/26	9/2	9/9	9/16	9/23	9/30	10/7	10/14				
1 PEMBANGUNAN PERSIAPAN ( BIAYA INTERNAL )																		
1.1 Pekerjaan Persiapan	3,550,817.20																	
1 Pekerjaan Tanah dan Pondasi	40,041,468.73																	
2 PEKERJAAN BETON																		
2 Beton	906,657,669.68																	
3 PEKERJAAN FINISHING																		
3 Pekerjaan Pasangan Dinding	313,684,499.48																	
3 Pekerjaan Kusen, Pintu, Jendela & Pengganti	60,613,970.00																	
3 Pekerjaan Pengecatan	9,574,327.20																	
3 Pekerjaan Lantai	67,332,000.00																	
4 PEKERJAAN MEKANIKAL & ELEKTRIKAL																		
4 Kelistrikan	8,371,000.00																	
4 Toilet & Rioreling	11,759,400.00																	
	1,421,585,152.28	100.000																
RENCANA PROGRESS MINGGUAN			4.14	9.71	10.99	14.82	11.82	9.98	11.12	11.12	6.74	3.77	3.77	1.14				
REKAPITULASI PROGRESS MINGGUAN		-	4.14	13.86	24.85	39.67	51.48	61.46	72.58	83.70	90.44	94.21	97.98	99.1				

Chart Title



Lampiran 8



*Gambar : Dokumentasi wawancara*



*Gambar : kondisi wisata religi saat mala*

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI  
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS IBRAHIMI  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024



NPM : 2020504011  
Nama : Rabitu Moch. Amin  
Program Studi : Arsitektur  
Judul TA / Skripsi : Perancangan Arsitektur wisata religi  
sebagai media publikasi dan  
komunikasi Pondok Pesantren Safiyah

= CATATAN =

1. Dalam penyusunan Laporan TA / Skripsi, mahasiswa harus berkonsultasi dengan pembimbingnya secara bertahap.
2. Pada setiap konsultasi, kartu bimbingan harus dibawa dan diisi oleh pembimbing
3. Mahasiswa wajib Konsultasi selama penyusunan Laporan TA / Skripsi ke pembimbing Minimal 6 x
4. Waktu bimbingan dimulai sejak tahapan proposal sampai laporan kegiatan
5. Skedul TA / Skripsi dapat dilihat pada buku panduan penyusunan Laporan Kegiatan.

**Pembimbing I:** Sofa Izzad K.S.Ps.

NO	TANGGAL	CATATAN	PARAF
1	14/07/24	Perbaiki Metode Perancangan	
2	20/07/24	Tambah Penulisan Bab II	
3	10/08/24	Acc Desain	

**Pembimbing II:** Mhd. Afifuddin, S.Si., M.Pd

NO	TANGGAL	CATATAN	PARAF
1	02/02/24	Bimbingan Penulisan awal	
2	07/02/24	Bimbingan Bab 1-3	
3	25/02/24	Revisi dan Acc Bab 1-3	
4	10/07/24	Bimbingan Bab 4-5	
5	24/07/24	Revisi dan Acc Bab 4-5	
6	29/07/24	Bimbingan keseluruhan	
7	02/08/24	Acc maju sidang	

**BIODATA PENULIS**

Nama : Rabith Moh. Amin  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 10 Juli 1999  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Raas, Sumenep  
Handphone : 081807419770  
Status : **Sudah Menikah**  
E\_mail :rabithamin@gmail.com

**DATA PENDIDIKAN**

Pendidikan Formal

<b>Nama Sekolah / Universitas</b>	<b>Fakultas / Jurusan</b>	<b>Dari (Tahun)</b>	<b>Hingga (Tahun)</b>	<b>Lulus/Tidak Lulus</b>
MI Al-Hidayah	-	2005	2010	Lulus
MTs Sirajul Akhyar	-	2010	2013	Lulus
MA Sirajul Akhyar	IPS	2013	2016	Lulus
UNIVERSITAS IBRAHIMY	ARSITEKTUR	2020	2024	S1
Judul Skripsi <b>“ PERANCANGAN ARSITEKTUR WISATA RELIGI SEBAGAI MEDIA PUBLIKASI DAN KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI’IYAH SUKOREJO“</b>				